



**STUDI KASUS MASALAH BELAJAR ANAK KELOMPOK B1  
TK PLUS AL-HUJJAH SRIWIJAYA XXX/5 KELURAHAN  
KRANJINGAN KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mustika Ratu  
150210205017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018-2019**



**STUDI KASUS MASALAH BELAJAR ANAK KELOMPOK B1  
TK PLUS AL-HUJJAH SRIWIJAYA XXX/5 KELURAHAN  
KRANJINGAN KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Mustika Ratu  
150210205017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018-2019**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur keridhoan Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Puha, Ibunda Busiya dan keluarga saya yang telah mendo'akan, memberikan bimbingan dan semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya, sehingga menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابْوَهُ  
يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيهِ أَوْ مَجْسَانِيهِ، كَمَا تَنْتُجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةِ جَدِّعَاءَ.

Artinya :

*Dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata, “Rasulullah saw bersabda: “tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi, sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang ternak yang tanpa cacat. (HR. Bukhori Muslim\*)*

---

\*) Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusairi An-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995), hlm 1066.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustika Ratu

Nim : 150210205017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Studi Kasus Masalah Belajar Anak TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 April 2019

Yang menyatakan,

Mustika Ratu  
150210205017

**SKRIPSI**

**STUDI KASUS MASALAH BELAJAR ANAK KELOMPOK B1  
TK PLUS AL-HUJJAH SRIWIJAYA XXX/5 KELURAHAN  
KRANJINGAN KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

Mustika Ratu  
NIM 150210205017

Pembimbing:

Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Pembimbing II : Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STUDI KASUS MASALAH BELAJAR ANAK KELOMPOK B1  
TK PLUS AL-HUJJAH SRIWIJAYA XXX/5 KELURAHAN  
KRANJINGAN KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Mustika Ratu  
Nim : 150210205017  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Pogram Studi : PG PAUD  
Angkatan Tahun : 2015  
Daerah Asal : Bondowoso  
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 30 Mei 1996

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. NanikYuliati, M.Pd.**  
NIP. 196107291998022001

**Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.**  
NIP. 197705022005012001

**PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul “Studi Kasus Masalah Belajar Anak Kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan pada:  
Hari, Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**  
NIP. 19610729 198802 2 001

**Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.**  
NIP. 19770502 200501 2 001

Anggota I

Anggota II

**Dra. Khutobah, M.Pd.**  
NIP. 19561003 198212 2 001

**Luh Putu Indah B, S.Pd, M.Pd.**  
NIP. 19871211 201504 2 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.**  
NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Studi Kasus Masalah Belajar Anak Kelompok B1 Di TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019;** Mustika Ratu; 150210205017; 62 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pada dasarnya anak usia dini merupakan anak pembelajar aktif, karena semua pengetahuan yang didapat baik bersifat positif maupun negatif akan diterima dan direspon secara spontan, kemudian ditiru melalui pengalaman yang diperolehnya sesuai pribadi masing-masing. Sehingga dalam tugas perkembangannya, anak usia dini akan melewati beberapa fase dengan berbagai permasalahan dalam proses perkembangannya. Di TK Plus Al-Hujjah khususnya di kelompok B1 terdapat permasalahan yang dihadapi anak di sekolah tersebut mengenai masalah belajar. Anak tersebut berinisial "I" beberapa kali membolos, terlambat, dan tidak mengerjakan tugas pembelajaran saat suasana hatinya kurang baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja masalah belajar yang dialami oleh "I" dan mengapa ananda "I" di Kelompok B1 tersebut mengalami masalah belajar?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis masalah belajar dan faktor-faktor penyebab masalah belajar yang di alami ananda "I" dari kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah.

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Al-Hujjah khususnya di kelompok B1, Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles & Huberman, aktivitas dalam analisis data meliputi *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan "I" mengalami masalah hasil belajar yang dicapai kurang memenuhi target. Hal tersebut disebabkan oleh suasana hati "I" yang kurang baik. Pada saat pembelajaran berlangsung sekitar 2-5 menit, "I"

mulai bergerak tidak terarah, ia sibuk dengan dirinya sendiri dengan bermain, mengelilingi ruangan kelas, dan keluar kelas tanpa disadari oleh guru. Sehingga “I” kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pembelajaran. Ia bersikap acuh tak acuh dengan peraturan dan prosedur yang dibuat oleh guru. Hal tersebut dipicu oleh pola tidur “I” yang tidak teratur dan keinginannya yang harus dipenuhi. Ketika keinginannya tidak dipenuhi “I” mudah tersinggung, mengamuk dengan membanting dan membuang barang yang ada disekitarnya serta menangis meronta-ronta sambil berteriak di depan umum. “I” juga memiliki perilaku yang kurang wajar yaitu kebiasaan terlambat masuk sekolah bahkan jarang sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yang mendominasi dan mendukung masalah belajarnya.

Faktor yang mendominasi yaitu bentuk pola asuh yang diberikan oleh orang tua “I” cenderung permisif kaitannya dengan konsep diri dan disiplin anak, mengakibatkan “I” memiliki kebiasaan susah diatur yang menyebabkan dirinya terlambat sekolah dan enggan bersekolah. Di samping itu, media massa yang didapat karena sikap orang tua “I” yang kerap selalu menuruti keinginan dan memfasilitasi kebutuhan “I” berupa televisi dan *handphone*. Dengan demikian secara tidak sadar “I” menerima dan memperoleh penguatan (*reinforcement*) yang diberikan oleh orang tua “I” tanpa ada batasan dan pendampingan dari orang tua. lingkungan sosial merupakan faktor pendukung yang menyebabkan “I” meniru perilaku yang dilihat secara berulang kali dengan adegan kekerasan yang terdapat pada INKAI maupun di media massa yang diaksesnya. Selain itu, adanya sebagian pelajar yang bolos sekolah di lingkungan sekitar “I” dapat memberikan contoh kurang baik bagi lingkungan dan kemajuan pendidikan selanjutnya.

Saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini adalah hendaknya orang tua menerapkan pola asuh yang baik serta memberi teladan yang tepat bagi anak agar tercipta perilaku yang baik. Disamping itu, hendaknya guru memberikan ruang tenang dan pengawasan yang khusus untuk anak yang memiliki kecenderungan masalah belajar serta perilaku agresif anak. Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian agar lebih mendalami untuk menemukan aspek lainnya.

## PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sholawat serta salam kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Kasus Masalah Belajar Anak Kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Kelurahan Kranjangan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) sebagai sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
2. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membantu serta memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
3. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, serta membantu memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
5. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jember;

7. Ibu Siti Zulaikha S. Pd. selaku kepala sekolah, guru-guru, dan anak-anak TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kabupaten Jember;
8. Ayahanda Puha dan Ibunda Busiya tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan motivasi yang tak terhingga serta memberikan kasih sayang yang sangat besar;
9. Teman-teman sejak awal kuliah hingga sampai sekarang Novia, Ririn, Firna, wina, Luluk, Vindi, Yuni, Nia, Dewi dan Isti yang selalu menemani dan memberikan semangat;
10. Teman-teman seperjuangan ECE' 2015 serta teman-teman KKMT TK Plus Al-Hujjah yang telah memberikan motivasi dan do'anya serta menemani dan membantu selama kuliah;
11. Semua pihak yang membantu penyusunan dan penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan penelitianpenelitian selanjutnya

Jember, 12 April 2019

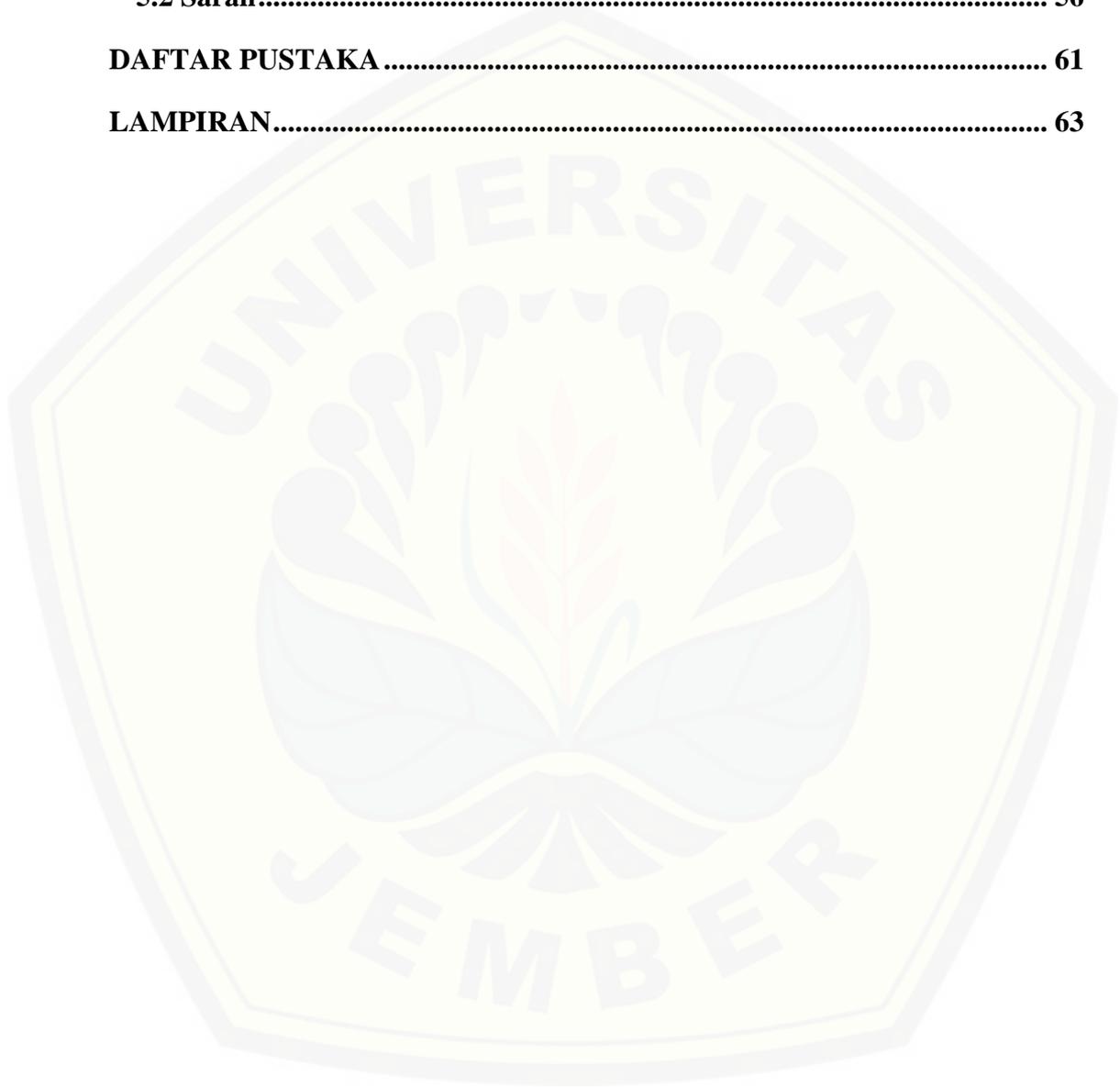
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Definisi Belajar Anak Usia Dini .....</b>	<b>6</b>
<b>2.2 Karakteristik Belajar Anak Usia Dini.....</b>	<b>8</b>
<b>2.3 Masalah Belajar Anak Usia Dini .....</b>	<b>10</b>
<b>2.4 Ciri-Ciri Masalah Belajar Anak .....</b>	<b>13</b>
<b>2.4.1 Ciri-Ciri Masalah Belajar di Sekolah.....</b>	<b>13</b>

2.4.2 Ciri-Ciri Masalah Belajar Anak Usia Dini .....	14
<b>2.5 Faktor-Faktor Penyebab Masalah Belajar Anak Usia Dini.....</b>	<b>15</b>
2.5.1 Faktor- Faktor Masalah Internal Belajar.....	16
2.5.2 Faktor Masalah Eksternal Belajar .....	20
<b>2.6 Penelitian Relevan .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
<b>3.1 Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>28</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.3 Situasi Sosial .....</b>	<b>29</b>
<b>3.4 Definisi Operasional .....</b>	<b>29</b>
3.4.1 Masalah Belajar Anak Usia Dini .....	29
3.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masalah Belajar .....	30
<b>3.5 Desain Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.6 Metode Perolehan Data.....</b>	<b>30</b>
3.6.1 Observasi .....	32
3.6.2 Wawancara.....	32
3.6.3 Dokumentasi .....	33
<b>3.7 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>4.2 Subjek Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>4.3 Bentuk-Bentuk Masalah Belajar “I” .....</b>	<b>38</b>
<b>4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi I Mengalami Masalah Belajar ...</b>	<b>41</b>
4.3.1 Faktor internal.....	41
4.1.2 Faktor Eksternal .....	44

4.5 Hasil Analisis.....	56
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	63
B. Lembar Observasi.....	64
C. Lembar Catatan Lapang .....	65
D. Pedoman Wawancara .....	66
E. Format Catatan Anekdote.....	73
F. Dokumentasi .....	74
G. Hasil Observasi .....	75
H. Hasil Catatan Lapang .....	77
I. Hasil Wawancara .....	97
J. Transkrip Reduksi Data Triangulasi .....	124
K. Hasil Catatan Anekdote .....	148
L. Hasil Dokumentasi.....	152
M. Dokumentasi Kegiatan .....	162
N. Surat Izin Penelitian .....	167
O. Surat keterangan Penelitian.....	168
P. Biodata Peneliti .....	169

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini terdiri dari berbagai uraian, yaitu antara lain: 1.1 Latar Belakang Masalah, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupannya. Menurut Berk (dalam Sujiono, 2009 :8) di jelaskan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, di mana pertumbuhan dan perkembangannya bersifat unik. Mereka memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Masa ini sering disebut dengan *golden age* (masa emas), karena anak mengalami pola pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan di masa yang akan mendatang. Anak usia dini merupakan aset terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Bab II Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dalam Sujiono, 2009:41).

Berdasarkan Undang-Undang di atas Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya bentuk pembinaan maupun pelayanan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan berkesinambungan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang paling

mendasar untuk membentuk manusia seutuhnya. Dunia anak adalah dunia bermain, sehingga pendidikan anak usia dini harus bertitik tolak dari kaidah belajar sambil bermain. Berbicara terkait dengan belajar, erat hubungannya dengan bermain, sehingga proses pembelajaran yang akan diberikan kepada anak haruslah memperhatikan kematangan dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak, agar pertumbuhan dan perkembangannya berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu.

Menurut Fontana (dalam Panen, 2004:1.2), belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Pengertian ini senada dengan pengertian belajar yang dikemukakan oleh Bower dan Hilgard (dalam Panen, 2004:1.2) yaitu bahwa belajar mengacu pada pertumbuhan perilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan yang tidak disebabkan oleh instink, kematangan, atau kelelahan dan kebiasaan. Belajar merupakan suatu proses perubahan penambahan pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya. Namun aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara optimal, adakalanya anak cepat memahami, dan ada yang merasa sulit untuk memahami. Terkadang semangat anak tinggi, tetapi sulit untuk berkonsentrasi. Begitu juga dengan minat belajar anak, ketika anak tidak menyukai kegiatan pembelajaran, ia mudah merasa bosan, serta dorongan untuk belajar menjadi berkurang. Hal ini menentukan perlunya motivasi, baik dalam diri individu maupun luar individu anak.

Mempunyai anak yang aktif dan berkembang sesuai usianya adalah karunia yang luar biasa, tapi tidak semua anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Setiap individu memang tidak ada yang sama, oleh sebab itu kemampuan belajar yang di miliki setiap individu berbeda dengan yang lainnya.

Menurut dari "*Canadian Association For Children and Adults with Learning Disabilities* (dalam Kosasih E, 2012:31) anak yang mengalami permasalahan belajar adalah anak yang tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah meskipun kecerdasannya termasuk rata-rata; sedikit di atas rata-rata, atau sedikit di bawah rata-rata. Apabila kecerdasannya lebih rendah dari kondisi

tersebut, maka bukan lagi termasuk *learning disabilities*. Keadaan tersebut terjadi sebagai akibat disfungsi minimal otak (DMO), yaitu adanya penyimpangan dalam perkembangan otak yang dapat terwujud dalam berbagai kombinasi gejala gangguan, seperti gangguan persepsi, pembentukan konsep bahasa, ingatan, kontrol perhatian atau gangguan motorik, gangguan emosional, retardasi mental atau akibat lingkungan. Permasalahan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Permasalahan belajar tersebut tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) melainkan juga disebabkan oleh faktor non intelegensi. Seperti faktor biologis, faktor sosial ekonomi dan faktor lingkungan, dengan demikian intelegensi yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi di TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya, khususnya di kelompok B1, peneliti mendapati permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut mengenai salah seorang anak. Anak tersebut berinisial "I". Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sekitar 2-5 menit, anak mulai bergerak tidak terarah, sibuk dengan dirinya-sendiri. Terkadang keluar dari kelas, tanpa disadari oleh guru. Tidak hanya itu ketika pemberian tugas pun anak juga tidak tuntas menyelesaikan pekerjaannya. Kadangkala anak tersebut tidak mau belajar. Ia cenderung diam dan melihat temannya yang sedang belajar. Dengan demikian, minat belajar anak tidak berjalan dengan semestinya. Informasi tersebut dijelaskan oleh ibu Lilik Komariyah selaku wali kelas B1 TK Plus Al Hujjah saat dilakukan wawancara pada Jum'at, 02 November 2018, menyatakan bahwa:

Ananda "I" memang memiliki masalah tersebut yang masih belum bisa teratasi, kalo kita menjelaskan dia masih di luar, bisa jadi dia minta perhatian lebih, mungkin kalo di rumah semua perhatian ada sama dia saja, tapi kalo di sekolah bu guru kan tidak bisa seperti itu. Itu yang pertama. Kedua anaknya memang belum bisa fokus, pikirannya masih ke sana ke mamanya yang masih diluar. Ketiga dia anak *aleman poll*, apa-apa harus dituruti. Jadi kalo ngajar dia itu, diajak cerita dulu, cerita apa yang dia suka dari rumahnya. Misalnya; dia punya kucing, topiknya di kucing, jadi kita membungkus semuanya seolah-olah kita senang kucing, dan lain-lain. Baru dia itu nyambung *wes* panjang ngomongnya. Kalo

masalah tugas, dia bisa mengerjakan sampai selesai tapi ya gitu agak lama.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali permasalahan belajar “I” lebih dalam melalui penelitian dengan judul Studi Kasus Masalah Belajar Anak Kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah, Sriwijaya XXX/5 kelurahan Kranjangan, kecamatan Sumpalsari, kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dari peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Apa saja masalah belajar yang dialami oleh ananda “I” di kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah?
- 1.2.2 Mengapa ananda “I” di Kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah mengalami masalah belajar tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah belajar dan faktor-faktor penyebab masalah belajar yang dialami ananda “I” dari kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang diharapkan dan hasil dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya menanggulangi masalah belajar anak agar tingkat perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan harapan, sehingga tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang berpotensi cakap, aktif, kreatif, berilmu, sehat serta berahlaq mulia akan tercapai.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah memberikan pemahaman mengenai masalah perilaku anak sehingga menemukan solusi untuk permasalahan tersebut serta meningkatkan mutu pendidikan anak khususnya dalam bidang pembelajaran.
- b. Bagi guru memberikan gambaran bagaimana bentuk-bentuk masalah belajar pada anak sehingga guru mampu membantu siswa agar berperan aktif dalam belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhannya.
- c. Bagi siswa memberikan pemahaman dan solusi mengenai masalah-masalah belajar ketika dalam proses kegiatan proses mengajar berjalan secara langsung. Agar anak mampu berkembang secara optimal sesuai dengan tahap usianya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini meliputi: (1) Pengertian Belajar Anak Usia Dini, (2) Karakteristik Belajar Anak Usia Dini, (3) Masalah Belajar Anak Usia Dini, (4) Ciri-Ciri Masalah Belajar Anak Usia Dini, (5) Faktor-Faktor Penyebab Masalah Belajar Anak Usia Dini, (6) Penelitian yang Relevan. Berikut masing-masing uraiannya.

### 2.1 Definisi Belajar Anak Usia Dini

Suyono dan Hariyanto (2016:9), mengemukakan bahwa belajar merupakan aktivitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan pengokohan kepribadian. Dalam konteks belajar, proses memperoleh pengetahuan menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali akan melahirkan suatu pengetahuan.

Slameto (1995: 2), mengungkap bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan mengutip pendapat beberapa ahli Thobroni, (2017:16-18), mengemukakan arti belajar dengan singkat, yaitu "*Learning is the devolepment of new association as a result of experience.*" Jadi, yang dimaksud belajar adalah bukan tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu untuk berusaha memperoleh hubungan-hubungan yang baru, di mana hubungan-hubungan baru tersebut dapat berupa rangsangan-rangsangan dan reaksi-reaksi. Selain itu, terdapat pengertian lain menurut beberapa pakar teori dari barat yakni :

#### 1. Hilgard dan Bower

Belajar merupakan berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau di jadikan

dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.

2. Gagne

Belajar dapat terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan yang dapat memengaruhinya, sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi waktu sesudah.

3. Morgan

Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman yang di alaminya.

4. Weitherington

Belajar adalah perubahan di dalam diri individu yang menyatakan ia sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

5. Travers

Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas yang dimaksud belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya, untuk memperoleh sebuah pengetahuan yang baru dalam diri anak dengan melalui rangsangan-rangsangan serta penguatan, baik dalam diri individu maupun luar individu. Berbagai proses aktivitas yang dilakukan Anak Usia Dini dapat dipahami sebagai proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, bahkan kebahagiaan, karenanya proses belajar Anak Usia Dini tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, memiliki karakteristik yang unik untuk tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda, yang memerlukan lingkungan dan faktor lain dalam menempuh perkembangannya secara optimal. Dengan demikian proses belajar anak usia dini tidak dapat langsung menyerap, ia membutuhkan *stimulus-reinforcement* yang dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi keberhasilan

belajar seseorang tidak luput dari masalah belajar yang dapat menghambat tujuan pembelajaran yang relevan.

## 2.2 Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Anak merupakan individu unik, yang mempunyai kesiapan, kemampuan, fisik, psikis, serta intelektual dan emosional yang berbeda satu sama lain. Demikian pula dalam proses belajar, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu perbedaan inilah yang menjadi faktor utama dalam menunjang berhasilnya prestasi belajar anak. Mulyadi (2016:355) mengemukakan bahwa adapun karakteristik peserta didik dalam belajar di sekolah ada empat macam, di antaranya adalah :

### 1. Peserta didik yang cepat dalam belajar

Peserta didik yang cepat dalam belajar pada umumnya adalah peserta didik yang dapat menyelesaikan proses belajar dalam waktu yang lebih cepat dari pada yang diperkirakan semula. Mereka dengan mudah dapat menerima materi pelajaran yang disajikan, dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Pada umumnya siswa yang cepat dalam belajar mempunyai tingkat kecerdasan diatas 1.30 yang merupakan tergolong *genius dan gifted*, kedudukan dalam kelompoknya selalu berada diposisi atas, walaupun demikian, peserta didik yang cepat dalam belajar juga sering mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, salah satu usaha untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajarnya yaitu dengan cara memberikan tugas-tugas tambahan kepada mereka sebagai bahan pengayaan.

### 2. Peserta didik yang lambat dalam belajar merupakan kebalikan dari pada peserta didik yang cepat dalam belajar, di mana peserta didik dalam lambat belajar memerlukan waktu yang cukup lama/panjang dari waktu yang normal. Hal ini menyebabkan mereka sering merasa tertinggal dalam proses belajarnya. Pada umumnya peserta didik yang lambat dalam belajar ini mempunyai tingkat kecerdasan dibawah rata-rata (normal), sehingga mereka

memerlukan perhatian khusus dan waktu yang lebih lama dalam proses belajarnya.

3. Peserta didik yang kreatif

Peserta didik yang kreatif adalah mereka yang menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam kegiatan tertentu, seperti dalam melukis, menggambar, olahraga, kesenian, dan organisasi lainnya. Pada umumnya siswa yang kreatif ini terdiri dari peserta didik yang cepat dalam belajar, disamping siswa yang normal (rata-rata). Peserta didik yang kreatif ini dalam belajarnya lebih mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan berbagai variasi. Dalam memecahkan masalahnya mereka lebih senang bekerja sendiri, percaya diri, dan berani dalam menanggung risiko baik mudah maupun sulit, bahkan bersifat destruktif, di samping itu sering juga bersifat konstruktif, untuk mengembangkan kreativitasnya tersendiri, sehingga harapannya sekolah dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka.

4. Peserta didik yang *droup out* (putus belajar)

Peserta didik yang *droup out* (putus belajar) adalah peserta didik yang tidak berhasil atau gagal dalam kegiatan belajarnya. Barang kali disebabkan oleh faktor yang ada dalam diri anak, seperti kurangnya minat, motivasi belajar, malas, bahkan jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan bakat, kemampuan, cita-cita dan lain sebagainya. Memungkinkan pula disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kurikulum, metode pengajaran guru, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, atau keluarga *broken home* dan siswa yang memiliki taraf intelegensi tergolong tinggi (*underachiever*), akan tetapi prestasi belajar yang tergolong rendah (dibawah rata-rata kelas).

Kondisi peserta didik seperti ini dipandang sebagai peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar di sekolah, karena secara potensial mereka memiliki kemungkinan untuk memperoleh prestasi belajar yang tergolong tinggi tapi hasil belajarnya sangat mengecewakan dibawah rata-rata. Keadaan seperti ini biasanya dilatarbelakangi oleh aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, ciri-ciri kepribadian tertentu ataupun pola-pola pendidikan yang diterima dari orangtua atau suasana keluarga yang tidak mendukung.

Sudah pasti peserta didik yang *underachiever* memerlukan perhatian istimewa dari para guru, terutama guru pembimbing dan kepala sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa karakteristik belajar anak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar anak, sehingga terciptalah pembelajaran secara efektif dan efisien. Ada 4 macam karakteristik belajar anak, diantaranya yaitu: anak mengalami cepat dalam belajar, anak yang lambat dalam belajar, anak yang kreatif dan anak yang *droup out* (putus belajar).

### **2.3 Masalah Belajar Anak Usia Dini**

Aditono (dalam Mulyadi, 2016:28), menyebutkan bahwa masalah adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya yang dapat menimbulkan ketegangan-ketegangan di dalam jiwanya, sehingga timbul mekanisme tingkah laku atau pertahanan diri yang kebanyakan berupa *mal adjustment* (tingkah laku salah suai) merupakan cara penyelesaian atau pelarian dari kenyataan. Pengertian ini senada dengan yang dikemukakan oleh Winkel (dalam Mulyadi, 2016:28), menyatakan bahwa masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang, dan mempersulit usahanya dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Sehubungan dengan masalah belajar anak, maka keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam belajar. Hal ini dikarenakan bahwa belajar tidak hanya sekedar mendengarkan, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, melainkan belajar harus menyentuh kepentingan siswa mendasar sebagai kegiatan pribadi anak dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, pengembangan, membangun sikap dan memiliki keterampilan tertentu. Agar aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah, dan dapat memahami persoalan belajar pada umumnya yang sebagian besar siswa memiliki berbagai bentuk aktivitas pembelajaran, maka akan lebih baik apabila Guru memiliki bekal pemahaman

tentang masalah belajar anak, untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan munculnya masalah yang dapat menghambat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Mulyadi (2016:352), menyatakan bahwa masalah belajar adalah keadaan anak yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Kondisi dan hambatan tersebut dapat disadari dan tidak disadari oleh anak yang bersangkutan. Hambatan tersebut bisa bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar.

*The National Joint Committee For Learning Disabilities (NJCLD)* (dalam Kosasih, 2013: 32), mengemukakan bahwa gangguan belajar adalah istilah umum yang digunakan untuk kelompok gangguan heterogen berupa kesulitan nyata dalam menggunakan pendengaran, percakapan, membaca, menulis, berpikir, dan kemampuan matematika. Gangguan ini terdapat dalam diri anak dan dianggap berkaitan dengan disfungsi system syaraf pusat. Sekalipun kesulitan belajar mungkin berdampingan dengan kondisi-kondisi hambatan lain (misal perbedaan budaya, kekurangan pengajaran, faktor penyebab psikogen), sehingga gangguan belajar bukan disebabkan langsung dari kondisi atau pengaruh tersebut.

Menurut Erman Amti dan Marjohan, (dalam Mulyadi, 2016:352), masalah belajar adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang dapat menghambat kelancaran proses belajarnya. Pendapat ini hampir sama dengan Masrizal (dalam Mulyadi, 2016:353), bahwa masalah belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang berupa hambatan-hambatan yang terjadi untuk mencapai tujuan belajar, misalnya; cacat tubuh, kurang pendengaran, kurang penglihatan dan buta. Ketidakmapuan belajar seseorang memiliki latar belakang kesulitan dengan cara yang khas, biasanya disebabkan oleh faktor yang tidak diketahui. Faktor yang tidak diketahui tersebut berupa gangguan yang mempengaruhi otak untuk menerima dan merespon segala informasi, gangguan masalah belajar ini meliputi kemampuan untuk memperoleh, menyimpan, atau menggunakan keahlian khusus (informasi secara luas yang dihasilkan dari kekurangan perhatian), ingatan atau pertimbangan dan mempengaruhi performa akademi, selain itu, gangguan belajar

berada dari keterlambatan mental dan terjadi dengan normal, sedangkan pada anak yang memiliki keterlambatan mental dapat mempengaruhi fungsi kognitif secara luas (Muhibbin Syah, 2015:146-147).

Aunurrahman (2016:177) menyatakan bahwa masalah-masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar dimulai yang berhubungan dengan karakteristik/ciri khas anak, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Hal ini dikarenakan bahwa selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan. Masalah belajar dimungkinkan berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya. Mengingat Anak Usia Dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia, di mana proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangannya. Anak Usia Dini memiliki karakteristik sebagai individu yang unik dengan beragam kemampuan yang dimilikinya serta memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat dari lingkungannya, ciri khas inilah tidak bisa dibandingkan dengan anak usia remaja ataupun dewasa. Berdasarkan pandangan tentang proses belajar seperti yang dikemukakan oleh Guthrie (dalam Abdurrahman, 2009: 31), mengemukakan bahwa proses belajar terjadi jika suatu stimulus dan respons terjadi secara bersamaan. Kirk dan Gallager (dalam Kosasih, 2016:33), menjelaskan bahwa gangguan belajar yang terjadi pada anak usia dini meliputi gangguan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) yang mencakup gangguan perhatian, ingatan, motorik dan persepsi, bahasa dan pikiran.

Masalah belajar dalam perkembangan dapat mempengaruhi proses untuk menerima, menginterpretasikan, dan merespon stimulus dari lingkungannya. Dengan demikian, masalah sering terjadi dalam proses penerimaan informasi, akan tetapi tidak selalu berhubungan dengan masalah akademik. Berbeda dengan gangguan belajar akademik merupakan suatu kondisi yang signifikan

menghambat proses belajar, membaca, menulis dan berhitung. Masalah tersebut akan terlihat ketika anak sudah masuk sekolah dan prestasinya di bawah potensi akademiknya, sehingga rendahnya potensi tersebut bukan di sebabkan oleh keterbatasan mental, gangguan yang serius atau gangguan sensor dan keterasingan dari lingkungan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas yang dimaksud dengan masalah belajar dapat diartikan sebagai kondisi seorang anak dalam proses belajar mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, masalah belajar tersebut dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses kegiatan belajar dan sesudah belajar yang disebabkan oleh masalah internal belajar sendiri maupun eksternal. Gangguan belajar pada Anak Usia Dini di tandai dengan gangguan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) yang mencakup gangguan perhatian, ingatan, motorik dan persepsi, bahasa dan pikiran.

## **2.4 Ciri-Ciri Masalah Belajar Anak**

### **2.4.1 Ciri-Ciri Masalah Belajar di Sekolah**

Menurut Surya (dalam Mulyadi, 2016:354), berpendapat bahwa ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

1. Menunjukkan hasil belajar yang di capai kurang memenuhi target yang di inginkan.
2. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia (normal).
3. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu temannya di dalam kelas maupun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersedih, dan tidak mau bekerja sama dengan temannya.

4. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.

#### 2.4.2 Ciri-Ciri Masalah Belajar Anak Usia Dini

Menurut Leoniya (2014) menyatakan bahwa ciri-ciri masalah belajar pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan mentalnya sehingga kemampuan untuk belajar juga terbatas dibanding anak seusianya.
2. Menunjukkan tingkah laku kurang menyenangkan melalui pembiasaan yang berhubungan dengan proses belajar, misalnya dengan pemberian hadiah dan pemberian hukuman yang berlebihan.
3. Menunjukkan terjadinya gangguan dalam pemusatan perhatian dan hiperaktif serta impulsif yang tidak sesuai dengan taraf perkembangan anak, sehingga mereka sangat mudah tertarik pada objek yang ada disekitarnya dan tidak bisa lama berkonsentrasi dalam proses belajar yang tidak dapat berjalan dengan baik.
4. Menunjukkan belum memiliki taraf kematangan yang diperlukan untuk siap belajar.
5. Anak memiliki IQ yang normal atau bahkan tinggi, namun ada sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar) yang dialaminya. Sindrom tersebut dapat berupa disleksia (gangguan dalam membaca), disgrafia (gangguan dalam menulis), diskalkulia (gangguan dalam berhitung) dan gangguan konsentrasi (*attention deficit hyperactivity disorder*).
6. Menunjukkan emosi dan tingkah laku kurang wajar yang disebabkan oleh cara mendidik yang tidak benar.
7. menunjukkan gangguan komunikasi verbal/ non verbal. Gangguan tersebut berupa interaksi sosial, sulit mengadakan kontak mata, aktivitas motorik sering meningkat tak terkendali.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis ciri-ciri masalah belajar anak, diantaranya yaitu (1) masalah belajar di sekolah, meliputi menunjukkan hasil belajar yang rendah, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, menunjukkan tingkah laku dan gejala emosional yang kurang wajar. (2) masalah belajar pada Anak Usia Dini, di antaranya meliputi keterlambatan dalam perkembangan mental, pembiasaan yang kurang menyenangkan yang berhubungan dengan proses belajar, terjadinya gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif serta impulsif yang tidak sesuai dengan taraf perkembangan anak, menunjukkan belum memiliki taraf kematangan yang diperlukan untuk siap belajar, anak memiliki IQ yang normal atau bahkan tinggi, namun ada sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar) dari anak, menunjukkan emosi dan tingkah laku tidak wajar yang disebabkan cara mendidik yang tidak benar dan menunjukkan gangguan komunikasi verbal/ non verbal.

### **2.5 Faktor-Faktor Penyebab Masalah Belajar Anak Usia Dini.**

Belajar tidaklah sesuai dengan apa yang diinginkan, tetapi sering kali ada hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang menghambat kemajuan anak dalam belajar, biasanya ada hal-hal yang dapat menghambat kemajuan belajar bahkan sering terjadi kegagalan. Dalam rangka memberikan pelayan bimbingan yang tepat kepada anak didik, maka perlu mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi masalah belajar pada anak. Dalam penelitian ini penyebab masalah belajar pada anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu masalah internal dalam diri anak, meliputi faktor fisiologis yang berkaitan dengan faktor jasmani (sakit, kurang sehat, cacat tubuh, dll), dan faktor psikologis, berupa kehilangan konsentrasi, kurangnya minat belajar anak, motivasi belajar rendah, kurangnya bakat anak dalam belajar, intelegensi yang lemah, kesehatan mental dan tipe belajar anak. Yang kedua merupakan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, meliputi orang tua dan suasana belajar. Faktor sekolah, meliputi guru, peralatan sekolah, kondisi gedung, kurikulum, waktu

sekolah dan kurang disiplin. Faktor media massa, meliputi (tv, bioskop, surat kabar, komik, majalah), dan lingkungan sosial, teman sebaya, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

### 2.5.1 Faktor- Faktor Masalah Internal Belajar

khairani (2017:255-273) menyatakan bahwa adapun masalah internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada 2 macam, yaitu:

#### 1. Faktor fisiologis

##### a. Sebab jasmani

- 1) Karena sakit. Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan psikis, sehingga syaraf sensoris dan motorisnya lema. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, syarafnya akan bertambah lemah, sehingga tidak dapat masuk sekolah seperti biasanya untuk beberapa hari, yang menyebabkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.
- 2) Karena kurang sehat. Anak yang kurang sehat akan mengalami masalah belajar, yang disebabkan oleh mudah capek, mengantuk, pusing, hilangnya daya konsentrasi, kurang semangat, pikiran terganggu yang dapat menghambat proses mengelola, memproses dan merespon dalam belajar.
- 3) Karena cacat tubuh  
Cacat tubuh disebabkan oleh:
  - a) Cacat tubuh ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikometer.
  - b) Cacat tubuh yang tetap (serius), seperti buta, tuli, bisu, hilang tanggananya dan kakinya. Anak yang mengalami masalah golongan serius, sudah pasti masuk pendidikan khusus, seperti bisu tuli, TPAC-SROC. Sedangkan bagi anak yang tergolong ringan, masih banyak mengikuti pendidikan umum, dengan kata lain guru harus memperhatikan dan menempuh peningkatan yang tepat misalnya:
    - (1) Bagi anak yang kurang mendengar, mereka harus ditempatkan pada deretan paling depan, agar penjelasan dari guru terdengar dengan

jelas. Anak yang mengalami kurang pendengaran di sebelah kiri harus duduk pada meja sebelah kanan, agar telinganya dapat berfungsi dengan baik. Dengan begitu harapannya anak dapat mendengar baik guru maupun temannya.

- (2) Anak yang kurang penglihatannya, missal rabun jauh ataupun rabun dekat. Maka anak yang mengalami rabun jauh di letakkan pada meja paling depan dan bagi mereka yang rabun dekat harus duduk pada meja paling belakang agar mereka dapat melihat tulisan, bagan, pada papan tulisan. Hal ini apabila tidak mendapatkan perhatian dari pihak guru, maka akan mengalami kesulitan belajar, sebab ia tidak dapat memproses rangsangan dari guru atau teman-temannya, karena alat indera mereka kurang berfungsi.

## 2. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Adapun faktor psikologis yang dapat mempengaruhi belajar anak sebagai berikut :

### a. Intelegensi

Pada dasarnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan yang diterima oleh anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat. Dengan demikian kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, melainkan organ-organ lainnya. Namun, apabila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ penting dibandingkan dengan organ lainnya, karena fungsi otak tersendiri yaitu sebagai pengendali tertinggi dari keseluruhan aktivitas manusia. Anak yang mempunyai IQ tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapinya, berbeda dengan anak yang mengalami IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, ia mempunyai hambatan atau kendala dalam prestasi belajarnya. Oleh karena itu, guru harus meneliti tingkat IQ anak dengan minta bantuan seseorang psikolog agar dapat melayani muridnya.

b. Bakat

Pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Begitu pula dengan bakat merupakan potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, dimana setiap anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Sehingga, Individu yang memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya, orang tua yang berkecimpung di bidang kesenian, anaknya akan mudah mempelajari seni suara, tari, dan lain-lain. Oleh karena itu, seseorang harus mengetahui bakatnya tersendiri agar dapat menempatkan sesuai dengan bidangnya.

c. Minat

Tidak adanya minat dalam diri seseorang terhadap sesuatu pelajaran akan menimbulkan masalah atau gangguan dalam belajar. Belajar yang tidak mempunyai minat, kemungkinan tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan, dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak, sehingga banyak menimbulkan problema pada dirinya. Oleh sebab itu, pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak yang akan mengakibatkan timbulnya kesulitan. Ada tidaknya suatu minat pada pelajaran bisa di lihat dari cara anak mengikuti pelajaran, misalnya catatan tidak lengkap.

d. Motivasi

Motivasi tersendiri sebagai faktor internal (batin) yang berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dengan motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar, sehingga semakin besar motivasinya maka semakin besar kesuksesan belajarnya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tampak melalui kesungguhannya untuk terlibat dalam proses belajar. Sebaliknya anak yang memiliki motivasi rendah ia cenderung kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif di dalam belajar ini semakin nampak apabila ada orang lain (guru, orang tua) yang mengawasinya. Oleh karena itu, rendahnya

motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

e. Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, melainkan segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik, demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang, tumbuhnya harga diri seseorang disebabkan oleh adanya faktor kesehatan mental. Di dalam diri anak mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan seperti memperoleh penghargaan, percaya diri, rasa aman, rasa kemesraan dan lain-lain. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan bentuk-bentuk maladjustment. Maladjustment tersendiri dapat manifestasi dari rasa emosional mental yang kurang sehat dapat merugikan belajarnya, misal anak yang sedih akan kacau pikirannya, sulit berkonsentrasi, stress, daya ingatnya menurun. Biasanya mereka melakukan konsentrasi di bidang lain mungkin melakukan perbuatan-perbuatan agresif, seperti kenakalan, merusak alat-alat sekolah, dan sebagainya. Keadaan seperti ini akan menimbulkan gangguan masalah belajar, disebabkan adanya rasa tidak dapat mendatangkan kesenangan.

f. Tipe-tipe khusus seorang pelajar

Ada empat tipe dalam belajar anak, diantaranya yaitu :

- 1) Anak bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Anak yang bertipe belajar ini mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat di lihat dengan penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan dengan bahan-bahan dalam bentuk suara maupun gerakan.
- 2) Anak bertipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menjelaskan ia cepat menangkap bahan pelajaran, selain itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/cassete ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam

bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakanlah yang ia alami suatu gangguan atau kesulitan.

- 3) Anak bertipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan atau gerakan-gerakan, berbeda dengan anak tipe-tipe sebelumnya, ia sulit mempelajari bahan yang bersifat suara ataupun penglihatan. Tipe-tipe khusus diatas kebanyakan pada anak didik yang relative sedikit, kenyataannya banyak yang bertipe campuran.

#### 2.5.2 Faktor Masalah Eksternal Belajar

Keberhasilan belajar siswa selain di tentukan oleh faktor internal juga turut di pengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut merupakan segala faktor yang ada di luar diri seseorang yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang akan dicapai. Faktor eksternal yang berpengaruh pada belajar anak dapat digolongkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor media massa dan lingkungan sosial. Berikut penjelasannya:

1. Faktor orang tua

- a. Faktor keluarga : keluarga merupakan pusat yang utama dan pertama dalam pendidikan, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemampuan belajar anaknya, akan menjadi penyebab gangguan dalam masalah belajar. Faktor ini antara lain adalah faktor orang tua:

- 1) Cara mendidik anak

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh-tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab utama dalam masalah belajar. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini berakibat anak tidak dapat tentram, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, sehingga lupa belajar. Sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut hingga rasa harga diri kurang. Begitu

pula dengan orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, sehingga anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tua, yang menyebabkan anak malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan prestasinya menurun. Dengan demikian kedua sikap ini pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, hingga anak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci terhadap belajar.

2) Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan, dimana salah satu faktor ini sangat penting dalam menentukan kemajuan belajar anak. Kaitannya dengan hubungan adalah rasa kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian maupun penghargaan kepada anak akan menimbulkan mental sehat baginya. Berbeda dengan anak yang kurang kasih sayang akan menimbulkan emosional *insecurity*. Demikian juga dengan sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal serupa. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa:

- a) Apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk anaknya?
- b) Bisakah orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak anaknya?

3) Contoh atau bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan model yang paling dekat dengan anak-anaknya. Segala yang diperbuat, dilakukan oleh orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena sikap orang tua yang tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Demikian pula dengan belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Namun, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, tanpa mengawasi atau membimbing anak, memungkinkan anak akan mengalami gangguan dalam belajar.

b. Suasana rumah/keluarga

Suasana yang sangat gaduh, ramai tidak memungkinkan anak dapat belajar dengan baik. Anak akan merasa terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga dengan suasana rumah yang tegang, selalu banyak keributan diantara keluarga yang tidak harmonis akan membuat mental anak tidak sehat. Anak akan lebih suka keluar rumah, bermain dengan teman-temannya, mencari ketenangan diri di luar sehingga prestasinya menurun. Untuk itu, hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak lebih betah dirumah. Keadaan inilah akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam:

1) Ekonomi yang kurang/miskin; dimana keadaan ini akan menimbulkan:

- a) Kurangnya alat-alat belajar
- b) Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua
- c) Tidak mempunyai tempat belajar baik

Kurangnya peralatan seperti pensil, bolpoint, penggaris, buku dan lain-lain, akan menghambat kemajuan belajar anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan keberlangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli peralatan sekolah, membayar uang sekolah dan biaya lainnya. Maka keluarga dengan ekonomi kurang akan merasa berat untuk memenuhi kebutuhan anak, belum lagi biaya-biaya lain seperti kebutuhan sehari-hari, maka akan menjadi sebuah kesulitan baginya, tidak hanya berkaitan dengan kesulitan belajar, tetapi juga kesulitan ekonomi. Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.

2) Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah, anak akan menjadi malas belajar karena ia terlalu

banyak bersenang-senang. Mungkin juga bisa disebabkan oleh pola asuh yang terlalu dimanjakan oleh orang tuanya, sehingga orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah dan berlama-lama dalam belajar. Keadaan seperti inilah dapat menghambat kemajuan belajar.

## 2. Faktor sekolah

Yang dimaksud dengan faktor sekolah antara lain:

### a. Guru

Guru dapat menjadi penyebab masalah belajar, apabila:

- 1) Guru tidak kualified, dalam penggunaan metode dan cara pengajarannya. Hal ini bisa terjadi, karena tidak sesuai dengan pengajarannya sehingga penguasaan bahan dan materi kurang, terlebih lagi menerangkan materi kurang jelas dan sulit dipahami oleh murid-muridnya.
- 2) Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini menunjukkan pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya, seperti, kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, tak pandai menerangkan, sinis, sombong, tinggi hati, pelit serta tidak andil dan sebagainya. Model pembelajaran dan sikap guru seperti inilah akan menghambat perkembangan anak yang mengakibatkan hubungan antara guru dan anak tidak baik.
- 3) Guru-guru menuntut standart pelajaran diatas kemampuan anak. Hal ini bisa terjadi pada guru yang masih muda belum berpengalaman serta belum dapat mengukur kemampuan murid-muridnya, sehingga sebagian kecil muridnya dapat berhasil dengan baik.
- 4) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar. Misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan dan sebagainya.
- 5) Metode belajar tidak sesuai, sehingga siswa tidak bisa menerima materi pelajaran dengan baik dan cermat.

b. Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Kemajuan teknologi akan membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu tidak ada yang sekarang menjadi ada. Misalnya, mikroskop, gelas ukuran, teleskop, overhead proyektor, slide, computer dan lain-lain. Dengan timbulnya alat-alat ini akan menentukan: (1) Perubahan metode mengajar, (2) Ilmu pengetahuan pada pikiran anak, (3) Memenuhi tuntutan dari berbagai macam tipe anak.

c. Kondisi gedung

Terutama ditujukan pada ruang kelas. Ruangan tempat belajar harus memenuhi syarat kesehatan, seperti:

- 1) Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk
- 2) ruangan, sinar dapat menerangi ruangan
- 3) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor
- 4) Lantai tidak becek, licin atau kotor
- 5) Keadaan gedung jauh dari tempat keramaian sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajar

d. Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya:

- 1) Bahan-bahan terlalu tinggi
- 2) Pembagian bahan tidak seimbang (dikelas 1 banyak pelajaran sedangkan dikelas atasnya memiliki bahan pelajaran yang sedikit).
- 3) Adanya pendataan materi. Hal ini akan membawa gangguan masalah belajar bagi siswanya. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak akan membawa kesuksesan dalam belajar.

e. Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk siang, sore atau malam, maka kondisi anak tidak memungkinkan dalam keadaan yang optimal untuk menerima

pelajaran. Sebab energi yang ia miliki sudah berkurang, udara yang relative panas pada siang hari, dapat mempercepat proses kelelahan. Disamping itu pelaksanaan disiplin kurang, misalnya murid-muridnya nakal, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dikerjakan, kewajiban dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih jika gurunya kurang disiplin, ini akan sangat menghambat proses belajar mengajar.

### 3. Faktor massa media dan lingkungan sosial

a. Faktor massa media meliputi: televisi, bioskop, surat kabar, internet, buku-buku komik yang ada disekeliling kita, akan menghambat belajar apabila anak banyak mempergunakan waktunya untuk hal tersebut, hingga lupa akan tugas belajarnya.

b. Lingkungan sosial, meliputi:

1) Teman bergaul, di mana sangat berpengaruh dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak cenderung bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah. Peran orang tua sangatlah penting dalam kehidupan sehari-harinya untuk mengawasi serta membatasi pergaulan mereka.

2) Lingkungan tetangga, corak kehidupan tetangga misalnya suka main judi, minum arak, menganggur, perdagangan narkoba, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Minimal membuat anak tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Sebaliknya apabila tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dosen, dokter, guru, insinyur, akan mendorong semangat mereka untuk belajar.

3) Aktivitas dalam masyarakat. Terlalu banyak organisasi yang di ikuti, kursus itu ini, akan menyebabkan anak ter bengkalai, orang tua harus mengawasi agar kegiatan ekstra di luar belajar dapat di ikuti tanpa melupakan tugas belajarnya. Dengan kata lain seimbang antara belajar dan kegiatannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab masalah belajar pada anak dibagi menjadi dua bagian yaitu, masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal meliputi faktor fisiologis yang berkaitan dengan faktor jasmani (sakit, kurang sehat, cacat tubuh, dll), dan faktor psikologis, berupa intelegensi, minat dan bakat belajar anak, motivasi belajar, kesehatan mental dan tipe belajar anak. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, meliputi orang tua dan suasana belajar. Faktor sekolah, meliputi guru, peralatan sekolah, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan kurang disiplin. Faktor media massa, meliputi (tv, bioskop, surat kabar, komik, majalah), dan lingkungan sosial.

## 2.6 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang dibuat terdahulu dan berfungsi dalam mendukung penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Ema Regina Ginting (2015), berjudul “Identifikasi Kesulitan Belajar Mengait (Crochet) pada siswa x di SMK Karya Rini Yogyakarta”, menunjukkan bahwa dalam proses persiapan belajar mengait diperoleh hasil penelitian dengan kategori sangat kesulitan 0 siswa (0%), kategori kesulitan sebanyak 7 siswa (30.4%), kategori tidak mengalami kesulitan yang berarti sebanyak 11 siswa (47.8%), dan kategori tidak mengalami kesulitan sebanyak 5 siswa (21,7%).
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Farida Aryani (2017), berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar adalah sebagai berikut: indikator minat sebesar 77,28%, indikator kesehatan sebesar 13,63%, indikator sikap terhadap belajar sebesar 9,09%. (2) Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar adalah

indikator keluarga sebesar 50,00%, indikator sekolah sebesar 44,74%, sedangkan indikator masyarakat sebesar 5,26%.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh ulfa Suci Amanah (2008), berjudul” Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kademangan Blitar”. Menunjukkan bahwa hanya ada beberapa siswa saja yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut disebabkan karena adanya upaya-upaya preventif yang sebagian besar telah dilaksanakan secara baik. Misalnya dalam pengetahuan guru, mendapatkan nara sumber bila ada kegiatan yang membutuhkan tenaga profesional serta upaya yang datangnya dari siswa itu sendiri maupun dari guru. Hanya saja masalah fasilitas atau peralatan sedikit kurang terpenuhi sesuai dengan kebutuhan walaupun demikian proses belajar mengajar tetap berjalan lancar, sehingga siswa tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.
4. Penelitian ke empat dilakukan oleh Ria Wulandari (2015), berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTS Sains Al-Hadid Kota Cirebon”. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di MTS Sains Al-Hadid yaitu untuk masalah yang dihadapi siswa pada mata pelajaran sejarah dinilai kurang baik yaitu 35,20%. Sedangkan faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah dinilai rendah yaitu 30,20%. Dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dinilai cukup baik yaitu 43,64%.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan salah satu aktivitas kegiatan anak untuk memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman yang di alaminya. Perkembangan belajar anak berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga belajar juga menjadi masalah apabila seseorang mempunyai gangguan pada proses belajar ketika dimulai atau sesudah proses belajar dimulai yang disebabkan oleh faktor internal tersendiri maupun faktor eksternal pada anak seperti yang sudah dijelaskan diatas.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 ini terdiri dari berbagai uraian, yaitu antara lain: 3.1 Pendekatan Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Desain Penelitian, 3.6 Teknik dan Perolehan Data, 3.7 Teknik Penyajian Data.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Masyhud (2016:103) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mengungkap suatu keadaan tertentu secara obyektif. Sugiyono (2017:15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk kondisi objek alamiah, yaitu peneliti sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2011:04) menyatakan bahwa pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang bergantung pada pengamatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengamati manusia baik dalam lingkup kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Masyhud (2016:112) menjelaskan dalam penelitian kasus ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kondisi subyek penelitian secara mendalam yang berkaitan dengan latar belakang suatu kasus atau peristiwa, gejala-gejala terjadinya kasus, serta sebab-sebab terjadinya suatu kasus yang menimpa individu atau sekelompok individu. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa anak yang berinisial “I” mengalami masalah belajar dan apa saja masalah belajar yang dialami oeh anak yang berinisial “I”.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Al-Hujjah khususnya di kelompok B. TK Plus Al-Hujjah terletak di Jl. Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjangan, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Waktu yang dibutuhkan peneliti

dalam melakukan penelitian studi kasus masalah belajar anak pada satu orang anak yang berinisial “P” yaitu di mulai dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan April tahun 2019.

### **3.3 Situasi Sosial**

Penelitian dilaksanakan di TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember tentang studi kasus masalah belajar Anak Usia Dini di kelompok B1. Subyek penelitian ini adalah seorang anak yang memiliki masalah khususnya dalam belajar, misalnya seperti kehilangan konsentrasi, motivasi belajar rendah, dan kurangnya minat belajar anak. Anak tersebut juga terkesan sebagai anak yang terlalu dimanja oleh orang tuanya yang menjadikan anak kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, sehingga guru sering mendapati keluhan dalam mengatasi anak tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam tentang masalah belajar anak yang dihadapi guru dengan menjelaskan mengapa anak mengalami masalah belajar sehingga penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi dalam pemecahan masalah belajar anak tersebut.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman atau perbedaan pendapat dalam menafsirkan istilah yang terkait dengan judul atau kajian yang terdapat dalam penelitian ini. Definisi operasional yang dimaksud yaitu:

#### **3.4.1 Masalah Belajar Anak Usia Dini**

Masalah belajar adalah keadaan seorang anak yang tidak dapat belajar secara wajar disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan yang terjadi untuk mencapai tujuan belajar yang optimal baik internal individu maupun eksternal individu.

### 3.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masalah Belajar

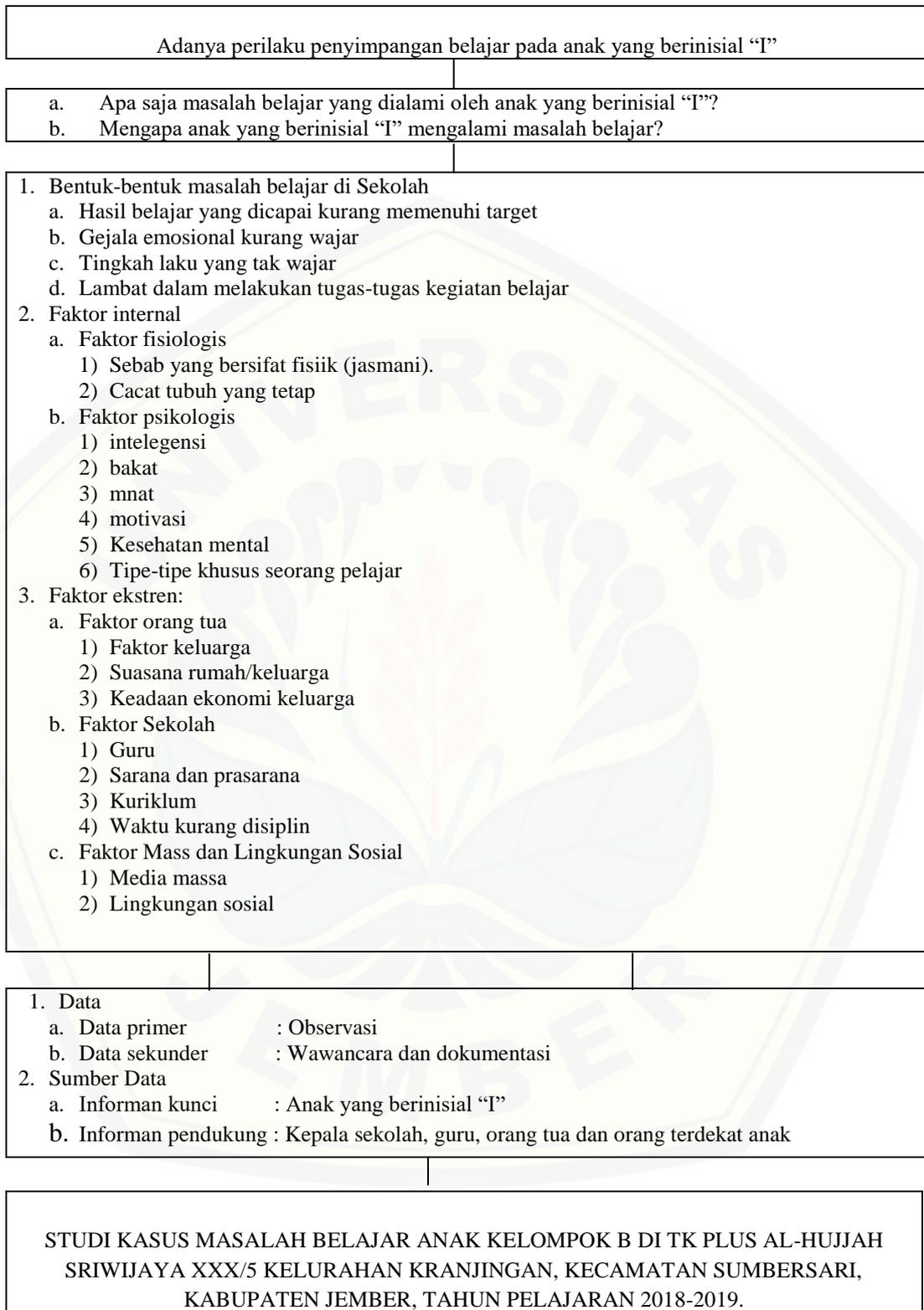
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi masalah belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal tersendiri meliputi faktor orang tua, faktor sekolah, faktor media massa dan faktor lingkungan sosial.

### 3.5 Desain Penelitian

Menurut Masyhud (2014:294) desain penelitian adalah segala proses penelitian yang berisikan tentang uraian langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan peneliti sebagaimana gambar 3.1 Desain Penelitian pada halaman 31.

### 3.6 Metode Perolehan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi berupa data secara relevan yang berguna dalam penelitian. Tanpa adanya metode penelitian, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi penelitiannya atau data yang ditetapkan, karena data penelitian merupakan salah satu subyek yang penting dalam melakukan penelitian. Menurut Sugioyono (2017:308) menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah pemerolehan data.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Pengumpulan data tersebut dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Observasi

Satori dan Komariyah (2009:105) menyatakan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap suatu obyek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Sanjaya (2013:270) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati tersebut biasanya berupa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung dengan menggunakan observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan bahwa peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan “I” di rumah dan di sekolah serta mencari data mengapa anak “I” mengalami masalah belajar melalui instrumen data yang berupa instrumen catatan lapang dan catatan anekdot.

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2011:186) adalah sebuah percakapan yang dilakukan satu orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara terhadap narasumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Masyhud (2014:223) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Panduan wawancara tersebut hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan demikian, pertanyaan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi waktu wawancara. Dengan begitu, setiap narasumber dapat saja diberi pertanyaan yang berbeda antara yang satu dengan

yang lainnya, tetapi fokus dalam hal yang sama. Fokus pertanyaan tersebut terdapat di panduan wawancara pada halaman 43-49.

### 3.6.3 Dokumentasi

Menurut Masyhud (2014:227) dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Dokumentasi tersebut bisa berbentuk catatan kejadian yang dinyatakan dalam tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Agar penggalian data yang bersumber dari dokumentasi tersebut dapat terarah dan dapat mencapai sasaran secara tepat, maka sebelum dilakukan pengumpulan data perlu dilakukan penyusunan instrument pengumpulan data secara cermat terlebih dahulu. Arikunto (dalam Dimiyati, 2013:100) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data mengenai suatu hal atau variable yang berperan penting tentang penelitian kualitatif berupa catatan, buku, surat, koran, majalah, transkrip, agenda, peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dilampirkan berupa data dokumen atau arsip-arsip terkait dengan masalah belajar anak berinisial "I" di sekolah. Adapun data yang akan diraih dalam metode dokumentasi sebagai berikut:

1. Profil Lembaga TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember
2. Data Pendidik dan Ketenaga Kependidikan TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember
3. Data peserta didik kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.
4. Laporan perkembangan dan pertumbuhan "I" kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Masyhud (2016:320) menyatakan analisis data adalah suatu upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta dengan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut menurut Muhadjir (dalam Masyhud, 2016:320) analisis tersebut harus dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Menurut Siddel (dalam Moleong, 2011:248) analisis data dilakukan dengan cara mencatat seluruh catatan temuan lapangan dengan pemberian kode agar dapat memudahkan sumber data yang ditelusuri, mengumpulkan data, memilah, mensistensiskan, membuat ikhtisar, serta memikirkan agar data memiliki sebuah makna dan membuat sebuah temuan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi dengan jelas dan baik. Aktifitas dalam analisis data tersebut meliputi analisis *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Masing-masing uraiannya sebagai berikut.

#### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data bisa diartikan sebagai proses pemilihan, transformasi data dan pemusatan pada penyederhanaan, yang muncul dari catatan yang tertulis dilapangan dan dilakukan secara berlanngsun dan terus menerus. Sugiyono (2017:338) menyatakan mereduksi data yaitu merangkum, memilah hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, terperinci dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memfokuskan semua temuan-temuan data yang diperoleh dilapangan tentang masalah belajar Anak Usia Dini kelompok B1 yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode

pengumpulan data, kemudian data-data tersebut dikaitkan dengan kajian pustaka dan indikator yang terdapat pada variable.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa sebuah uraian singkat, bagan dan sejenisnya, kumpulan informasi yang telah tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyaji untuk mempermudah upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan dan rencana kerja berikutnya Sugiyono (2017:341). Pada tahap penyajian data, peneliti harus menjelaskan dan mampu memahami data-data yang telah diperoleh dilapangan berkaitan dengan masalah belajar pada salah satu seorang anak dari kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah berdasarkan data hasil yang telah direduksi dalam bentuk teks narasi.

## 3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Pada tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2017:345) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan dilakukan pada awal memperoleh data yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut masih berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang masih belum jelas atau bersifat tentatif dan diragukan, namun semakin banyak data yang diperoleh dilapangan akan memperjelas kesimpulannya. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan tentang mengapa anak yang berinisial "I" mengalami masalah belajar

## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai: 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa “I” mengalami masalah hasil belajar yang dicapai kurang memenuhi target. Hal tersebut disebabkan oleh suasana hati “I” yang kurang baik. Ia mudah bergerak tidak terarah dan menyerah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dipicu oleh pola tidur yang tidak teratur dan keinginan yang harus dipenuhi. Saat pemberian tugas pembelajaran pun ia hanya sebagian menyelesaikannya bahkan tidak mau mengerjakan tugasnya. “I” juga memiliki perilaku yang kurang wajar yaitu kebiasaan terlambat masuk sekolah bahkan jarang sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yang mendominasi dan mendukung masalah belajarnya. Faktor yang mendominasi penyebab “I” mempunyai masalah belajar yaitu pola asuh orang tua yang diberikan kepada “I” cenderung menjadi sumber penguatan (*reinforcement*) untuk melakukan hal yang ia inginkan, media massa yang melekat pada diri anak menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta lingkungan sekitar yang menjadi sumber pemicu *modelling*/meniru bagi “I”.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

#### 5.2.1 Bagi Guru

1. Memberikan bimbingan khusus pada anak yang memiliki masalah belajar dan kecenderungan perilaku agresif berupa penguatan positif, misalnya pemberian reward saat anak mau ikut serta saat belajar dan berperilaku baik.
2. Menjalin kerjasama dengan orang tua agar terjalin komunikasi yang baik dalam memantau dan mengontrol perilaku anak baik di rumah maupun di

sekolah serta mengadakan program parenting mengenai pengasuhan anak yang baik.

#### 5.2.2 Bagi Orang Tua

1. Menerapkan pola asuh yang baik agar tercipta perilaku yang baik pula bagi anak, dan memberikan teladan yang tepat untuk menunjang perkembangan serta pertumbuhan anak.
2. Menjalin kerjasama dengan guru agar terjalin komunikasi yang baik dalam memantau dan mengontrol perilaku anak baik di rumah maupun di sekolah serta mengikuti program parenting mengenai pengasuhan anak yang baik.

#### 5.2.3 Bagi Peneliti Lain

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian agar lebih mendalami untuk menemukan aspek lainnya.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai permasalahan belajar dan perilaku anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

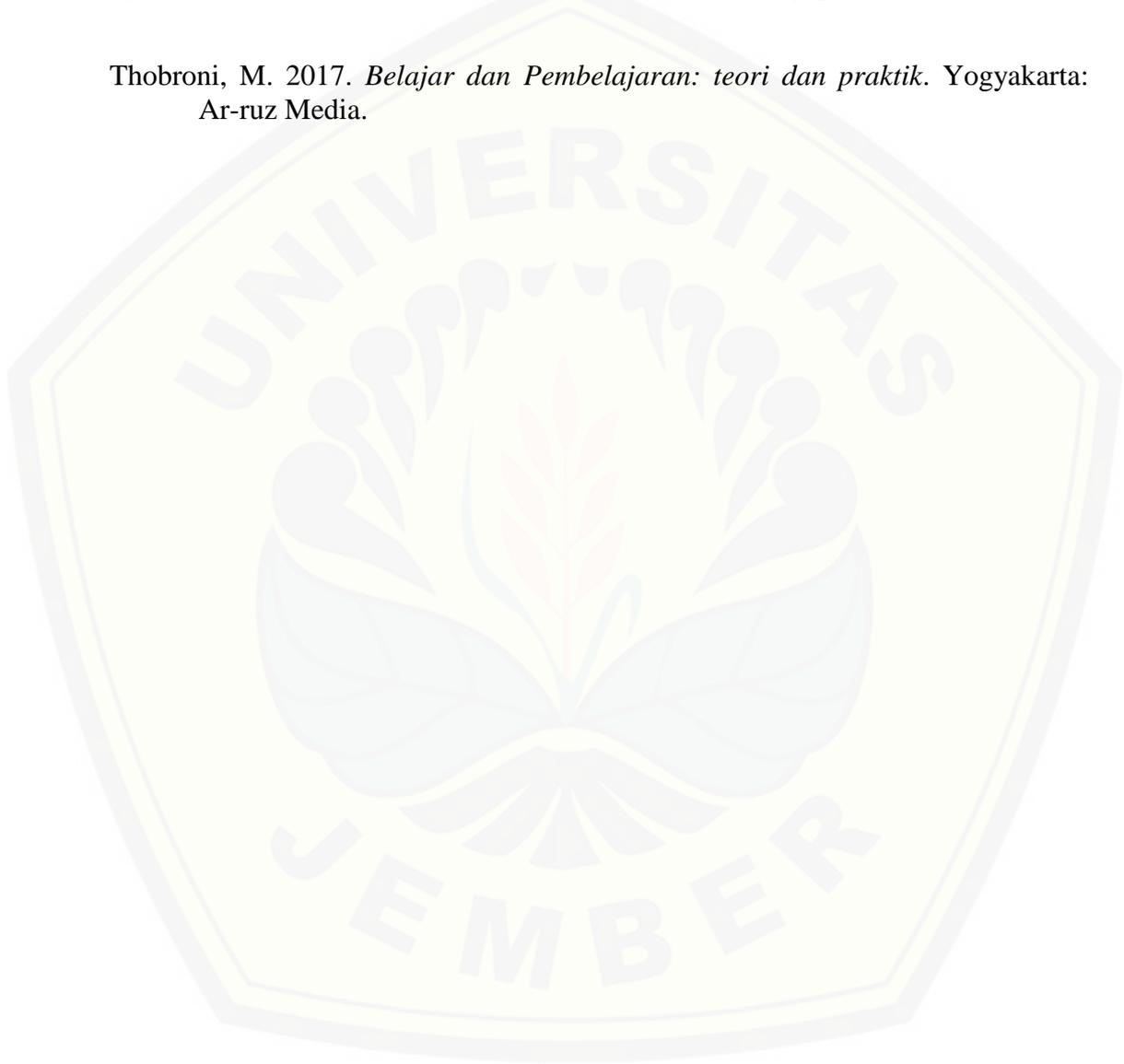
- Annurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati, Jhoni. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendiidkan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Gunarsa, S. D. 1991. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Khairani, makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Prayama.
- Leoniya. 2012. Kesulitan Belajar pada anak TK  
<https://leoniya.wordpress.com>. (Diakses pada 02 Februari 2014)
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMKP.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Moloeng, Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Panen, Paulina. 2004. *Belajar dan Pembelajaran 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Satori, D., A. Komariah. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Susanto, A. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran (teori dan konsep)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offse.

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagafindo Persada

Thobroni, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Studi kasus masalah belajar anak kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya xxx/5 Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Tahun Pelajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja masalah belajar yang dialami ananda “T” di kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah?</li> <li>2. Mengapa ananda “T” di Kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah mengalami masalah belajar tersebut?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masalah belajar anak di sekolah</li> <li>2. Faktor-faktor penyebab masalah belajar anak usia dini</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk-bentuk masalah belajar di Sekolah                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil belajar kurang memenuhi target</li> <li>b. Gejala emosional kurang wajar</li> <li>c. Tingkah laku yang tak wajar</li> <li>d. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.</li> </ol> </li> <li>2. faktor penyebab masalah belajar:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor internal                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Faktor fisiologis</li> <li>2) Faktor psikologis</li> </ol> </li> <li>b. Faktor eksternal                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Faktor Keluarga</li> <li>2) Faktor sekolah</li> <li>3) Faktor media massa dan lingkungan sosial</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek Penelitian:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Informasi kunci:                                     <p>Satu orng anak yang berinisial “T” dari kelompok B1 TK Plus Al Hujjah.</p> </li> <li>b. Informasi pendukung:                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah.</li> <li>• Guru kelas kelompok B1.</li> <li>• Orang tua.</li> <li>• Orang terdekat dengan anak</li> </ul> </li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat Penelitian: PG &amp; TK PLUS AL HUJJAH.</li> <li>2. Jenis Penelitian: Studi kasus (penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif).</li> <li>3. Metode Pengumpulan data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi.</li> <li>• Dokumentasi.</li> <li>• Wawancara.</li> </ul> </li> <li>4. Definisi operasional : Masalah belajar anak usia dini.</li> <li>5. Analisis data : Deskriptif kualitatif</li> </ol>

**LAMPIRAN B. LEMBAR OBSERVASI****Daftar Check List**

Tujuan : untuk mengetahui masalah belajar apa saja yang dialami oleh “I”  
 Nama :  
 Usia :  
 Kelompok :  
 Lokasi :  
 Durasi :

No	Bentuk masalah belajar anak di sekolah	Indikator	Frekuensi	Skala			
				Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Hasil belajar yang dicapai kurang memenuhi target	Moral Agama					
		Fisik Motorik					
		Sosial Emosional					
		Bahasa					
		Kognitif					
		Seni					
2.	Gejala emosional tidak wajar	Pemurung					
		Mudah tersinggung					
		Pemarah					
		Kurang gembira saat menghadapi sesuatu					
3.	Perilaku kurang wajar	Membolos					
		Datang terlambat					
		Mengganggu teman baik di kelas maupun di luar kelas.					
		Tidak mengerjakan pekerjaan rumah.					
		Mengasingkan diri.					
		Tidak mau mencatat pelajaran .					
		Tidak mau bekerjasama dengan temannya.					
4.	Lambat melakukan tugas kegiatan sekolah	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang tersedia.					

Keterangan :

Selalu : lebih dari 6 kali

Sering : 4-6 kali

Kadang-kadang : 2-3 kali

Tidak pernah : kurang atau sama dengan 1 kali

**LAMPIRAN C. CATATAN LAPANGAN**

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Studi Kasus Masalah Belajar Anak Kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah

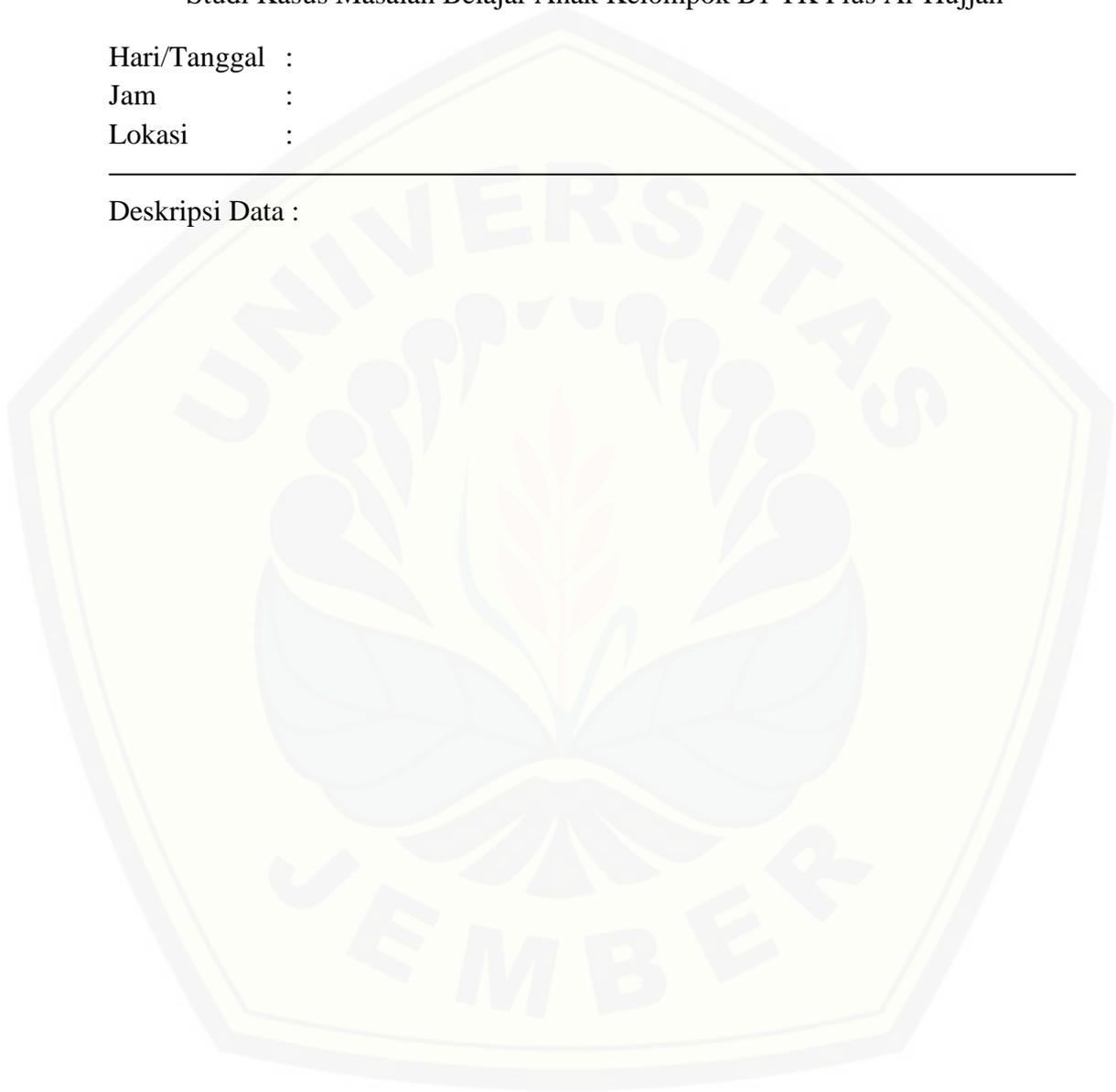
Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

---

Deskripsi Data :



**LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA****Pedoman Wawancara**

Tujuan : Untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor apa saja pada “I”

Wawancara : Tidak Terstruktur

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang bagaimana sikap orang tua terhadap “I” dan masalah belajar yang dialaminya	Anak yang berinisial “I”
2.	Tanggapan kepala sekolah mengenai perilaku masalah belajar yang dialami Ananda “I”	Kepala Sekolah dan Guru di TK Plus Al-Hujjah
3.	Informasi tentang bagaimana sikap “I” di rumah dan apa saja kegiatannya serta mencari tau bentuk-bentuk masalah belajar dan faktor penyebab masalah belajar yang dialami “I” baik berupa faktor internal maupun eksternal.	Orang tua “I” dan Orang terdekat “I”, misalnya seperti saudara, teman sepermainan serta tetangganya.

**LAMPIRAN D1. PEDOMAN WAWANCARA****Pedoman Wawancara Studi Kasus Masalah Belajar  
Pada Anak Kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Narasumber : Guru kelas B1 TK Plus Al-Hujjah

Tanggal :

Lokasi :

Tujuan : Untuk mengetahui bentuk masalah belajar pada ananda “I”

No.	Pertanyaan
1.	Sejauh yang ibu amati, bagaimana perilaku “I” di kelas ?
2.	Bagaimana aspek perkembangan “I” selama ini bu?
3.	Bagaimana dengan belajarnya bu ?
4.	Bagaimana sikap “I” saat diberi tugas ?
5.	Masalah-masalah seperti apa yang selalu terjadi pada “I”?

**LAMPIRAN D2. PEDOMAN WAWANCARA**

**Pedoman Wawancara Studi Kasus Masalah Belajar  
Pada Anak Kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Narasumber : Guru Kelas B1 TK Plus Al-Hujjah

Tanggal :

Lokasi :

Tujuan : Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi belajar “I”

No.	Pertanyaan
1.	Menurut ibu, bagaimana perkembangan “I” selama belajar ?
2.	Bagaimana keadaan “I” selama ini ? apakah “I” memiliki masalah-masalah dalam kesehatannya ?
3.	Bagaimana dengan motivasi belajarnya ?
4.	Bagaimana dengan bakat minat belajarnya ?
5.	Menurut ibu, “I” termasuk tipe pelajar yang seperti apa ?
6.	Metode apa saja yang ibu gunakan saat mengajar ?
7.	Bagaimana kurikulum yang diberlakukan di sekolah bu ?
8.	Apa saja sarpras yang tersedia di dalam kelas maupun di luar kelas ?
9.	Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan “I” di kelas ?
10.	Bagaimana kebijakan sekolah terhadap peraturan yang ada di sekolah bu?

**LAMPIRAN D3. PEDOMAN WAWANCARA****Pedoman Wawancara Studi Kasus Masalah Belajar  
Pada Anak Kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Narasumber : Kepala sekolah TK Plus Al-Hujjah

Tanggal :

Lokasi :

Tujuan : Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi belajar “I”

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai masalah belajar pada ananda “I” ?
2.	Layanan seperti apa yang diberikan sekolah terhadap peserta didik ?
3.	Kurikulum seperti apa yang di berlakukan di sekolah ?
4.	Bagaimana cara sekolah berkomunikasi dengan orangtua siswa ?
5.	Bagaimana dengan orangtua “I” ?
6.	Apa saja sarpras yang ada di sekolah bu ?

**LAMPIRAN D4. PEDOMAN WAWANCARA****Pedoman Wawancara Studi Kasus Masalah Belajar  
Pada Anak Kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Narasumber : Orangtua "I"

Tanggal :

Lokasi :

Tujuan : Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi belajar "I"

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa adik terlihat jarang masuk sekolah bu ?
2.	Apa ada masalah bu ?
3.	Apa saja kegiatan adik di rumah ?
4..	Berapa lama adik belajar saat di rumah ?
5.	Peralatan belajar apa saja yang ada di rumah bu ?
6.	Media massa apa saja yang ibu perbolehkan untuk "I" ?
7.	Berapa lama "I" menggunakan media tersebut ?
8.	Bagaimana keadaan lingkungan di sini bu ?

**LAMPIRAN D5. PEDOMAN WAWANCARA****Pedoman Wawancara Studi Kasus Masalah Belajar  
Pada Anak Kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Narasumber : orang terdekat ( Tetangga "I" )

Tanggal :

Lokasi :

Tujuan : Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi belajar "I"

No.	Pertanyaan
1.	Menurut ibu, ibunya "I" bagaimana bu ? karena yang saya perhatikan "I" jarang masuk sekolah.
2.	Bagaimana sikap ibu "I" terhadap "I" di rumah bu ?
3.	Sejauh ini, Bagaimana pengasuhan yang di berikan ibu "I" terhadap "I"?
4.	Sejauh ini, bagaimana keadaan lingkungan di sini ?
5.	Bagaimana dengan teman sepermainannya "I" ketika bermain bu ?

**LAMPIRAN D6. PEDOMAN WAWANCARA****Pedoman Wawancara Studi Kasus Masalah Belajar  
Pada Anak Kelompok B1 di TK Plus Al-Hujjah Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Narasumber : "I"

Tanggal :

Lokasi :

Tujuan : Untuk mengetahui penyebab masalah belajar "I"

No.	Pertanyaan
1.	Kenapa adik jarang masuk sekolah ?
2.	Setiap hari adik ngapain saja di rumah ?
3.	Biasanya kalau belajar di rumah jam berapa ?
4.	Peralatan belajar apa saja yang ada di rumah dik ?
5.	Ada yang menemanimu belajar ?
6.	Adik berangkat jam berapa kalau ke sekolah ?



**LAMPIRAN F. DOKUMENTASI**

No.	Data yang hendak di peroleh	Sumber data
1.	Profil Lembaga TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjangan Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember	TK Plus Al-Hujjah
2.	Data Pendidik dan Ketenaga Kependidikan TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjangan Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember	TK Plus Al-Hujjah
3.	Data peserta didik kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjangan Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.	TK Plus Al-Hujjah
4.	Laporan perkembangan dan pertumbuhan “I” B1 TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjangan Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.	TK Plus Al-Hujjah

LAMPIRAN G. HASIL OBSERVASI

**LAMPIRAN B. LEMBAR OBSERVASI**  
Daftar Check List

Tujuan : untuk mengetahui masalah belajar apa saja yang dialami oleh "T"  
 Nama : T  
 Usia : 7 tahun  
 Kelompok : 64  
 Lokasi : Di Kelas  
 Durasi : 10 menit (18/03/2019 - 23/03/2019)

No.	Bentuk masalah belajar anak di sekolah	Indikator	Frekuensi	Skala			
				Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Hasil belajar yang dicapai kurang memenuhi target	Moral Agama					✓
		Fisik Motorik				✓	
		Sosial Emosional			✓		
		Bahasa					
		Kognitif					
2.	Gejala emosional tidak wajar	Permarung				✓	
		Madah tersinggung					
		Pemarah				✓	
		Kurang gembira saat menghadapi sesuatu					
		Membolos		✓			
3.	Perilaku kurang wajar	Datang terlambat				✓	
		Mengganggu teman baik di kelas maupun di luar kelas					
		Tidak mengerjakan pekerjaan rumah					
		Mengasingkan diri				✓	
		Tidak mau mencatat pelajaran					
4.	Lambat melakukan tugas kegiatan sekolah	Tidak mau bekerjasama dengan temannya				✓	
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang tersedia					

Keterangan :  
 Selalu : lebih dari 6 kali  
 Sering : 4-6 kali  
 Kadang-kadang : 2-3 kali  
 Tidak pernah : kurang atau sama dengan 1 kali

**LAMPIRAN B. LEMBAR OBSERVASI**  
Daftar Check List

Tujuan : untuk mengetahui masalah belajar apa saja yang dialami oleh "T"  
 Nama : T  
 Usia : 7 tahun  
 Kelompok : 64  
 Lokasi : Di Kelas  
 Durasi : 10 menit (25/03/2019 - 30/03/2019)

No.	Bentuk masalah belajar anak di sekolah	Indikator	Frekuensi	Skala			
				Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Hasil belajar yang dicapai kurang memenuhi target	Moral Agama					✓
		Fisik Motorik				✓	
		Sosial Emosional			✓		
		Bahasa					
		Kognitif					
2.	Gejala emosional tidak wajar	Permarung					✓
		Madah tersinggung					
		Pemarah					
		Kurang gembira saat menghadapi sesuatu				✓	
		Membolos					
3.	Perilaku kurang wajar	Datang terlambat				✓	
		Mengganggu teman baik di kelas maupun di luar kelas			✓		
		Tidak mengerjakan pekerjaan rumah					
		Mengasingkan diri				✓	
		Tidak mau mencatat pelajaran				✓	
4.	Lambat melakukan tugas kegiatan sekolah	Tidak mau bekerjasama dengan temannya					✓
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang tersedia					

Keterangan :  
 Selalu : lebih dari 6 kali  
 Sering : 4-6 kali  
 Kadang-kadang : 2-3 kali  
 Tidak pernah : kurang atau sama dengan 1 kali

LAMPIRAN B. LEMBAR OBSERVASI

Daftar Check List

Tujuan : untuk mengetahui masalah belajar apa saja yang dialami oleh "I"  
 Nama : I  
 Usia : 7 tahun  
 Kelompok : B1  
 Lokasi : Di kelas  
 Durasi : 10 menit (01/04/2019 - 06/04/2019)

No.	Bentuk masalah belajar anak di sekolah	Indikator	Frekuensi	Skala			
				Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Hasil belajar yang dicapai kurang memenuhi target	Moral Agama				✓	
		Fisik Motorik					
		Sosial Emosional				✓	
		Bahasa					
		Kognitif					
2.	Gejala emosional tidak wajar	Pemurung					✓
		Mudah teringgung					✓
		Pemarah					
		Kurang gembira saat menghadapi sesuatu					
		Membolos		✓			
3.	Perilaku kurang wajar	Datang terlambat					✓
		Mengganggu teman baik di kelas maupun di luar kelas					✓
		Tidak mengerjakan pekerjaan rumah					✓
		Mengasingkan diri					✓
		Tidak mau menaruh pelajaran					✓
4.	Lambat melakukan tugas kegiatan sekolah	Tidak mau bekerjasama dengan temannya					✓
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang tersedia					

Keterangan :  
 Selalu : lebih dari 6 kali  
 Sering : 4-6 kali  
 Kadang-kadang : 2-3 kali  
 Tidak pernah : kurang atau sama dengan 1 kali

LAMPIRAN B. LEMBAR OBSERVASI

Daftar Check List

Tujuan : untuk mengetahui masalah belajar apa saja yang dialami oleh "I"  
 Nama : I  
 Usia : 7 tahun  
 Kelompok : B1  
 Lokasi : Di kelas  
 Durasi : 10 menit (01/04/2019 - 15/04/2019)

No.	Bentuk masalah belajar anak di sekolah	Indikator	Frekuensi	Skala			
				Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Hasil belajar yang dicapai kurang memenuhi target	Moral Agama				✓	
		Fisik Motorik					✓
		Sosial Emosional				✓	
		Bahasa					
		Kognitif					
2.	Gejala emosional tidak wajar	Pemurung					✓
		Mudah teringgung					✓
		Pemarah					
		Kurang gembira saat menghadapi sesuatu					
		Membolos		✓			
3.	Perilaku kurang wajar	Datang terlambat					✓
		Mengganggu teman baik di kelas maupun di luar kelas				✓	
		Tidak mengerjakan pekerjaan rumah					✓
		Mengasingkan diri					✓
		Tidak mau menaruh pelajaran					✓
4.	Lambat melakukan tugas kegiatan sekolah	Tidak mau bekerjasama dengan temannya					✓
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang tersedia					

Keterangan :  
 Selalu : lebih dari 6 kali  
 Sering : 4-6 kali  
 Kadang-kadang : 2-3 kali  
 Tidak pernah : kurang atau sama dengan 1 kali

## LAMPIRAN H. HASIL CATATAN LAPANGAN

### H.1 Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2019

Jam : 07.00- 11.00 WIB

Lokasi : TK Plus Al-Hujjah

---

#### Deskripsi Data :

Penelitian pertama di lakukan pada hari senin, 18 Maret 2019 di TK Plus Al-Hujjah yang terletak di Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sebelum melaksanakan semua kegiatan sekolah, setiap hari senin di TK Plus Al-Hujjah melaksanakan upacara Bendera Merah Putih yang di ikuti oleh semua murid dan guru TK Plus Al-Hujjah di mulai pada pukul 07:30-7:58. Dalam kegiatan upacara tersebut masing-masing kelas mendapat tugas untuk menjadi petugas upacara dan dilakukan bergantian antara kelompok A dan kelompok B yang di tunjuk oleh kepala sekolah sehingga anak tidak berjalan sendiri dalam menjalankan tugasnya melainkan di dampingi oleh masing-masing guru kelasnya.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan kegiatan pada hari ini dengan tema alat komunikasi dan sub tema majalah. Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan mulai dari gambar-gambar alat komunikasi, LKS, crayon, pensil dan buku cerita yang tersedia di meja masing-masing kelompok. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa.

Tepat pukul 08:05 sebelum pembelajaran di mulai, guru meminta anak berkumpul di depan halaman sekolah untuk berlari sambil melompat dengan dua kaki. pada pertemuan kali ini salah satu anak di kelompok B1 yang bernama "I" datang terlambat dengan membawa mainan yang ia beli di indomaret dekat sekolah. "I" tiba di sekolah pukul 08: 19 di karenakan bangun kesiangan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung "I" asik dengan mainannya, ia tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga pada saat diberi tugas "I" merasa kebingungan dalam menyelesaikannya. Pada akhirnya I selalu bertanya pada salah satu guru kelompok B1 terkait tugasnya. Saat kegiatan menggambar I hanya diam dan melamun saja, ia tidak mau mengerjakan seperti

teman-temannya. Peneliti bertanya kepada “I” mengapa tugasnya tidak di kerjakan ? I mengatakan bahwa crayon yang berwarna cream patah karena CH. CH merupakan salah satu teman dari kelompok lain yang meminjam crayon kepada I tersebut di karenakan crayon milik CH hilang.

Setelah kegiatan snack time selesai ketika mau pulang guru melakukan evaluasi dengan mengamati proses belajar dan dengan hasil karya yang dihasilkan oleh anak. Hasil karya tersebut di gunakan guru untuk memberikan nilai dan mengukur kemampuan anak dengan nilai BB, MB, BSH, dan BSB.

## H.2 Pertemuan II

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2019

Jam : 07.00- 11.00 WIB

Lokasi : TK Plus Al-Hujjah

---

### Deskripsi Data :

Penelitian kedua di lakukan pada hari selasa, 19 Maret 2019 di TK Plus Al-Hujjah yang terletak di Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sebelum melaksanakan semua kegiatan sekolah, setiap hari selasa hingga kamis di TK Plus Al-Hujjah melaksanakan senam dan pembiasaan pengenalan lagu-lagu nasional serta doa sehari-hari yang di ikuti oleh semua murid dan guru TK Plus Al-Hujjah di mulai pada pukul 07:26-7:56.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan kegiatan pada hari ini dengan tema alat komunikasi dan sub tema majalah. Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan mulai dari gambar-gambar alat komunikasi, LKS, Spidol, majalah bekas dan lem yang tersedia di meja masing-masing kelompok. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pembelajaran.

Tepat pukul 08:00 pembelajaran di mulai dengan tema alat komunikasi dengan sub tema majalah. Hari ini Awal pembelajaran di lakukan di perpustakaan. Setelah kegiatan di pepustakkan sudah selesai guru memberikan tugas terhadap anak yaitu membuat tas/kotak dari majalah bekas, menulis kata sesuai gambar serta menebalkan dan memasang lambang bilangan dengan jumlah gambar. RA

yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan guru, sedangkan KH jarang bertanya kepada guru, tetapi lebih menjawab apabila guru bertanya, sedangkan CL lebih aktif bermain sendiri daripada memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hari ini I tidak masuk, dia tidak menginformasikan terhadap guru mengenai hal tersebut. Pada saat snack time salah satu anak yang berinisial “RA” mengatakan bahwa “I” memang jarang masuk semenjak dari kelompok A, dan sering minta ditungguin apabila masuk sekolah, jika tidak ditungguin biasanya nangis minta pulang dan keesokan harinya tidak masuk sampai berhari-hari. Terkadang masuk tapi datang terlambat, paling pagi datang ke sekolah apabila senam mau hampir selesai atau pada waktu berdoa di kelas selesai. Begitu pula dengan tugasnya kadang selesai, terkadang tidak diselesaikan bahkan tidak mengerjakan sama sekali.

Ketika kegiatan snack time, guru membiasakan anak untuk mengaji dengan satu persatu dan saling bergantian. Setelah selesai snack time semua murid mengaji bersama. Lalu guru meminta masing-masing kelompok untuk mengaji bersama dengan catatan siapa yang paling rapi dan kompak membacanya ia mendapatkan stiker senyum. Setelah tiba waktu pulang, guru melakukan evaluasi dengan mengamati proses belajar dan dengan hasil karya yang dihasilkan oleh anak. Hasil karya tersebut di gunakan guru untuk memberikan nilai dan mengukur kemampuan anak dengan nilai BB, MB, BSH, dan BSB. Sebelum pulang guru dan semua murid B1 berdoa sebelum pulang dan berbaris di depan halaman untuk menuju pintu gerbang sekolah.

### **H.3 Pertemuan III**

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2019

Jam : 08.00- 16.15 WIB

Lokasi : Rumah I

---

Deskripsi Data :

Penelitian ketiga di lakukan pada hari Kamis, 21 Maret 2019 di rumah I yang terletak di Perum Sumpersari Permai 1 Blok Q.18, Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember karena pada hari selasa dan rabu I tidak sekolah. Tepat pukul

10:47 I baru bangun tidur karena pada waktu malam I menonton TV hingga larut malam. Orangtuanya memang menyediakan kamar khusus untuk I yang di dalamnya terdapat TV, AC, HP, mainan edukasi maupun non edukasi. Ketika bangun tidur I langsung mengampiri mainan yang ia beli kemarin dan mengajak peneliti untuk ke kamarnya. Ia memberitahukan bahwa di dalam kamarnya terdapat banyak mainan yang ia punya. menjelang beberapa menit kemudian I di marahi oleh mamanya karena ia mengambil hp yang masih di cass untuk main game. Sehingga I mengamuk dan membanting barang yang ada di sekitarnya, setelah itu I menghampiri neneknya yang sedang masak dengan memberitahu bahwa mamanya memarahinnya karena hpnya tidak boleh di ambil. Setelah itu, neneknya berkata kepada mamanya I untuk memberikan hpnya, karena ia tidak akan lama memainnya dengan pertimbangan setelah selesai memainkan bisa di cass kembali. Namun, mamanya I menghiraukan perkataan neneknya. Sehingga tepat pukul 11: 25 I tergesa-gesa pergi ke rumah temannya yang terletak di ujung samping komplek dengan membawa beberapa mainan miliknya seperti tembakan, mobil-mobilan, motor GP dan lain sebagainya untuk bermain dengan temannya yang baru saja pulang dari sekolah. selama bermain tampaknya I sedikit kesal. Ia mengajak ke 3 temannya yang berinisial ZA, AL, dan DE untuk bermain perang-perangan sambil berpetak umpat dengan membagi tim, ada tim X dan tim Y, ia bermain layaknya tentara yang lagi berperang melawan musuhnya. Di dalam permainan tersebut I merupakan tim Y. tim Y melakukan penyerangan terlebih dahulu terhadap tim X dengan melempar bola kecil terhadap tim X, dengan begitu permainan dimulai hingga selesai. Menjelang beberapa jam kemudian I mengajak peneliti untuk pulang dikarenakan I mulai capek dan lapar akibat lari-lari dari tim X. Ketika tiba di rumahnya, I langsung meminta uang untuk membeli snack di toko depan komplek. Lalu ibunya I memberikan uang senilai 10.000 Rp. Kemudian I bergegas langsung menuju toko dengan membeli snack yang diinginkan.

Setelah itu, pada pukul 16:06 I masuk ke kamar dan menonton televisi. Ia mencari film yang ia inginkan seperti film kartun. Namun film tersebut masih belum tayang sehingga ia harus menunggu film tersebut sambil bermain game

PUGB di kamarnya. Film yang ia tunggu yaitu kartun upin-ipin, Naruto, superhero dan lain sebagainya hingga menjelang sore.

#### H.4 Pertemuan IV

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2019

Jam : 07.00- 11.00 WIB

Lokasi : TK Plus Al-Hujjah

---

##### Deskripsi Data :

Penelitian keempat di lakukan pada hari Jum'at, 22 Maret 2019 di TK Plus Al-Hujjah yang terletak di Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sebelum melaksanakan semua kegiatan sekolah, pada pukul 07:30-7:45 setiap hari Jum'at semua murid berkumpul di halaman sekolah sesuai dengan kelompok ekstrakurikuler yang mereka ikuti, dengan membaca lagu nasional dan pembiasaan doa sehari-hari.

Pada hari ini biasanya awal kegiatan dilakukan di aula terlebih dahulu, untuk pembiasaan sholat dhuha dan mengaji bersama-sama yang di ikuti oleh semua semua murid mulai dari Playgroup, Kelompok A, Kelompok B1 dan B2. Setelah kegiatan di aula selesai, kemudian anak kembali ke kelas masing-masing ekstrakurikuler. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler di mulai, guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan mulai dari kertas karton, sumba, kapass, wadah cat, tisu dan spidol warna. Kemudia guru memulai kegiatan tersebut dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pembelajaran.

Pada hari ini I merupakan anak yang mengikuti ekstrakurikuler 3 M (Melipat, Menempel, Menggunting). Seperti biasa I datang terlambat ke sekolah. Ia tiba di sekolah pukul 08:32 dengan membawa mainan *flascard mobilegend*. Kegiatan ekstrakuriler hari ini yaitu menggambar tanaman bunga dan pohon dengan cara mengecap dan menggunakan alat-alat yang sudah di sediakan oleh guru, seperti kertas karton, sumba, kapas dan lain sebagainya. Pada saat teman-temannya sedang asik dan sibuk dengan kegiatan mengecap tersebut tampaknya I tidak semangat untuk belajar, sesekali kepalanya ditidurkan di atas karpet. Saat di tanya oleh peneliti, ia berkata capek dan kurang tidur, karena tadi malam dia tidur

larut malam yang disebabkan oleh menonton televisi hingga larut malam. Sehingga tugas mengecap yang diberikan oleh guru ternyata tidak dikerjakan sama sekali. Dengan demikian, guru berusaha membujuk I untuk menyelesaikan tugasnya, namun I memang tidak mau sehingga guru tersebut tidak berani untuk memaksanya, karena dikhawatirkan jika di paksa, ke esokan harinya tidak mau sekolah lagi. Saat ini, Ia hanya diam dan melamun dengan memperhatikan teman-temannya yang sedang asik membuat gambar dengan mengecap hingga sampai jam istirahat.

Setelah kegiatan snack time selesai, guru melakukan evaluasi dengan mengamati proses belajar, dan dengan hasil karya yang dihasilkan oleh anak. Hasil karya tersebut di gunakan guru untuk memberikan nilai dan mengukur kemampuan anak dengan nilai BB, MB, BSH, dan BSB. Setelah itu, semua murid berkumpul di aula untuk berdoa sebelum pulang dan berbaris di depan aula untuk menuju pintu gerbang sekolah.

### **H.5 Pertemuan V**

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2019

Jam : 07.00- 11.00 WIB

Lokasi : TK Plus Al-Hujjah

---

#### **Deskripsi Data :**

Penelitian kelima di lakukan pada hari senin, 25 Maret 2019 di TK Plus Al-Hujjah yang terletak di Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sebelum melaksanakan semua kegiatan sekolah, setiap hari senin di TK Plus Al-Hujjah melaksanakan upacara Bendera Merah Putih yang di ikuti oleh semua murid dan guru TK Plus Al-Hujjah di mulai pada pukul 07:30-07:55. Dalam kegiatan upacara tersebut masing-masing kelas mendapat tugas untuk menjadi petugas upacara dan dilakukan bergantian antara kelompok A dan kelompok B yang di tunjuk oleh kepala sekolah sehingga anak tidak berjalan sendiri dalam menjalankan tugasnya melainkan di dampingi oleh masing-masing guru kelasnya.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan kegiatan pada hari ini dengan tema tanah airku dan sub tema kotaku. Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan mulai dari gambar-gambar terkait kotaku, LKS, pensil dan buku huruf yang tersedia di meja masing-masing kelompok. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa.

Tepat pukul 08:00 pembelajaran di mulai. hari ini I berbeda dengan hari sebelumnya, ia tidak membawa mainan dan datang lebih awal dari biasanya yaitu pukul 08:04. Pada saat pembacaan doa-doa dan surat-surat pendek I tidak membacanya, kelihatannya I tidak semangat dan masih ngantuk, ia hanya menggeleng-gelengkan kepala dan beruallng-ulang menguap. Sese kali ia menyenderkan kepalanya ke pundak MR. MR merupakan salah satu teman I di kelompoknya yang selalu diberi snack oleh I. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung I tidak memeperhatikan guru yang sedang menyampaikan pembelajaran hari ini. Ia hanya diam dan melamun. Saat ditanya oleh peneliti, ia hanya menjawab capek. Akan tetapi pada saat pemberian tugas I menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dengan meminta tolong kepada MR untuk memberitahu tugasnya seperti apa. Namun, setelah diberitahu oleh MR, I memmintanya untuk membantu menyelesaikan pekerjaan tersebut, akan tetapi MR menolak tawaran tersebut dikarenakan ia mau belajar mengaji dan membaca usai menyelesaikan pekerjaannya, akhirnya I hanya megerjakan 2 tugas kegiatan saja. Kemudian pada saat kegiatan snack time selesai, guru meminta semua murid B1 mencuci tangan dan menggosok gigi terlbih dahulu dengan bergantian serta memperbolehkan semua murid bermain di halaman sekolah dengan catatan belajar mengaji dan membaca satu persatu dengan saling bergantian. Pada saat mencuci tangan dan menggosok gigi I dari Kelompok abu tidak sabar menunggu gilirannya, ia mendesak CH untuk cepat menyelesaikannya. Sehingga gelas yang di pegang oleh CH berisi air di dalamnya berjatuhan dengan membasahi baju JA. JA merasa tidak terima dengan perlakuan I tersebut, lalu ia mengadu kepada guru B1 terkait perlakuan I dan CH. Kemudian, guru meminta I dan CH untuk meminta maaf dengan bersalaman sambil memeluk JA dan berjanji tidak akan mengulangi hal tersebut, dengan tatapan cemberut JA memaafkan kesalahan I dan CH. Saat

bermain di halaman sekolah I mengganggu AZ yang sedang bermain pelosotan, ia melempar kopyah AZ ke bawah sehingga AZ marah dan mengancam I untuk tidak melakukan hal seperti tadi, ia mengancam dengan berkata jika mengganggu lagi, AZ tidak akan mau berteman dengannya lagi. Menjelang beberapa menit kemudian I mengasingkan diri dari teman-temannya, ia hanya diam dan memperhatikan temannya yang sedang bermain hingga menjelang pulangpun ia tetap mengasingkan diri. Ketika di tanya oleh guru ia hanya diam dan menundukkan kepalanya.

Sebelum pulang guru dan murid membaca doa terlebih dahulu, lalu menanyakan bagaimana perasaan hari ini saat melakukan kegiatan bermain di halaman sekolah dan mendiskusikan masalah/ perilaku yang di alami anak. YG dan dan kawan-kawannya menjawab ia merasa senang dan seru karena bermain mandi bola. Sedangkan I hanya diam dan tidak mau berbicara saat ditanya oleh guru. Kemudian guru melakukan review terkait materi hari ini serta melakukan evaluasi dengan mengamati proses belajar dan dengan membaca puisi bersama-sama yang berjudul “Jember kota terbina ”..dari kegiatan tersebut digunakan guru untuk memberikan nilai dan mengukur kemampuan anak dengan nilai BB, MB, BSH, BSB.

#### **H.6 Pertemuan VI**

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019

Jam : 07.00- 11.00 WIB

Lokasi : TK Plus Al-Hujjah

---

#### **Deskripsi Data :**

Penelitian keenam di lakukan pada hari rabu, 27 Maret 2019 di TK Plus Al-Hujjah yang terletak di Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sebelum melaksanakan semua kegiatan sekolah, setiap hari selasa sampai Kamis di TK Plus Al-Hujjah melaksanakan senam dan pembiasaan pengenalan lagu-lagu nasional serta doa sehari-hari yang di ikuti oleh semua murid dan guru TK Plus Al-Hujjah di mulai pada pukul 07:30-08:00.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan kegiatan pada hari ini dengan tema tanah airku dan sub tema kotaku. Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan yaitu buku huruf, pensil, dan LKS yang tersedia di meja masing-masing kelompok. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa.

Tepat pukul 08:10 pembelajaran di mulai, pada pertemuan kali ini tema pembelajarannya masih sama dengan minggu kemarin yaitu tema tanah airku dengan sub tema kotaku. Hari ini I datang terlambat dengan tidak membawa mainan. I tiba di sekolah pukul 08:12. Akan tetapi pada saat pembacaan surat-surat pendek I mulai keluar ke dalam kelas. Sese kali ia duduk di dekat pintu kelas sambil memperhatikan mamanya yang berada di halaman sekolah. Ketika proses pembelajaran berlangsung berlangsung I tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pembelajaran, ia malah mengganggu DF dan CH dengan mengajak bermain panco untuk saling beradu, ia membuat perjanjian “siapa yang kalah nanti mencium sabun yang ada di samping papan dan yang menang akan mendapatkan makanan”. Pada akhirnya DF dan CH yang kalah, merekapun bersama-sama mencium sabun yang diambil oleh I. Pada saat pertengahan proses pembelajaran sedang berlangsung guru memberitahu kepada I untuk memperhatikannya, namun hal tersebut tidak direspon oleh I. Sehingga guru meminta anak tersebut duduk di depan dekat SY. Kemudian I mengikuti permintaan guru tersebut, ia mulai memperhatikan saat pembelajaran di mulai dan mampu mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru dengan baik.

saat sanck time I masih belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni kegiatan menulis “Jember kota bersih” karena dari awal mengerjakan tugasnya ia masih sibuk bermain dengan DF yang sudah selesai mengerjakannya.

Sebelum pulang guru dan murid membaca doa terlebih dahulu, lalu menanyakan bagaimana perasaan hari ini kepada semua murid. Kemudian guru melakukan review terkait pembelajaran hari ini serta melakukan evaluasi dengan mengamati proses belajar dan dengan membaca puisi bersama-sama yang berjudul “Jember kota terbina ”..dari kegiatan tersebut digunakan guru untuk

memberikan nilai dan mengukur kemampuan anak dengan nilai BB, MB, BSH, BSB.

### **H.7 Pertemuan VII**

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2019

Jam : 09.00- 15:50 WIB

Lokasi : Rumah I

---

#### **Deskripsi Data :**

Penelitian ke tujuh di lakukan pada hari kamis, 28 Maret 2019 di rumah I yang terletak di Perum Sumpersari Permai 1 Blok Q.18, Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember. Tepat pukul 10:56 I baru bangun tidur karena pada waktu malam I menonton televisi hingga larut malam. Orangtuanya memang tidak membangunkannya, karena tidak tega melihat tidurnya yang sangat pulas, sebab semalaman I tidur hingga larut malam. Menjelang beberapa menit kemudian, I merengek ke mamanya karena melihat temannya memegang ice cream yang melewati depan rumahnya, lalu I langsung merengek ke mamanya untuk meminta beli ice cream kesukaannya. Mamanya I langsung menuju ke kamarnya mengambil uang untuk diberikan kepada I. Setelah membeli ice cream tersebut I langsung menuju ke kamarnya untuk menonton film kartun hingga jam 14:10. Setelah selesai menonton film I mengajak peneliti untuk bermain lego dan flashcard mobilegend serta mainan lainnya dengan memberitahukan cara mainnya. Peneliti memenuhi ajakan tersebut dengan syarat selesai bermain “kita belajar bersama-sama”. Akhirnya I menyetujuinya.

Pukul 14:10 permainan sudah selesai, I segera mengambil peralatan belajar seperti buku membaca, buku mengaji, meja belajar, pensil, crayon, spidol, dan gunting. Hari ini dia sangat enjoy mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti seperti menirukan kata, penjumlahan, pengurangan, membaca dan mengaji, sesekali ia merengek kepada neneknya untuk dibelikan tas baru karna tas yang lama sudah merasa tidak pantas untuk dipakai lagi. Namun, neneknya meminta ia bilang kepada mamanya I terkait permintaannya, Beberapa menit

kemudian I bilang ke mamanya, lalu mamanya mengiyakan perkataan I tadi sambil menelfon tantenya I untuk mau diajak mamanya ke toko tas.

Menjelang sore sekitar pukul 14:50 I selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Setelah itu, ia langsung kekamarnya untuk melihat apakah film yang dia suka sudah dimulai ataukah masih belum. Sehingga menjelang sore ia tetap menonton televisi dan tidak mengaji seperti biasanya. Peneliti bertanya kepada I mengapa tidak siap-siap untuk berangkat ke taman pendidikan qur'an? Dia berkata bahwa hari ini dia mau libur untuk mengaji karna jam 16:00 dia mau pergi untuk beli tas tersebut dengan mamanya. Taman pendidikan tersebut terletak di seberang komplek dekat rumah I yang ditempati.

#### **H. 8 Pertemuan VIII**

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Maret 2019

Jam : 07.00- 11:00 WIB

Lokasi : TK Plus Al-Hujjah

---

#### **Deskripsi Data :**

Penelitian ke delapan dilakukan pada hari senin, 29 Maret 2019 di TK Plus Al-Hujjah yang terletak di Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sebelum melaksanakan semua kegiatan sekolah, setiap hari Jum'at semua murid berkumpul di halaman sekolah sesuai dengan kelompok ekstrakurikuler yang mereka ikuti, dengan membaca lagu nasional dan pembiasaan doa sehari-hari.

Hari ini biasanya awal kegiatan dilakukan di aula terlebih dahulu, untuk pembiasaan sholat dhuha dan mengaji bersama-sama yang di ikuti oleh semua semua murid mulai dari Playgroup, Kelompok A, Kelompok B1 dan B2. Setelah kegiatan di aula selesai, kemudian murid-murid kembali ke kelas masing-masing ekstrakurikuler. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler di mulai, guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan mulai dari kertas karton, cat, kapass, wadah cat, tisu dan spidol warna. Kemudian guru memulai kegiatan tersebut dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pembelajaran.

Kegiatan ekstrakuriler hari ini masih sama dengan minggu kemarin, yaitu menggambar tanaman bunga dan pohon dengan cara mengecap dan menggunakan alat-alat yang sudah di sediakan oleh guru, seperti kertas karton, sumba, kapas dan lain sebagainya, karena ada sebagian anak mengikuti berbagai lomba seperti menari, berpuisi, menyanyi, dan menggambar dalam rangka peringatan hari anak nasional yang di ikuti oleh seluruh tk sekecamatan sumbersari. BM merupakan perwakilan dari ekstrakurikuler 3M yang ditunjuk oleh guru untuk mengikuti acara tersebut. Hari ini I sangat ceria dan semangat untuk belajar karena hari ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler menggambar dengan cara mengecap. Sebelum kegiatan ekstra tersebut dimulai guru menyampaikan terlebih dahulu terkait kegiatan hari ini dengan memberi contoh kepada murid tentang pekerjaannya. Hari ini I sangat ceria dan semangat. Ia senang ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga tugas tersebut selesai sebelum jam yang di tentukan. Walaupun seperti biasa ia datang pukul 08:18 yang disebabkan oleh ia masih menonton televisi di rumahnya sebelum berangkat ke sekolah.

Setelah kegiatan snack time selesai, tepat pukul 09:48 guru melakukan evaluasi dengan mengamti proses belajar hasil karya yang dihasilkan oleh anak. Hasil karya tersebut di gunakan guru untuk memberikan nilai dan mengukur kemampuan anak dengan nilai BB, MB, BSH, dan BSB. Setelah itu, semua murid berkumpul di aula untuk berdoa sebelum pulang dan berbaris di depan aula untuk menuju pintu gerbang sekolah.

### **H.9 Pertemuan IX**

Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2019  
Jam : 07.00- 11.00 WIB  
Lokasi : TK Plus Al-Hujjah

---

#### **Deskripsi Data :**

Penelitian ke sembilan di lakukan pada hari senin, 1 April 2019 di TK Plus Al-Hujjah yang terletak di Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Seperti biasa pada hari senin di TK Plus Al-

Hujjah melaksanakan upacara Bendera Merah Putih yang di ikuti oleh semua murid dan guru TK Plus Al-Hujjah di mulai pada pukul 07:29-07:58. Dalam kegiatan upacara tersebut masing-masing kelas mendapat tugas untuk menjadi petugas upacara dan dilakukan bergantian antara kelompok A dan kelompok B yang di tunjuk oleh kepala sekolah sehingga anak tidak berjalan sendiri dalam menjalankan tugasnya melainkan di dampingi oleh masing-masing guru kelasnya.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan kegiatan pada hari ini dengan tema tanah airku dan sub tema negaraku. Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan mulai dari buku paket, krayon, kepingan puzzle, pola tugu monas dan lem yang tersedia di meja masing-masing kelompok. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa.

Tepat pukul 08:00 pada pertemuan kali ini I sedikit berbeda dari biasanya. Ia datang lebih awal dari sebelumnya ia tiba di sekolah pukul 08:15 dengan tidak membawa mainan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung "I" kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sesekali ia berulang kali dan melamun, tampaknya ia sangat lelah, ngantuk dan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pada saat diberi tugas oleh guru ia hanya menyelesaikan 2 kegiatan yaitu mengurutkan puzzle dengan membentuk pulau jawa timur dan menempel pola tugu monas. Selain itu, ada 2 kegiatan yang tidak ia kerjakan yaitu mewarnai gambar pulau Indonesia dan menulis nama-nama pulau yang terdapat di LKS. Pada pertengahan pembelajaran guru membujuk I agar tugas yang diberikan olehnya di selesaikan semua, namun I menghiraukan perkataan tersebut ia hanya diam sehingga guru membiarkan dan tidak memaksanya. Akan tetapi pada saat kegiatan snack time I semangat untuk bermain, ia membuat tembak-tembak-an dari ape bongkar pasang yang ada di dalam kelas bersama dengan JA, DF, MR dan teman lainnya. Akan tetapi saat membuat mainan tersebut I mengambil barang milik RI untuk melengkapi barang yang kurang pada miliknya sendiri dengan menukar makanannya kepada RI.

Ketika kegiatan snack time, guru membiasakan anak untuk mengaji dengan satu persatu dan saling bergantian. Setelah selesai snack time semua murid mengaji bersama. Lalu guru meminta masing-masing kelompok untuk

mengaji bersama dengan catatan siapa yang paling rapi dan kompak membacanya ia mendapatkan stiker senyum. Setelah tiba waktu pulang, guru melakukan evaluasi dengan mengamati proses belajar dan dengan hasil karya yang dihasilkan oleh anak. Hasil karya tersebut di gunakan guru untuk memberikan nilai dan mengukur kemampuan anak dengan nilai BB, MB, BSH, dan BSB. Sebelum pulang guru dan semua murid B1 berdoa sebelum pulang dan berbaris di depan halaman untuk menuju pintu gerbang sekolah.

### **H.10 Pertemuan X**

Hari/Tanggal : Selasa, 2 April 2019

Jam : 07.10- 11.00 WIB

Lokasi : Rumah I

---

#### **Deskripsi Data :**

Penelitian ke sepuluh di lakukan pada hari kamis, 2 April 2019 di rumah I yang terletak di Perum Sumpersari Permai 1 Blok Q.18, Kecamatan Sumpersari Kabupaten Pada saat peneliti tiba di rumahnya, ananda I sudah memakai seragam, namun hari ini ia masih menonton film kesukaannya sebelum berangkat ke sekolah. disamping hal tersebut mamanya I sibuk mempromosikan aplikasi kepada tetangga depan komplek yang ia dapatkan dari orang yang mempekerjakannya. Pada pukul 08:05 neneknya menyuruh I mematikan televisi tersebut untuk berangkat ke sekolah, namun I merengek kepada kakeknya dan meminta tidak sekolah sebab film yang ia tonton belum selesai. Kemudian kakeknya mengiyakan perkataan I. Begitu pula dengan Mamanya I, ia masih sibuk mendata tetangga yang ingin menggunakan aplikasi tersebut sehingga ia membiarkan I begitu saja dengan pertimbangan, I tetap stand by di rumah, tidak kemana-mana dan tidak mengganggu aktivitasnya. Setelah beberapa jam kemudian tepat pukul 09:13 I mengajak peneliti untuk bermain dan belajar bersama dengan menggunakan game edukasi yang ada di hpnya seperti membaca focal, penjumlahan dan lain sebagainya, disela-sela main game anak dapat menjawab dengan benar terkait pembelajaran yang terdapat di android tersebut. Namun beberapa menit kemudian anak sudah mulai menunjukkan reaksinya

dengan mengambil semua mainan yang ada di kamarnya untuk dimainkannya, seperti tembak-tembak-an, mobil-mobil-an, alat memasak dan sebagainya. Dengan demikian, I melakukan aktivitas sehari-harinya dengan kegiatan bermain, menonton televisi, dan main game tanpa ada batasan waktu dari keluarga. Sehingga belajarnya pun terkadang terbengkalai yang di sebabkan orangtua terlalu menuruti kemauan anak tanpa ada control dari orangtua. Pada saat pertengahan bermain I berkata kepada peneliti bahwa nanti sore ia akan ke rumah saudara mamanya yang berada di luar kota untuk liburan. Ia akan menginap sampai hari minggu bersama keluarganya di rumah saudaranya.

#### **H.11 Pertemuan XI**

Hari/Tanggal : Senin, 8 April 2019

Jam : 07.00- 11.00 WIB

Lokasi : TK Plus Al-Hujjah

---

#### **Deskripsi Data :**

Penelitian ke sebelas di lakukan pada hari senin, 8 April 2019 di TK Plus Al-Hujjah yang terletak di Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Seperti biasa pada hari senin di TK Plus Al-Hujjah melaksanakan upacara Bendera Merah Putih yang di ikuti oleh semua murid dan guru TK Plus Al-Hujjah di mulai pada pukul 07:30-08:08. Dalam kegiatan upacara tersebut masing-masing kelas mendapat tugas untuk menjadi petugas upacara dan dilakukan bergantian antara kelompok A dan kelompok B yang di tunjuk oleh kepala sekolah sehingga anak tidak berjalan sendiri dalam menjalankan tugasnya melainkan di dampingi oleh masing-masing guru kelasnya.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan kegiatan pada hari ini dengan tema tanah airku dan sub tema negaraku. Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan mulai dari buku tema, krayon, lks, pensil dan buku huruf yang tersedia di meja masing-masing kelompok. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa.

Tepat pukul 08:13 guru meminta semua murid B1 untuk berkumpul di depan kelas untuk berlari sambil melompat dengan mengangkat satu kaki saat

pertengahan lari. pada pertemuan kali ini seperti biasa I datang terlambat, ia tiba di sekolah pukul 08:25 dengan membawa mainan lego. Sehingga ia tidak mengikuti kegiatan lari sambil melompat tadi. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru memberitahu kepada I terkait mainan yang ia bawa untuk disimpan terlebih dahulu. Jika tidak, mainan tersebut akan menjadi milik sekolah. Akhirnya I memberikan mainan tersebut kepada peneliti untuk disimpan terlebih dahulu. Kemudian saat proses pembelajaran berlangsung I memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan bersungguh-sungguh. Dengan demikian ketika pemberian tugas yaitu pada kegiatan menulis angka sesuai gambar, mewarnai gambar desaku dan menulis “ desaku bersih dan damai” ia kerjakan sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru dengan waktu yang sudah disediakan.

Setelah kegiatan snack time selesai guru meminta semua murid mengaji bersama. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk mengaji bersama dengan catatan siapa yang paling rapi dan kompak membacanya ia mendapatkan stiker jempol. Stiker tersebut diraih oleh kelompok abu yang merupakan kelompok I. Setelah tiba waktu pulang, guru melakukan evaluasi dengan mengamati proses belajar dan dengan hasil karya yang dihasilkan oleh anak. Hasil karya tersebut di gunakan guru untuk memberikan nilai dan mengukur kemampuan anak dengan nilai BB, MB, BSH, dan BSB.

### **H.12 Pertemuan XII**

Hari/Tanggal : Selasa, 9 April 2019

Jam : 08.00- 12:50 WIB

Lokasi : Rumah I

---

#### **Deskripsi Data :**

Penelitian ke dua belas di lakukan pada hari selasa, 9 April 2019 di rumah I yang terletak di Perum Sumbersari Permai 1 Blok Q.18, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Saat peneliti tiba di rumahnya pukul 08.05, I bermain memegang sedotan minuman sambil lari memberitahukan kepada neneknya yang belanja di depan rumahnya. Hari ini I tidak sekolah, saat ditanya oleh peneliti ia

berkata males yang mau sekolah dan tidak ada yang mau mengantarkan ia ke sekolah sebab motor yang ditumpangi setiap harinya dibawa kakeknya ke sawah. Tepat pukul 08:23 peneliti mengajak I belajar bersama, namun I menolak dan berkata males untuk belajar sambil bermain mobil-mobilan. Menjelang beberapa menit kemudian I memberitahukan kepada peneliti bahwa hari ini dia mempunyai game baru yang ia mainkan di hp mamanya. Setelah itu, I menghampiri mamanya yang sedang memasak dan meminjam hp mamanya untuk main game, lalu mamanya I memberikannya. sebab hpnya I sedang rusak dan masih proses diperbaiki. Sehingga tak lama kemudian I memainkannya dengan asik di ruang tamu sampai menjelang sekitar 09:40. Setelah main game I masuk ke dalam kamarnya dengan menghidupkan televisinya. Pada saat menonton televisi ia mencari film-film kartun. Usai menonton televisi I mengajak peneliti pergi menghampiri rumah temannya yang terletak di samping rumah I untuk bermain. Namun, teman sepermainannya ternyata masih belum pulang dari sekolahnya. Kemudian ia kembali pulang ke rumah, sesampainya I langsung menuju ke kamarnya untuk menonton televisi lagi hingga menjelang siang.

### **H.13 Pertemuan XIII**

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019  
Jam : 07.00- 11.00 WIB  
Lokasi : TK Plus Al-Hujjah

---

#### **Deskripsi Data :**

Penelitian ke tiga belas di lakukan pada hari rabu, 10 April 2019 di TK Plus Al-Hujjah yang terletak di Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sebelum melaksanakan semua kegiatan sekolah, setiap hari selasa sampai Kamis di TK Plus Al-Hujjah melaksanakan senam dan pembiasaan pengenalan lagu-lagu nasional serta doa sehari-hari yang di ikuti oleh semua murid dan guru TK Plus Al-Hujjah di mulai pada pukul 07:30-08:00.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan kegiatan pada hari ini dengan tema tanah airku dan sub tema desaku. Guru menyiapkan peralatan yang

akan digunakan yaitu bola, gambar desa, buku huruf, pensil, LKS, dan pasta finger painting yang tersedia di meja masing-masing kelompok. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa.

Tepat pukul 08:05 sebelum pembelajaran di mulai, guru meminta semua murid B1 berkumpul di depan halaman kelas untuk bermain bola sepak. Pada pertemuan kali ini tema pembelajarannya masih sama dengan minggu kemarin yaitu tema tanah airku dengan sub tema desaku. Hari ini I datang terlambat dengan tidak membawa mainan. I tiba di sekolah pukul 08:17. Ketika proses pembelajaran berlangsung berlangsung I kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pembelajaran, ia sedang asik mengobrol dengan MR, dan RK. Guru meminta anak bertiga tersebut untuk duduk di depan sebab dapat mengganggu temannya yang sedang memperhatikan sehingga pembelajaranpun berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan hari ni yaitu memasang tulisan sesuai gambar, menyimak “desaku” dan finger painting. Pada saat finger painting AF dan SY memberitahu kepada guru jika I memakai pastinya berlebihan, sehingga temannya yang masih belum mengerjakan tidak kebagian pasta tersebut. Kemudian guru memberitahu kepada I jika pada saat pembelajaran diperhatikan agar tau caranya saat memasang pasta, tidak perlu satu wadah di tumpuk yang menyebabkan teman-temannya tidak kebagian. I berkata “minta maaf kepada teman-temannya”. Akhirnya guru membuat pasta finger painting tadi untuk anak yang belum kebagian.

saat sanck time I mencolek AG yang lagi duduk di halaman sekolah dan berebut mainan pada saat bermain, I terlebih dulu menendang dan memukul AG. AG merupakan anak yang berpostur tubuh kecil sedangkan I berpostur tinggi, sehingga pada saat bermain berkelahi ia hanya melawan dengan tangannya dan menghindar dari I, akan tetapi I tetap saja menyerang AG sehingga AG menangis dan tangannya memar. Guru meminta I untuk minta maaf kepada AG dan tidak mengulanginya. Demikian pula dengan AG juga saling bermaaf-maafan.

Sebelum pulang guru dan murid membaca doa terlebih dahulu, lalu menanyakan bagaimana perasaan hari ini kepada semua murid dan mendiskusikan terkait masalah/ perilaku yang dialami hari ini. Kemudian guru melakukan review

terkait pembelajaran hari ini serta melakukan evaluasi dengan mengamati proses belajar dan dengan membaca puisi bersama-sama yang berjudul “Jember kota terbina ”..dari kegiatan tersebut digunakan guru untuk memberikan nilai dan mengukur kemampuan anak dengan nilai BB, MB, BSH, BSB.

#### **H.14 Pertemuan XIV**

Hari/Tanggal : Jum’at, 12 April 2019

Jam : 07.00- 11:00 WIB

Lokasi : TK Plus Al-Hujjah

---

#### **Deskripsi Data :**

Penelitian ke empat belas di lakukan pada hari jum’at, 12 April 2019 di TK Plus Al-Hujjah yang terletak di Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sebelum melaksanakan semua kegiatan sekolah, setiap hari Jum’at semua murid berkumpul di halaman sekolah sesuai dengan kelompok ekstrakurikuler yang mereka ikuti, dengan membaca lagu nasional dan pembiasaan doa sehari-hari.

Hari ini biasanya awal kegiatan dilakukan di aula terlebih dahulu, untuk pembiasaan sholat dhuha dan mengaji bersama-sama yang di ikuti oleh semua semua murid mulai dari Playgroup, Kelompok A, Kelompok B1 dan B2. Setelah kegiatan di aula selesai, kemudian murid-murid kembali ke kelas masing-masing ekstrakurikuler. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler di mulai, guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan mulai dari kertas HVS, Spidol, kertas origami, lem dan wadah lem. Kemudian guru memulai kegiatan tersebut dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pembelajaran.

Kegiatan ekstrakuriler hari ini yaitu membuat bentuk gambar jeruk dengan cara menempel kertas origami yang sudah di gunting panjang oleh guru. Hari ini I datang lebih awal yaitu pukul 07:18, turun dari motor ia menghampiri peneliti dan memberitahukan bahwa ia mempunyai tas baru dan membawa uang banyak di dalam tasnya. Kemudian ia menuju kelas dan memberitahukan kepada

teman-temannya bahwa mempunyai tas baru dan membawa uang. Sebagian uangnya ia infaqkan di kotak infaq kelas. Pada saat sholat dhuha I merupakan anak yang rapi dan tertib. Begitu pula dengan belajarnya, ia memperhatikan guru yang sedang menjelaskan kegiatan ekstra hari ini. Dengan demikian pada saat guru memberikan tugas membentuk jeruk dengan kertas origami, I sangat semangat mengerjakannya sehingga ia merupakan anak yang pertama menyelesaikan pekerjaannya. Namun pada saat kegiatan tersebut I yang sedang duduk di dekat AF menonjok dan memukul AF, disebabkan AF meminta lem tanpa izin ke I. sehingga AF menangis. Guru menanyakan AF yang sedang menangis dan memberitahu apabila barang ada milik teman jika mau memakainya harus izin terlebih dahulu kepada pemiliknya. Kemudian guru meminta AF dan I untuk saling bermaaf-maafan.

Setelah kegiatan snack time selesai, tepat pukul 09:48 guru melakukan evaluasi dengan mengamati proses belajar hasil karya yang dihasilkan oleh anak. Hasil karya tersebut di gunakan guru untuk memberikan nilai dan mengukur kemampuan anak dengan nilai BB, MB, BSH, dan BSB. Setelah itu, semua murid berkumpul di aula untuk berdoa sebelum pulang dan berbaris di depan aula untuk menuju pintu gerbang sekolah.

**LAMPIRAN I. HASIL WAWANCARA****I1.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas**

Nama : Lilik Komariyah S. Pd

Jabatan : Wali Kelas Kelompok B1

Tanggal Wawancara : 18 Maret 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait bentuk masalah belajar pada Ananda “I”

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejauh yang ibu amati, bagaimana perilaku “I” di kelas ?	Selama ini I itu minta di tunggu kalo sekolah, mulai kelompok A memang gitu, jika pintu kelas ditutup dia tidak mau harus dibuka soalnya biar bisa lihat mamanya dan takut ditinggal, waktu ngerjakan tugas juga demikian, selesai langsung dibawa ke mamanya dan dibawa pulang jadi di kelas itu tidak ada hasil karyanya I mbak, terkadang dia keluar masuk kelas bahkan belajarnya pun di dekat pintu kelas. Ya gimana, di tutup anaknya rewel tidak ditutup menurut saya terganggu gitu.
2.	Bagaimana aspek perkembangan “I” selama ini bu ?	Ya apa ya kalau I itu senamnya saja sering telat, bahkan tidak hanya itu seperti upacara, sholat dhuha dan pembiasaan SOP itu dia kadang tidak mengikuti, yaitu sering telat dan juga jarang sekolah, paling pagi dia datang ke sekolah itu senam hampir selesai. Sekarang anaknya radak usil, dan senang ganggu temannya, muter gitu di kelas dan jarang ngomong, tapi misal ada yang dia tidak tau gitu pasti dia tanya, jadinya bicaranya itu radak pellat dikit, Sebenarnya dia bisa semua, hanya saja dari orangtua itu

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		mencontohkan bicara yang tidak baik misal “iko→ ico, tidak boleh→tidak oleh seperti itu.
3.	Bagaimana dengan belajarnya bu ?	Dalam belajarnya dia bisa di kelas, tulisannya bagus, berhitungnya juga bisa, cuman anaknya tidak bisa di paksa. I itu orangnya mut-mutan belajar, misal kita paksa gitu untuk mengerjakan tugas atau di suruh apa gitu besoknya dia tidak sekolah dah. Jadi kalau sama I harus ekstra sabar dan lembut.
4.	Bagaimana sikap “I” saat diberi tugas ?	Ya senang mau ngerjakan dan semua dikerjakan akan tetapi harus ditanya sudah ini ko? kadang ada yang terlewati.
5.	Masalah-masalah seperti apa yang selalu terjadi pada “I” ?	Tidak ada sih, yaitu hanya dari keluarganya itu dari pola asuhnya yang selalu menuruti kemauannya I. kadang kita sudah bilang “besok masuk ya ko!”. Ke esokannya itu tidak masuk dah seperti sekarang ini sudah 3 hari tidak masuk.

**I1.2 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas**

Nama : Nita Tri Nugraheni

Jabatan : Guru Kelas Kelompok B1

Tanggal Wawancara : 19 Maret 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait bentuk masalah belajar pada Ananda “I”

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejauh yang ibu amati, bagaimana perilaku “I” di kelas ?	I itu anaknya individualisme berbeda dengan teman-temannya. Dia suka melakukan hal apapun masih menurut dia, misal temannya tidak suka dia tetap melakukan hal tersebut dan kurang kerjasama juga dengan teman-temannya. Disamping itu, I jarang sekolah, walaupun masuk pasti terlambat, sehingga dia tidak bisa mengikuti kegiatan seperti upacara, senam, dan jualan pembukaan pembelajaran seperti itu. Dalam satu bulan itu mungkin bisa dihitung berapa kali dia masuk. Anakanya memang agak rewel dari Kelompok A selalu minta ditungguin kalau sekolah, kalau ditinggal sama orangtuanya keesokan harinya itu dia tidak sekolah sampek sehari-hari.
2.	Bagaimana aspek perkembangan “I” selama ini bu ?	Semua aspeknya Perkembangannya sudah bagus, hanya saja pada aspek sosial emosionalnya dia kurang sehingga I kurang bisa mengendalikan keinginannya. Jadi kalo sudah maunya ya harus di turuti. Sebenarnya dari pihak sekolah sudah berusaha mengupayakan solusinya sedemikian mungkin untuk I, akan tetapi kita kembalikan lagi kepada orangtua, dari pihak keluarga kan masih tetap mengikuti kemauan anak dengan

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		pertimbangan yang penting anaknya sekolah dari pada tidak sekolah gitu mbak.
3.	Bagaimana dengan belajarnya bu?	Belajarnya ya bisa sebenarnya hanya saja mungkin kurang percaya diri, jadi kadang dia suka nanya karena pada waktu diterangkan oleh guru dia kurang fokus, jadi dia masih suka ganggu temannya, akhirnya pada saat mengerjakan tugas dia masih kebingungan dan masih bertanya, begitu dia tau caranya ya dia kerjakan sampai selesai, jika mutnya baik dia menyelesaikan tugasnya sebelum jam di tentukan, tapi kalau tidak mut ya dia tidak mau ngerjakan. Jadi untuk penilaiannya itu sekolah kan menggunakan Kurikulum 2013, yang saya ketahui semua kegiatan tidak harus terlaksana semua misal ada sekian kegiatan salah satunya tidak dikerjakan ya tidak apa-apa soalnya kita kan penilaiannya setiap hari dan dalam satu minggu kemampuan dasar yang dinilai satu, hanya saja kegiatannya yang berbeda-beda, jadi kegiatan yang lain ini bisa mewakili yang itu tadi.
4.	Bagaimana sikap "I" saat diberi tugas ?	Sikapnya ya senang, hanya saja ketika ada sesuatu yang tidak dia suka yaitu sudah tidak mau ngerjakan yang disebabkan kurang srek atau gimana gitu.
5.	Masalah-masalah seperti apa yang selalu terjadi pada "I" ?	Tidak ada sih, cuman selama ini I itu minta di tunggu. Kalau sudah minta di tunggu ya harus di tunggu. Padahal hal tersebut jika dipikir-pikir juga mengganggu. Kalau maunya mamanya ditinggal sudah, tapi kalau anaknya minta di tunggu ya di tunggu. Jadi begitu di tunggu si I ini tidak diam di kelas, wira-wiri di kelas, keluar liat mama atau liat kakung alasannya, nanti beberapa menit kemudian keluar lagi, sepertinya

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		<p>anaknya itu mudah bosan. Sebenarnya perkembangan I selama belajar di kelas itu sudah normal, menurut saya sesuai dengan usia anak TK biasanya. Akan tetapi kalau sekarang TK itu kan dituntut sebelum masuk SD harus bisa membaca, menulis, menghitung, sedangkan semua anak aspek perkembangannya berbeda-beda, tidak semua anak bisa memenuhi tuntutan SD tersebut. Jadi kalau menurut TK sih saya rasa sudah cukup dan sudah bagus iko itu.</p>

**LAMPIRAN I 2. HASIL WAWANCARA****I2.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas**

Nama : Lilik Komariyah S. Pd

Jabatan : Wali Kelas Kelompok B1

Tanggal Wawancara : 18 Maret 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait faktor yang mempengaruhi masalah belajar pada Ananda "I"

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan "I" selama ini ? apakah memiliki masalah-masalah dalam kesehatannya?	Yang saya tau selama ini I jarang masuk karna izin bepergian. Terkadang hanya izin saja tanpa keterangan tidak tau kemana. Mungkin kalau sakit ya hanya sakit biasa seperti demam, fluu, dan semacemnya. Ini lagi anaknya mudah capek, ngantuk, dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.
2.	Bagaimana dengan motivasi belajarnya ?	Ya saya bingung juga sih mbak, hanya saja misal tidak tau itu diberi pemahan dan contohnya, jika masih tidak bisa ya terpaksa dibantu, kalo sudah bisa ya ditinggal. Soalnya anaknya jarang masuk juga.
3.	Bagaimana dengan bakat minat yang dimilikinya ?	Setiap hari kegiatan tugas anak itu ada 3 salah satunya itu ada kegiatan mewarnai, nah sekarang ini anaknya suka mewarnai jadi menurut saya minat belajarnya ya sama seperti anak biasanya.
4.	Maenurut ibu "I" termasuk tipe pelajar yang seperti apa?	Menurut saya I itu termasuk belajar yang audiovisual

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		Saat mengajar harus sesuai dengan kurikulum yang di gunakan karna di dalamnya memuat hal-hal yang sangat penting termasuk metode tadi, akan tetepi tidak semua metode digunakan pada 1 hari penuh, melainkan di sesuaikan dengn kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, metode observasi, metode tanya jawab, metode penugasan,metode pembiasaan/ atihan dan metode sains (percobaan).
6.	Bagaimana kurikulum yang diberlakukan si sekolah bu ?	Kebetulan sekolah menggunakan K13, menurut saya kurikulumnya sudah sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, yang di dalamnya memuat kompetensi-kompetensi pembelajaran. Sekolah juga mengadakan musyawarah dengan guru-guru untuk evaluasi dan saling tukar pendapat terkait dengan pembelajaran yang sudah di laksanakan setiap seminggu sekali dikhawatirkan takut ada kendala atau semacamnya. Begitu juga dengan pembuatan silabus seperti prota, prosem, rppm itu sekarang harus dikerjakan 1 tahun sudah 2 semester, kalau kemaren kan setengah semester ngerjakanya pas liburan, tapi kalau rpphnya itu setiap seminggu sekali, itupun kita juga masih musyawarah terkait rpph tersebut.
7.	Apa saja sarpras yang tersedia di dalam kelas maupun luar kelas ?	1. Sarana yang ada d luar kelas yaitu ada 7 buah ayunan, 2 luncuran, 1 mangkok putar, 1 bola dunia, 1 jungkitan, 1 mandi bola itu saja mba

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		<p>2. sarana yang ada di dalam kelas yaitu pertama, APE seperti balok, bongkar pasang, puzzle, masak-masakan, dokter-dokteran, kartu lambing bilangan dan huruf dan lain-lain. Kedua yaitu meja, kursi, karpet, sound, balckboard, timbangan berat badan beserta pengukur tinggi badan, LKS, buku cerita, majalah, komik, papan pengumuman, rak sepatu, rak tas, rak sapu tangan dan rak kebersihan.</p> <p>3. Prasarana yang di miliki lembaga yaitu :</p> <p>a. Status gedung merupakan milik lembaga/ yayasan.</p> <p>b. Terdapat 8 ruangan yaitu kelompok B1, B2, kelompok A, Playgroup, ruang UKS, ruang baca, dapur, musholla, gudang penyimpanan berkas-berkas dan tempat parkir</p> <p>c. Ruang bermain (285 m<sup>2</sup>) halaman).</p> <p>d. Ruang administrasi kantor yang di dalamnya terdapat ruang pengelola kepala sekolah dan ruangan guru.</p> <p>e. Kamar mandi toilet untuk guru dan untuk anak</p>
8.	Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan “I” saat di kelas ?	Caranya harus pelan-pelan dan lemah lembut kayak ngudang arek bayi iku loh mbak, kan tidak bisa di kasar in anaknya tidak sama dengan anak yang lain. Jadi kita harus ekstra sabar dalam menghadapinya agar anaknya mau mengikuti aturan yang diberlakukan sekolah atau lembaga.

No.	Pertanyaan	Jawaban
9.	Bagaimana kebijakan sekolah terhadap peraturan yang ada di sekolah bu ?	Menurut saya sekolah sudah mengupayakan dan mengoptimalkan yang baik terkait dengan peraturan di lembaga misalkan pada peraturan kedisiplinan ada beberapa anak yang belum bisa datang tepat waktu dan jarang masuk sekolah, maka kita sebagai guru menanyakan dan menginformasikan kepada para orangtua terkait itu tadi. Apabila hal tersebut dilakukan berulang kali maka kita sering melakukan home visit terhadap orangtua. Tetapi home visitnya tidak setiap hari mbak. Pokok e kita west ngasih tau leg kebijakan sekolah gini-gini. Dilaksanakan atau tidaknya kembali lagi terhadap kesadaran orangtua.

**I2.2 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas**

Nama : Nita Tri Nugraheni

Jabatan : Guru Kelas Kelompok B1

Tanggal Wawancara : 20 Maret 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait faktor yang mempengaruhi masalah belajar pada Ananda "I"

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan "I" bu, apakah memiliki masalah-masalah dalam kesehatannya ?	Kalau dalam kesehatannya kadang-kadang mbak, pas bulan kemaren ini sakit kulit karena kena' firusya kucing, sembuh dari itu pindah ke tifus. Yang kedua yaitu dari keluarga yang selalu menuruti kemauannya I, leg anaknya tidak mau sekolah ya sudah di turuti. Kalau yang saya tau dari dulu si I ini waktu kelompok A memang jarang masuk soalnya saya kan dari dulu ngajarnya di kelompok A baru rolingan pas tahun kemaren ini di B. Yang ketiga anaknya mudah capek, ngantuk dan kurang fokus saja.
2.	Bagaimana dengan motivasi belajarnya ?	Yaitu sudah tergantung mutunya dia, kami sudah mengupayakan home visit, mengupayakan yang ini, itu, pokok mengupayakan sedemikian rupa tapi memang dari keluarga juga sepertinya dukungannya tidak maksimal menurut saya orangtua tidak tegas terhadap I sehingga kemauannya selalu dituruti.
3.	Bagaimana dengan bakat minat yang dimilikinya ?	Kalau bakatnya belum ketahuan kayaknya karena memang jarang masuk, lebih banyak tidak masuknya dari pada masuknya. Jadi mungkin perkembangannya kurang maksimal. Bisa jadi juga dia merasa paling kecil, dari keluarga juga di perlakukan seperti anak kecil dan dianya akhirnya merasa oh ini aku masih kecil gitu. Kan I di keluarganya yang paling kecil. Akan tetapi akhir-akhir ini saya

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		perhatikan dia suka mewarnai ataupun melukis seperti itu.
4.	Maenurut ibu “T” termasuk tipe pelajar yang seperti apa ?	Menurut saya I itu termasuk tipe belajar yang audiovisual. Dia kan juga suka nonton TV jadi mungkin menariklah ya. Kalau sudah gambar ini yang menunjukkan gambar yang dia sukai ya ini dia senang
5.	Metode apa saja yang ibu gunakan saat mengajar ?	Metode yang digunakan yaitu sesuai dengan kegiatan yang sudah kita rancang dalam rpph mbak, jadi setiap harinya tidak semua metode digunakan, pokok sesuai kegiatan dah. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, metode observasi, metode tanya jawab, metode penugasan, metode pembiasaan/ latihan dan metode sains (percobaan).
6.	Bagaimana kurikulum yang diberlakukan di sekolah bu ?	Sebenarnya kita kan K13 yang sistimnya masih kelompok tapi kalau menurut saya mungkin prosedurnya yang kurang maksimal. Biasanya kelompok itu ada 3 kegiatan, dari kelompok ini, Kelompok itu, kelompok itu kan lain-lain, nah dari salah satu kelompok itu harus di tungguin gitu, sepertinya di sini masih belum bisa maksimal gitu loh, sudah mengupayakan sebenarnya cuman yaitu tekhnisnya itu, mungkin enakya itu pakai sentra ya, sudah ada planning sih untuk ke sentra tahun depan. Sebenarnya dulu pernah di terapkan dan di kenalkan tapi kok tidak berlanjut gitu, apa mungkin karena vasilitas dan pemahaman guru masih kurang, ada beberapa yang paham dan ada beberapa yang belum paham. Kalau K13 sudah kita melaksanakan sesuai kebutuhan anak dan bahan-bahannya tidak menuntut terlalu tinggi karena anak pasti tertekan jika seperti itu. Di sini ada beberapa murid yang pindahan dari TK lain yaitu sebabnya bahan-bahannya terlalu tinggi, sehingga

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		anak itu merasa tertekan dan tidak enjoy sekolahnya.
7.	Apa saja sarpras yang tersedia di dalam kelas maupun luar kelas ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana yang ada d luar kelas yaitu ada 7 buah ayunan, 2 luncuran, 1 mangkok putar, 1 bola dunia, 1 jungkitan, 1 mandi bola itu saja sih.</li> <li>2. sarana yang ada di dalam kelas yaitu pertama, APE seperti balok, bongkar pasang, puzzle, masak-masakan, dokter-dokteran, kartu lambing bilangan dan huruf dan lain-lain. Kedua yaitu meja, kursi, karpet, sound, balckboard, timbangan berat badan beserta pengukur tinggi badan, LKS, buku cerita, majalah, komik, papan pengumuman, rak sepatu, rak tas, rak sapu tangan dan rak kebersihan.</li> <li>3. Prasarana yang di miliki lembaga yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Status gedung merupakan milik lembaga/ yayasan.</li> <li>b. Terdapat 8 ruangan yaitu kelompok B1, B2, kelompok A, Playgroup, ruang UKS, ruang baca, dapur, musholla, gudang penyimpanan berkas-berkas dan tempat parkir</li> <li>c. Ruang bermain (285 m<sup>2</sup>) halaman)</li> <li>d. Ruang administrasi kantor yang di dalamnya terdapat ruang pengelola kepala sekolah dan ruangan guru.</li> <li>e. Kamar mandi toilet untuk guru dan untuk anak</li> </ol> </li> </ol>

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan "I" saat di kelas ?	Bagus, karena kita melakukan pendekatan juga. Cuma jika di sekolah saat mengerjakan tugas / menjelaskan materi pembelajaran kita tidak bisa fokus pada I saja, kita harus adil dengan yang lain. Hanya saja lebih ininya ke I ya, jadi kalau I masuk ya di tanya, jika butuh bantuan ya kita melayani, bisa lebih dari teman-temannya. Harus ekstra sabar dan lembut.
9.	Bagaimana kebijakan sekolah terhadap peraturan yang ada di sekolah bu ?	Menurut saya sekolah sudah mengusahakan dan mengupayakan yang bagus terhadap peraturan-peraturan, baik untuk guru maupun untuk siswanya. Seperti kedisiplinan, jika memang ada keperluan di luar ya sebisa mungkin konfirmasi terhadap sekolah (izin) tidak masuk/ terlambat asal alasannya logis dan tidak di buat-buat. Berbeda dengan siswa jika jarang masuk/ suka datang terlambat kami dari pihak sekolah sesering mungkin melakukan home visit, dan juga ada komunikasi antara wali murid dengan guru mengenai aktivitas anaknya ketika disekolah. Dimana komunikasi tersebut sebagai controlling saja. Kalau I ini memang seperti itu dari kelas A pun juga demikian, yang terpenting sekolah sudah mengupayakan yang baik untuk si I, hanya saja kita kembalikan lagi ke orangtua, jika orangtuanya tegas mungkin tidak seperti itu lah ya, tapi perlu di garis bawahi tegas disini tegas yang relative, tegas menurut mereka belum tentu tegas menurut saya. Menurut saya sih orangtua terlalu lost kepada anak yang selalu mengikuti kemauannya. Kita juga dari pihak sekolah tidak mungkin memaksa soalnya kita hanya berapa jam bersama anak. Pendidikan yang pertama itu 60% dari keluarga bukan dari sekolah, sekolah mungkin bisa dikatakan 20% lah sama dengan lingkungan bisa dikatakan 20% juga.

**I2. 3 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

Nama : Siti Zulaikah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 22 Maret 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait faktor yang mempengaruhi masalah belajar pada Ananda “I”

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai masalah belajar pada Ananda “I” ?	Kalau I ini menurut saya anaknya pendiam dan juga jarang masuk. Saya hanya tau luarnya saja, mungkin lebih detailnya tanyakan pada guru kelas saja insyaAllah informasinya lengkap mengenai si I ini.
.	Layanan serti apa saja yang diberikan sekolah terhadap peserta didik ?	Secara keseluruhan saya kira guru-guru sudah memberikan layanan yang cukup baik terhadap peserta didik baik dari segi kualitas mengajarnya dan kecakapannya dengan murid. Menurut saya guru-guru sudah mengusahakan yang terbaik untuk anak didiknya mau yang bermasalah ataupun tidak. Hanya saja untuk I ini saya belum tau detailnya, tapi biasanya kalau ada anak yang seperti itu guru yang bersangkutan sesering mungkin mengunjungi rumahnya untuk menanyakan terkait I dikhawatirkan ada masalah dalam kesehatannya atau mungkin ada kendala-kendala lain yang menyebabkan anak seperti demikian, soalnya kita tidak hanya melihat satu faktor saja, bisa saja dari keluarganya, atau lingkungan bermainnya. Saya perhatikan kalau si I masuk sekolah minta di tunggu sama mamanya/ mbahnya. Ketika masih kelompok A itu ditungguinnya di depan kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		kalau sekarang sudah lumayan bisa ditungguin di tempat parkir. Terkadang bisa ditinggal.
3.	Kurikulum seperti apa yang diberlakukan di sekolah ?	Kurikulum yang diberlakukan di sekolah yaitu kurikulum 2013 karena menurut saya kita di tuntut sesuai dengan perkembangan zamannya karena yang saya ketahui kurikulum itu kan kurikulum nasional insyaAllah sudah sesuai dengan standart. Sebelum kurikulum di sosialisasikan ke lembaga-lembaga ya harus praktekan dan di uji coba dulu. Di sini menggunakan K13 semenjak tahun 2016/ 2015 kalau tidak salah.
4.	Apa saja sarpras yang ada di sekolah bu ?	<p>Kalau menurut saya insyaAllah sudah memadai dari pada TK lain dan sudah seseuai dengan standart pendidikan baik itu ukuran maupun yang lainnya, untuk gedung-gedung menurut saya sudah bagus, bersih, rapi tertata dan letaknyapun nyamanlah untuk anak. selain itu, juga seiring dengan canggihnya tekhnologi, bagaimana cara kita mengikuti trend kemajuan tekhnologi seperti praktikum, dari pihak sekolah melakukan kunjungan biasanya yang disesuaikan dengan puncak tema. Begitu pula sarana yang ada di luar kels maupun di dalam kelas. Prasarana tersebut seperti berikut ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana yang ada d luar kelas yaitu ada 7 buah ayunan, 2 luncuran, 1 mangkok putar, 1 bola dunia, 1 jungkitan, 1 mandi bola itu saja mbak.</li> <li>2. sarana yang ada di dalam kelas yaitu pertama, APE seperti balok, bongkar pasang, puzzle, masak-masakan, dokter-dokteran, kartu lambang bilangan dan lain-lain.</li> </ol>

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		<p>Kedua yaitu meja, kursi, karpet, sound, balckboard, timbangan berat badan beserta pengukur tinggi badan, LKS, buku cerita, majalah, komik, papan pengumuman, rak sepatu, rak tas, rak sapu tangan dan rak kebersihan.</p> <p>3. Prasarana yang di miliki lembaga yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Status gedung merupakan milik lembaga/ yayasan.</li> <li>b. Terdapat 8 ruangan yaitu kelompok B1, B2, kelompok A, Playgroup, ruang UKS, ruang baca, dapur, musholla, gudang penyimpanan berkas-berkas dan tempat parkir</li> <li>c. Ruang bermain (285 m<sup>2</sup>) halaman)</li> <li>d. Ruang administrasi kantor yang di dalamnya terdapat ruang pengelola kepala sekolah dan ruangan guru.</li> <li>e. Kamar mandi toilet untuk guru dan untuk anak</li> </ol>
5.	<p>Bagaimana cara sekolah berkomunikasi dengan orangtua siswa?</p>	<p>Setiap satu bulan sekolah mengadakan makan sehat jadi yang masak itu perwakilan wali murid masing-masing kelas akan tetapi saling bergantian. Terkait agenda sekolah yang lainnya dengan melibatkan orangtua seperti parenting, gebyar, penerimaan raport atau bahkan acara yang bersngkutan dengan puncak tema seperti rekreasi, komunikasi dan lain sebagainya itu sekolah menyediakan buku penghubung. Di mana buku penghubung tersebut</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		merupakan cara komunikasi antara guru dengan orangtua yang berkaitan dengan aktivitas perkembangan anak di sekolah. Di samping itu sebagai saran untuk memantau kegiatan murid di sekolah dan di rumah. Selain melalui buku penghubung guru biasanya bisa menginformasikan juga melalui group whatshap para wali murid.
6.	Bagaimana dengan orangtua "I" ?	Sejauh yang saya amati, orangtua I ini jarang berkontribusi dan berpartisipasi terhadap agenda sekolah soalnya I jarang masuk juga, walaupun sudah di informasikan melalui group whatshap bunda-bunda

**I2.4 Lembar Hasil Wawancara Orangtua**

Nama : Sukarnawati

Jabatan : orangtua "I"

Tanggal Wawancara : 23 Maret 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait faktor yang mempengaruhi masalah belajar pada Ananda "I"

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa adik terlihat jarang masuk bu ? Apa ada masalah dalam kesehatannya bu ?	<p>1. Terkadang sakit, biasanya I sakit itu hanya sakit yang dialami anak kecil biasanya. seperti pilek, batuk, flu, demam. Hanya saja pada waktu bulan lalu itu I sakit kulit, di dalam mulut dan dibagian ketiaknya itu keluar nanah, sampai saya tidak tega gitu melihat I seperti itu yaitu gara-gara kucing. Dia paling senang sama kucing, jadi setiap hari sering di cium, di gendong bahkan tidurnya pun sama kucingnya. Setelah kejadian itu saya trauma sama kucing, sekarang ini di ganti kura-kura sama saya. Setelah sembuh dari sakit kulit tadi, tifusnya kumat mbak. Jadi tidak ada penyakit yang serius menurut saya mbak.</p> <p>2. Anaknya memang rewel minta di tungguin. dulu waktu masih kelompok A itu setiap hari saya tungguin. Jadi sekarang kalau tidak ditungguin ya tidak mau masuk sekolah, kalau pasti besoknya dia tidak mau sekolah, jadi yang nungguin itu tidak hanya saya tapi gentian dengan kakeknya. Semenjak kelas B ini dia lumayan bisa di tinggal tapi ya gitu kadang minta beli mainan baru di indomaret, besoknya tidak masuk, dan banyak alasannya mbak.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		<p>3. Dia juga problemnya di tidur. Waktu pagi dia susah bangunnya tapi tidurnya itu sampai larut malam, yang tadi malam saja sampai jam 3 mbak baru dia tidur. Aktivitas malam dia itu nonton TV atau nggak ya main meskipun mainnya sendirian, terkadang saya kesal nungguin dia agar bisa tidur, tapi mau gimana lagi mbak, namanya orang tidak ngantuk di paksa ngantuk ya percuma. Dia sebenarnya cepat capek, misal kalau siang dia tidur paling lama sekitar 3 jam gitu, malamnya itu yang mau tidur susah, begitu pula tidak tidur siangpun tetap demikian.</p>
2.	<p>Apa saja kegiatan adik di rumah ?</p>	<p>Hari libur itu dia nonton TV dari bangun tidur sampek siang, biasanya main game lagi, baru kalau temannya kesini ya main dah di depan rumah, tapi kalo kadung mau main dengan temannya tidak pandang hujan tetap ke rumah temennya menggunakan payung. Setelah asar dia pulang siap-siap untuk ngaji dari jam 16:00-18:00. Setelah itu main lagi atau nonton TV. Kadang menggambar di kamarnya sampek dia tidur. Demikian juga ketika sekolah ataupun tidak, setiap hari aktivitasnya itu dah.</p>
3.	<p>Berapa lama adik belajar di rumah?</p>	<p>Tergantung mbak, dia orangnya mut-mutan belajarnya, misal mutnya baik ya belajar Kalau mutnya buruk jangan di paksa nanti ujung-ujungnya tidak mau belajar seterusnya. Seperti kemarin saya coba paksa untuk mengaji, pualng dari ngaji itu ternyata dia bilang “aku mau ngaji 1 tahun sekali dah”. Pokok leg masalah belajar itu tergantung de’e.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Peralatan belajar apa saja yang ada di rumah bu ?	Ada meja belajar, peralatan alat tulis menulis seperti pensil, penghapus, crayon, spidol, dan juga saya belikan buku-buku edukasi di Senyum Media, tapi saya lihat dia sekarang kan anaknya senang melukis, ya saya belikan peralatan melukis seperti cat, dan alat semacamnya itu. Selain itu saya juga belikan mainan edukasi dan non edukasi biasanya mbak.
5.	Media massa apa saja yang ibu perbolehkan untuk adik?	Hanya televisi, handpone, sama mainan anak kecil seperti robot, mobil-mobilan.
6.	Berapa lama adik menggunakan media tersebut ?	Tidak nentu juga mbak. Saya tidak membatasinya, yang terpenting dia itu di rumah tidak kemana-mana dan tidak ngamuk. Kalau tidak dituruti kemauannya langsung ngamuk seperti buang barang yang disekitarnya, nangis sambil teriak-teriak dan semacamnya. Tapi kalau ada teman-temannya main kesini ya langsung di ajak ke kamarnya. main robot atau mainan semacamnya, kadang nonton televisi dan yang sering di tonton itu film kartun. Selama ini yang paling dia sukai itu kartun upin-ipin, spongeboob gitu-gitu, sampai dia ngerti jam-jamnya kartun itu dimulai jam berapa, terkadang pas mau berangkat sekolah itu masih ribet dengan TV, akhirnya ya sudah tidak sekolah mbak. Selesaiya kartun itu kadang radak siangan, jadi mau ke sekolah ya west buyar sekolahnya mbak.

No.	Pertanyaan	Jawaban
7.	Bagaimana keadaan lingkungan di sini bu ?	Disini kan kompleks mbak, menurut saya lingkungan di sini nyaman dan tidak ramai. Teman-teman yang sepantarnya juga sekolah, ngaji bareng, paling yang sering tidak masuk ya I ini, teman-temannya rajin semua, tapi misal leg I tidak cocok gitu sama temannya seperti halnya pernah tengkar dia tidak mau main lagi sama anak tersebut. Biasanya temannya yang tidak cocok itu yang komplek depan, kalau yang komplek sini ya setiap hari main.

**I2.5 Lembar Hasil Wawancara Orang terdekat (tetangga “I”)**

Nama : Sriniasi Sudarsih

Jabatan : orang terdekat (tetangga “I”)

Tanggal Wawancara : 28 Maret 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait faktor yang mempengaruhi masalah belajar pada Ananda “I”

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, ibunya “I” bagaimana bu ? karena yang saya perhatikan “I” jarang masuk sekolah.	Menurut saya ibunya I itu jadi ibu belum waktunya, maksudnya nikah muda. Jadi seperti itu punya anak terpaksa. Namanya juga biasanya duduk di kursi sekolah di ganti dengan kursi rumah beda lah ya, tidak seperti teman-temannya yang sak pantaran gitu. Sejauh ini yang saya perhatikan itu yang ngerawat I itu mbah e, apa-apa jare mbah e, otomatis seperti ibunya I itu ya sudahlah wong ada ibuk’e. coro-coro de’e iku lepas gitu mbak. Kalau saya pribadi pengasuhan mbah sama ibu sendiri itu bedalah. Nah leg itu kan diselang seling koyo’e jadi anak itu bingung mau ikut yang mana. Dan juga sebagai orang tua kurang tegas, maunya itu di turuti keinginannya, tidak ada kata tidak leg itu mbak. Apa mungkin memang dari caranya ngasuh dari awal itu tidak tepat jadi minta apa-apa itu harus dituruti, nek tidak di turuti ya ngamuk nanti si I itu, nangis meronta-ronta, barang yang ada di dalam rumahnya itu di buangin ke luar mbak. Pagi- pagi bangun tidur itu langsung minta ice cream, makan nasi tidak begitu suka tapi jajan terus, 20.000 perhari tidak cukup. Dari awal saya perhatikan kok di turuti terus di tambah lagi mbah e itu selalu khawatir sam si I ini, misal jatuh biasa gitu nah semenjak itu leg si I ini mau kemana-mana pasti di

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		ikuti sambil di pegang bajunya, jadi ke anak itu tidak bisa membentuk sikap mandiri terhadap dirinya, kalau saya punya cucu tidak sebegitunya jatuh itu hal biasa bisa bangun sendiri, nah dari peristiwa seperti itu anak biasanya hati-hati dalam melakukan hal apapun.
2.	Bagaimana sikap ibu "I" terhadap "I" di rumah ?	Kalau nangis ya di gendong, kalau minta-minta ya dituruti seperti beli-beli apa gitu tapi ibunya I ini minta sama mba e, ya gimana lagi ibunya I ini tidak kerja kan repot mbak. Saya tawari kerja eh malah bilang "saya mau kerja yang tidak ribet". Sekarang piker coba pekerjaan apa yang tidak ribet kalau hanya mengandalkan ijasah SMP nggak ada kan, sekalipun yang S1, S2 semuanya ya ribet. Tapi ibunya I ndak mau, milih-milih gitu kepekerjaan, semua kerja kana da resikonya gitu.
3.	Sejauh yang ibu amati, bagaimana pengasuhan yang diberikan ibunya I terhadap I ?	Menurut saya orangtua terlalu ngelos anak dan dimanja, apa-apa dituruti sehingga pada akhirnya mungkin anak itu merasa yang berkuasa di dalam keluarganya. Apalagi dia yang paling kecil kalau dirumahnya, jadi diperlakukannya seperti ngemong arek bayi kui. Vasilitas di dalam kamarnya saja dia beda dengan keluarganya, televisi sendiri, handphone sendiri mbak. Jadi menurut saya itu ya pengasuhanya terlalu ngebebasin anak menurutinya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimana keadaan lingkungan di sini?	<p>Saya tinggal di sini semenjak 2009 sampai sekarang, kalau lingkungan di sini yang tak lihat itu dari kemaren lalu anak-anaknya malas padahal itu anaknya orang berada, ada yang dari keluarga polisi, tentara, dokter. Pada waktu sekolah bawa motor sendiri budal seragaman tapi tidak sekolah malah menggok ya dulen itu dah, nanti kalau waktunya pulang sekolah baru pulang juga tapi tidak sekolah, tak lihat sama saya kok gini anaknya kumpul-kumpul sama temannya tapi orangtuanya tidak tahu. Jadi kalau lingkungannya seperti ini akan mempengaruhi generasi selanjutnya. Di sini banyak yang putus sekolah di tengah jalan kadang SD kelas 4 sudah tidak mau sekolah lagi kerik-kerik kawin. Kalau di sini rumah depan ini kadang-kadang entah itu malam minggu kumpul-kumpul jagongan sampai tengah malam saya lihat dari dalam. Tapi kalo I ini memang anaknya mbak yang saktantaran saja rajin-rajin kok ke sekolah. Pernah tak ginikan sama saya “I kamu tidak mau sekolah? Lihat teman-temanmu itu berangkat ke sekolah semua kok, kamu kalo di rumah tidak punya teman untuk bermain, sekolah biar banyak temannya” tapi anaknya bilang “tidak mau” main HP sama nonton TV. Saya mikir sebentar lagi dia mau SD, lah kalau SD modele koyog ngene pie iki? Leg sek TK ndak masalah pokok bayar SPP, ujian, ijazae mesti onok leg TK walaupun jarang masuk dan sering terlambat gitu. Lah kalau SD modele koyog ngene mbooh maneh mbak. Dia juga tidur malam jam 2, 3, 4 baru tidur yaitu tadi main, nonton televisi, main handphone, jadi ya otomatis bangunnya kesiangan, padahal tidak tidur siang loh de’e tapi</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		kok bisa melek gitu dan bangunnya jam pasti jam 12 siang. Kalau pastinya anak tidur itu jam 9 itu paling malam dah tidurnya. Tetangga itu banyak yang bialng sama saya si I ini terlalu dimanja jadinya anaknya seperti itu, mestinya sebagai orangtua sekali-kali digepres ndak boleh, lah kalo si I ini tidak ada kata tidak boleh, boleh semua. Sekarang kecilnya seperti itu bagaimana nanti pas besarnya.
5.	Bagaimana dengan teman sepermainannya "I" saat bermain dengan "I" ?	Teman-teman di sini biasa saja menurut saya, satu komplek ini ada 3 anak yang sepantaran dia tapi waktunya sekolah ya sekolah, waktunya ngaji ya ngaji. Saya juga kurang tau ya penyebab si I ini jarang sekolah itu karna apa, cuman biasanya anak kalo punya sahabat atau teman itu pateng dan semangat untuk sekolah karena besok ketemu teman, saya tidak paham kalo si I ini soalnya anaknya jarang main di luar selalu di dalam rumahnya. Saya sudah menyarankan dulu ke mamanya I ini, ngapain sekolah jauh-jauh, di depan komplek ini ada, dan lagi teman-teman masih dari kompleks sini nanti kan enak teman sekolah plus teman di rumah jadi bisa akrab gitu. Tapi ibunya si I ini bilang kalau yang biayai I ini saudara yang ada di Sriwijaya ya semuanya west apalagi satu keluarga tidak kerja, jadi semua itu hanya mengandalkan bantuan dari anaknya yang tinggal di Sriwijaya tersebut setiap bulannya.

**I2.6 Lembar Hasil Wawancara Anak**

Nama : Muhammad Ziko Zola

Jabatan : Murid

Tanggal Wawancara : 30 Maret 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait masalah belajar yang di alami pada Ananda "P"

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kenapa adik jarang masuk sekolah ?	Capek buk, ngantuk aku kalau sekolahnya pagi. Tadi malam aku tidurnya tengah malam.
2.	Setiap hari adik ngapain saja di rumah kalau tidak sekolah ?	Bangun tidur itu nonton televisi, terkadang aku main robot, mobil-mobilan, main bola di depan rumahku, nonton televisi, main game dan mewarnai gambar. Aku punya 3 teman buk, Al, DE, dan CI, kalau mereka kerumah ya main,dan nonton televisi itu dah. Tapi temanku jarang kesini, aku juga gitu jarang main sama mereka Kadang aku main ke rumah temenku, kemaren aku main hujan-hujan sama mereka di sana sampek mau hampir maghrib, seru loo buk. Kalau malam aku nonton televisi film kartun upin-ipin, super hero, sopo jarwo, ultramen, marsya and the bear, spongeboob, pokok semua kartun dah. Aku juga kadang main game dan sekarang aku sudah level 11 di mobilegend. Yang paling aku suka di game ini itu balmond karena dia memiliki kekuatan dan serangan yang mematikan buk.

No.	Pertanyaan	Jawaban
3. .	Biasanya kalau belajar di rumah jam berapa ?	Nggak tau, soalnya aku nggak setiap hari belajar, bosan buk enak an main seru apalagi main game mobilegend, PUBG kayak gitu. Sekarang aku sudah sampai level 18 buk, leg teman-temanku masih sampai level 7.
4.	Peralatan belajar apa saja yang ada di rumah dik?	Di rumah itu ada peraltan Krayon, buku gambar, buku cerita, alat-alat lukis, mainan dan meja belajar.
5.	Ada yang menemnimu saat belajar ?	Kalau di rumah aku jarang yang mau belajar buk. Aku juga tidak suka belajar ditemanin sama mama atau kong, tidak enak, tidak bisa main-main itu.
6.	Adik kenapa setiap masuk sekolah selalu terlambat ?	Aku bangunnya kesiangan buk biasanya mamaku juga gitu, kadang aku nonton upin- ipin dulu baru kalo sudah selesai aku mau ke sekolah.

**LAMPIRAN J. TRANSKIP IDENTIFIKASI TEMA****Transkrip Reduksi Data Triangulasi****Studi Kasus Masalah Belajar Pada Anak Kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjingan****Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

<b>Tema</b>	<b>Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah</b>	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Hasil Dokumentasi</b>	<b>Kesan/Kesimpulan</b>
Perilaku anak yang mengalami masalah belajar di sekolah	<p>“Selama ini I itu minta di tunggu kalo sekolah, mulai kelompok A memang gitu, jika pintu kelas ditutup dia tidak mau harus dibuka soalnya biar bisa lihat mamanya dan takut ditinggal, waktu ngerjakan tugas juga demikian, selesai langsung dibawa ke mamanya dan dibawa pulang jadi di kelas itu tidak ada hasil karyanya I mbak, terkadang dia keluar masuk kelas bahkan belajarnya pun di dekat pintu kelas. Ya gimana, di tutup anaknya rewel tidak ditutup menurut saya terganggu gitu”. Apalagi anaknya jarang ngomong. (Wali Kelas Kelompok B1, 18 Maret 2019).</p> <p>“I itu anaknya individualisme berbeda dengan teman-temannya. Dia suka melakukan hal apapun masih menurut dia, misal temannya tidak suka dia tetap melakukan hal tersebut</p>	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, I merupakan salah satu anak kelompok B1. Ia tiba di sekolah paling pagi yaitu ketika selesai senam ataupun selesai bernyanyi dan berdoa di kelas, terkadang ia tiba di sekolah pada saat pertengahan proses pembelajaran sedang berlangsung. Ketika proses pembelajaran berlangsung I kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan	Hasil dokumentasi terkait perilaku anak dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian dibukti-kan dengan dokumen berupa absensi, dan foto terkait perilaku anak.	Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang dialami Ananda I di sekolah yaitu anak kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, kurang fokus dan mandiri pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga menyebabkan ia kurang percaya diri

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentas	Kesan/Kesimpulan
	<p>dan kurang kerjasama juga dengan teman-temannya. Disamping itu, I jarang sekolah, walaupun masuk pasti terlambat, sehingga dia tidak bisa mengikuti kegiatan seperti upacara, senam, dan jurnal pembukaan pembelajaran seperti itu. Dalam satu bulan itu mungkin bisa dihitung berapa kali dia masuk. Anaknya memang agak rewel dari Kelompok A selalu minta ditungguin kalau sekolah, kalau ditinggal sama orangtuanya keesokan harinya itu dia tidak sekolah sampek berhari-hari.”.(Guru Kelas B1), 20 Maret 2019) .</p> <p>“Kalau I ini menurut saya anaknya pendiam dan juga jarang masuk. Saya hanya tau luarnya saja, mungkin lebih detailnya tanyakan pada guru kelas saja insyaAllah informasinya lengkap mengenai si I ini”. (Kepala Sekolah, 22 Maret 2019)</p>	<p>pembelajaran, ia sibuk dan asyik dengan mainan yang ia bawa dari rumahnya seperti lego, flash card mobile legends, dan mainan lainnya, berputar mengelilingi ruangan kelas bahkan ia juga mengganggu temannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti membuang kopyah, mengajak bermain panco, bermain perang-perangan, berebut mainan, dan lain sebagainya. Sehingga pada saat guru memberikan tugas kegiatan, I selalu bertanya baik kepada guru maupun temannya. Terkadang tugas yang diberikan guru tidak di</p>		<p>dalam melakukan berbagai aktivitas.</p>

Tema	Hasil Wawancara Orang terdekat	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		sekali yang disebabkan oleh <i>mood</i> yang kurang baik ataupun tidak semangat seperti capek, dan mengantuk. Begitu pula dengan sekolahnya, ia hanya masuk 2-3 hari bahkan hanya 1 hari dalam satu minggu dikarenakan sering izin atau tidak ada konfirmasi apapun terkait hal tersebut dari pihak orangtua kepada pihak sekolah		

Tema	Hasil Wawancara Orangtua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Perilaku anak yang mengalami masalah belajar di rumah	<p>1. “Terkadang sakit, biasanya I sakit itu hanya sakit yang dialami anak kecil biasanya. seperti pilek, batuk, flu, demam. Hanya saja pada waktu bulan lalu itu I sakit kulit, di dalam mulut dan dibagian ketiaknya itu keluar nanah, sampai saya tidak tega gitu melihat I seperti itu yaitu gara-gara kucing. Dia paling senang sama kucing, jadi setiap hari sering di cium, di gendong bahkan tidurnya pun sama kucingnya. Setelah kejadian itu saya trauma sama kucing, sekarang ini di ganti kura-kura sama saya. Setelah sembuh dari sakit kulit tadi, tifusnya kumat mbak. Jadi tidak ada penyakit yang serius menurut saya mbak.</p> <p>2. Anaknya memang rewel minta di tungguin. dulu waktu masih kelompok A itu setiap hari saya tungguin. Jadi sekarang kalau tidak ditungguin ya tidak mau masuk sekolah, kalau orang tua yang lain kan ditega-tegain untuk ditinggal. Kalau saya kan paham anaknya seperti apa, tidak mungkin</p>	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, I baru bangun tidur sekitar pukul 10:00-12:00 menjelang siang, karena pada waktu malam I begadang menonton televisi dan bermain hingga larut malam. Orangtuanya memang sengaja tidak membangunkannya, ia tidak tega melihat tidurnya yang sangat pulas di ganggu karena pada waktu malam I tidur hingga larut malam. Selain itu, I juga mempunyai kamar khusus yang di dalamnya terdapat TV, AC, HP, mainan edukasi maupun non edukasi. Ketika bangun tidur, I langsung menghampiri mainannya, terkadang ia mengajak	Hasil dokumentasi terkait perilaku anak di lapangan pada saat penelitian dibukti-kan dengan dokumen berupa catatan lapang dan foto terkait perilaku I di rumah	Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, sebelum anak terjun di dunia pendidikan, orangtua seharusnya dapat memberikan pemahaman yang jelas mengapa ia harus belajar dan pergi ke sekolah, sehingga dari tujuan tersebut dapat berjalan sesuai denga impian yang diharapkan. memfasilitasi kebutuhan anak sangatlah baik untuk menunjang keberhasilan perkembangannya, akan tetapi orangtua juga perlu memperhatikan

Tema	Hasil Wawancara Orangtua I	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>saya tega-tegain tak tinggal begitu saja, pasti besoknya dia tidak mau sekolah, jadi yang nungguin itu tidak hanya saya tapi gantian dengan kakeknya. Semenjak kelas B ini dia lumayan bisa di tinggal tapi ya gitu kadang minta beli mainan baru di indomaret, besoknya tidak masuk, dan banyak alasannya mbak.</p> <p>3. Dia juga problemnya di tidur. Waktu pagi dia susah bangunnya tapi tidurnya itu sampai larut malam, yang tadi malam saja sampai jam 3 mbak baru dia tidur. Aktivitas malam dia itu nonton TV atau nggak ya main meskipun mainnya sendirian, terkadang saya kesal nungguin dia agar bisa tidur, tapi mau gimana lagi mbak, namanya orang tidak ngantuk, di paksa ngantuk ya percuma. Dia sebenarnya cepat capek, misal kalo siang dia tidur paling lama 1 jam gtu, malamnya itu yang mau tidur susah, begitu pula tidak tidur siangpun tetap</p>	<p>peneliti bermain bersama dengan memberitahu cara mainnya. Selain itu, ketika kemauannya tidak di turuti ia akan menangis merontaronta, marah dan mengamuk dengan membanting dan membuang barang yang ada di sekitarnya. Seperti minta main game di handphone, minta uang untuk beli mainan dan lain sebagainya.</p>		<p>dampak negative dan positifnya yang dilandasi batasan-batasan tertentu dengan tidak membebaskan anak melakukan yang ia sukai, agar anak tidak berlaku sewenang-wenang terhadap dirinya dan orang lain. Hal ini, dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya dimasa yang akan mendatang. peneliti juga menyimpulkan bahwa terjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri anak yang disebabkan oleh adanya</p>

Tema	Hasil Wawancara Orang terdekat	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	demikian". (Ibunya I, 23 Maret 2019)			penanaman sikap dan tingkah laku yang kurang baik dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, minimnya pengetahuan dan wawasan orangtua terhadap pendidikan yang diberikan kepada anak. Sehingga anak tidak mempunyai dukungan penuh dari pihak orangtua maupun lingkungannya yang dapat menjadikan ia lebih berkualitas bagi dirinya sendiri.

Tema	Hasil Wawancara Orang terdekat	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Perilaku anak yang mengalami masalah belajar di lingkungan	<p>“Sejauh ini yang saya perhatikan itu yang ngerawat I itu mbah e, apa-apa jare mbah e, otomatis seperti ibunya I itu ya sudahlah wong ada ibuk’e. coro-coro de’e iku lepas gitu mbak. Kalau saya pribadi pengasuhan mbah sama ibu sendiri itu bedalah. Nah leg itu kan diselang seling koyo’e jadi anak itu bingung mau ikut yang mana. Dan juga sebagai orang tua kurang tegas, maunya itu di turuti keinginannya, tidak ada kata “tidak” leg itu. Apa mungkin memang dari caranya ngasuh dari awal itu tidak tepat jadi minta apa-apa itu harus dituruti, nek tidak di turuti ya ngamuk nanti si I itu, nangis meronta-ronta, barang yang ada di dalam rumahnya itu di buangin ke luar mbak. Pagi-pagi bangun tidur itu langsung minta ice cream, makan nasi tidak begitu suka tapi jajan terus, 20.000 perhari tidak cukup. Dari awal saya perhatikan kok di turuti terus di tambah lagi mbah e itu selalu khawatir sama si I ini, misal jatuh biasa gitu nah semenjak itu leg si I ini mau kemana-mana pasti di ikuti sambil di pegang bajunya, jadi ke anak itu tidak bisa membentuk sikap mandiri terhadap dirinya, kalau saya punya</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, Ananda I jarang keluar rumah, ia melakukan aktivitasnya hanya di dalam rumah saja. Namun, apabila kemauannya ingin bermain dengan temannya ia tidak pandang panas dan hujan. Ia tetap pergi ke rumah temannya hingga menjelang sore. Begitu pula pada waktu malam ia lebih banyak mempergunakan waktunya dengan menonton televisi dan bermain di dalam kamarnya walaupun bermain sendiri,</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait perilaku dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian dibukti-kan dengan dokumen berupa foto</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan ketika susana hati I tidak baik yang dipicu oleh keinginannya tidak di turuti, secara spontan ia melampiaskan kekesalannya dengan menangis meronta-ronta sambil teriak, marah bahkan memukul orang yang ada disekitarnya.</p>

Tema	Hasil Wawancara Orang terdekat	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>cucu tidak sebegitunya jatuh itu hal biasa bisa bangun sendiri, nah dari peristiwa seperti itu anak biasanya hati-hati dalam melakukan hal apapun. Pernah tak ginikan sama saya “I kamu tidak mau sekolah? Lihat teman-temanmu itu berangkat ke sekolah semua kok, kamu kalau di rumah tidak punya teman untuk bermain, sekolah biar banyak temannya” tapi anaknya bilang “tidak mau” main HP sama nonton TV. Saya mikir sebentar lagi dia mau SD, lah kalau SD modele koyog ngene pie iki? Leg sek TK ndak masalah pokok bayar SPP, ujian, ijazae mesti onok leg TK walaupun jarang masuk dan sering terlambat gitu. Lah kalau SD modele koyog ngene mboh maneh mbak. Dia juga tidur malam jam 2, 3, 4 baru tidur yaitu tadi main, liat TV, main HP jadi ya otomatis bangunnya kesiangan, padahal tidak tidur siang loh de’e tapi kok bisa melek gitu dan bangunnya pasti jam 12 siang. Kalau pastinya anak tidur itu jam 9 itu paling malam dah tidurnya”. (Orang terdekat anak, 28 Maret 2019).</p>	<p>sehingga ia lupa akan tugas belajarnya Tidak hanya itu, saat bermain I terkadang menunjukkan sikap kekesalannya yang ia peroleh ketika suasana hatinya tidak senang dengan sesuatu Seperti permintaannya tidak cepat di turuti oleh orang tua ataupun temannya, secara spontan ia mengamuk, marah ataupun dengan cara memukul temannya secara tiba-tiba tanpa ia minta penjelasan saat temannya tidak sengaja melakukan kesalahan.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Faktor yang mempengaruhi masalah belajar anak di sekolah	<p>“Secara keseluruhan saya kira guru-guru sudah memberikan layanan yang cukup baik terhadap peserta didik baik dari segi kualitas mengajarnya dan kecakapannya dengan murid. Menurut saya guru-guru sudah mengusahakan yang terbaik untuk anak didiknya mau yang bermasalah ataupun tidak. Hanya saja untuk I ini saya belum tau detailnya, tapi biasanya kalau ada anak yang seperti demikian sesering mungkin mengunjungi rumahnya untuk menanyakan terkait I dikhawatirkan ada masalah dalam kesehatannya atau mungkin ada kendala-kendala lain yang menyebabkan anak seperti demikian, soalnya kita tidak hanya melihat satu faktor saja, bisa saja dari keluarganya atau”. (Kepala Sekolah 22 Maret 2019).</p> <p>“Belajarnya ya bisa sebenarnya hanya saja mungkin kurang percaya diri, jadi kadang dia suka nanya karena pada</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan tiga tahap pembelajaran yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan, Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran seperti gambar-gambar tema/ sub tema, LKS, crayon, pensil dan lain sebagainya yang tersedia di meja masing-masing kelompok. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa.</li> <li>2. Pelaksanaan, guru menyampaikan isi pembelajaran dengan prosedur yang terdapat pada</li> </ol>	<p>Hasil dokumentasi terkait pembelajaran yang dilakukan guru dan perilaku anak dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian dibuktikan dengan dokumen berupa rpph dan foto</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan tiga tahap pembelajaran terlebih dahulu, yaitu perencanaan, pelaksanaan serta penutup dan evaluasi terkait pembelajaran yang akan disampaikan kepada murid. Hal ini dapat memudahkan guru untuk melakukan pengajaran di dalam kelas.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>waktu diterangkan oleh guru dia kurang fokus, jadi dia masih suka ganggu temannya, akhirnya pada saat mengerjakan tugas dia masih kebingungan dan masih bertanya, begitu dia tau caranya ya dia kerjakan sampai selesai, jika mutnya baik dia menyelesaikan tugasnya sebelum jam di tentukan, tapi kalau tidak mut ya dia tidak mau ngerjakan. Jadi untuk penilaiannya itu sekolah kan menggunakan Kurikulum 2013, yang saya ketahui semua kegiatan tidak harus terlaksana semua misal ada sekian kegiatan salah satunya tidak dikerjakan ya tidak apa-apa soalnya kita kan penilaiannya setiap hari dan dalam satu minggu kemampuan dasar yang dinilai satu, hanya saja kegiatannya yang berbeda-beda, jadi kegiatan yang lain ini bisa mewakili yang itu tadi". (Guru Kelompok B1, 20 Maret 2019)</p>	<p>RPPH, di dalamnya memuat tema dan sub tema, metode pengajaran serta kegiatan anak baik di dalam kelas maupun kelas, seperti pemberian tugas pekerjaan kepada anak. Akan tetapi pada saat proses pembelajaran berlangsung ada sebagian anak yang kurang memperhatikan guru saat menyampaikan pembelajaran, disebabkan guru kurang memperhatikan posisi tempat duduk anak seperti postur tubuh yang tinggi di depan dan postur tubuh yang pendek di belakang ataupun di tengah. Sehingga anak cenderung kadang sibuk</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>“Dalam belajarnya dia bisa di kelas, tulisannya bagus, berhitungnya juga bisa, cuman anaknya tidak bisa di paksa. I itu orangnya mut-mutan belajar, misal kita paksa gitu untuk mengerjakan tugas atau di suruh apa gitu besoknya dia tidak sekolah dah. Jadi kalau sama I harus ekstra sabar dan lembut” (Wali kelas B1, 18 Maret 2019).</p>	<p>dengan sendirinya maupun berbicara dengan teman kelompok lain.</p> <p>3. Penutup dan evaluasi, setelah kegiatan snack time selesai semua murid mengaji bersama. Lalu guru meminta masing-masing kelompok untuk mengaji bersama . Setelah tiba waktu pulang, guru melakukan evaluasi dengan mendiskusikan kegiatan hari ini dan esok serta mengamati proses belajar dan dengan hasil karya yang dihasilkan oleh anak. Dari hasil kegiatan tersebut di dapatkan nilai yang mengacu pada KD yang mencakup indikator sebagai penilaian perkembangannya.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Orangtua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Faktor yang mempengaruhi masalah belajar anak di rumah	<p>“Hari libur itu dia nonton televisi dari bangun tidur sampek siang, biasanya main game lagi, baru kalau temannya kesini ya main dah di depan rumah, tapi kalo kadung mau main sama temennya tidak pandang hujan tetap ke rumah temennya menggunakan payung. Setelah asar dia pulang siap-siap untuk ngaji dari jam 16:00-18:00. Setelah itu main lagi atau nonton tv. Kadang menggambar di kamarnya sampek dia tidur. Demikian juga ketika sekolah ataupun tidak, setiap hari aktivitasnya itu dah. Kalau masalah belajar Tergantung dia soalnya orangnya mut-mutan belajarnya, misal mutnya baik ya belajar terus. Kalau mutnya buruk jangan di paksa nanti ujung-ujungnya tidak mau belajar seterusnya. Seperti kemarin saya coba paksa untuk mengaji, pualng dari ngaji itu ternyata dia bilang “aku mau ngaji 1 tahun sekali dah”. Pokok leg masalah belajar itu tergantung de’e”. (Ibu I, 23 Maret 2019).</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian. I banyak melakukan aktivitasnya di dalam rumah yaitu dengan menonton televisi, bermain game dan sebagainya. Selain itu, ketika hari efektif/masuk sekolah ia masih di ribetkan dengan televisi karena setiap bangun tidur I tidak lupa menghidupkan televisinya untuk menonton film kartun yang ia sukai, sehingga sudah menjadi kebiasaan di dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini, dapat mempengaruhinya untuk ia sering masuk terlambat bahkan tidak mau sekolah yang di sebabkan ia menunggu film kaartun tersebut sampai selesai.</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait faktor yang mempengaruhi belajar anak dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian dibukti-kan dengan dokumen berupa foto</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa orangtua kurang tegas dalam membuat sebuah keputusan, yang menyebabkan anak melakukan seenaknya terkait hal yang dia inginkan tanpa ada pengecualian dan orangtua juga perlu memperhatikan pengaturan waktu disiplin belajar anak dengan suasana yang dapat membangun semangat dan kemajuan dalam belajarnya dengan cara memberikan bimbingan/ arahan serta dukungan</p>

Tema	Hasil Wawancara Orangtua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>tersebut juga belajarnya, ia belajar ketika ia mau saja, ketika tidak mau dan dipaksa ia akan memberontak dengan tidak mau sekolah sehari-hari. selain itu, orang tua kurang memperhatikan pendidikan dan kemajuan belajar anak serta memberikan dorongan agar “I” menyukai belajar, mereka (orang tua) hanya mengikuti kemauannya ketika I meminta sesuatu tanpa ada batasan serta pengontrolan dari orang tua.</p>		<p>terhadap anak melalui <i>Reward</i></p>

Tema	Hasil Wawancara Orangtua dan Orang terdekat I	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Faktor yang mempengaruhi masalah belajar anak di lingkungan	<p>“Disini kan kompleks mbak, menurut saya lingkungan di sini nyaman dan tidak ramai. Teman-teman yang sepantarnya juga sekolah, ngaji bareng, paling yang sering tidak masuk ya I ini, teman-temannya rajin semua, tapi misal leg I tidak cocok gitu sama temannya seperti halnya pernah tengkar dia tidak mau main lagi sama anak tersebut. Biasanya temannya yang tidak cocok itu yang komplek depan, kalau yang komplek sini ya setiap hari main”.( Ibu I, 23 Maret 2019)</p> <p>“Saya tinggal di sini semenjak 2011 sampai sekarang, kalau lingkungan di sini yang tak lihat itu anak-anaknya pemalas padahal itu anaknya orang berada. Pada waktu sekolah bawa motor sendiri budal seragaman tapi tidak sekolah malah menggok ya dulen itu dah, nanti kalau waktunya pulang sekolah baru pulang juga tapi tidak sekolah, tak lihat sama saya kok gini anaknya kumpul-kumpul</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian. Lingkungan tersebut merupakan lingkungan komplek yang jauh dari keramaian dengan corak kehidupan tetangga yang individu. Di lingkungan tersebut terdapat lembaga karate Indonesia yang sebagian besar terdiri dari masyarakat sekitar dan daerah lainnya yang ikut serta dalam kegiatan latihan rutin yang di adakan oleh lembaga tersebut. Di lingkungan</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait perencanaan dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian dibuktikan dengan dokumen berupa foto</p>	<p>Dari ketiga hasil penelitian yang didapat, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku sosial yang ada pada diri anak merupakan produk lingkungan.. Meniru merupakan salah satu karakter yang dimiliki setiap anak, segala tingkah laku yang baru di lihat secara berulang-ulang akan menarik perhatian anak secara tidak langsung dan terekam sendiri dalam pikirannya, sehingga orangtua harus lebih memperhatikan</p>

Tema	Hasil Wawancara Orangtua dan Orang terdekat I	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>sama temannya tapi orangtuanya tidak tahu. Jadi kalau lingkungannya seperti ini akan mempengaruhi generasi selanjutnya. Di sini ada sebagian yang putus sekolah di tengah jalan kadang SD kelas 4 sudah tidak mau sekolah lagi kerik-kerik kawin. Kalau rumah depan ini saya lihat dari dalam kadang-kadang entah itu malam minggu kumpul-kumpul jagongan sampai tengah malam. Tapi kalo I ini memang anaknya mbak yang saktantaran saja rajin-rajin kok ke sekolah. Teman-teman di sini biasa saja menurut saya, satu komplek ini ada 4 anak yang sepantaran dia tapi waktunya sekolah ya sekolah, waktunya ngaji ya ngaji. Saya juga kurang tau ya penyebab si I ini jarang sekolah itu karena apa, cuman biasanya anak kalo punya sahabat atau teman itu pateng dan semangat untuk sekolah karena besok ketemu teman sepermiannya, saya tidak paham kalo si I ini soalnya anaknya jarang main di luar selalu di dalam rumahnya. Saya</p>	<p>Tersebut juga merupakan kalangan penduduk pendatang dari berbagai daerah yang bertugas sesuai dengan profesinya, seperti dokter, tentara, angkatan darat dan lain sebagainya. Namun, ada sebagian anak yang memiliki masalah dalam bidang pendidikan seperti bolos sekolah (nongkrong di warung) terletak depan komplek rumah "I" yang di sebabkan oleh salah bergaul dengan teman sebayanya. akan tetapi pada Ananda I,</p>		<p>lingkungan sekitarnya, baik lingkungan teman bermain, lingkungan masyarakat terutama lingkungan keluarga, yang dapat memberikan <i>stimulus-reinforcemen</i> yang tepat untuk anak. Dengan demikian anak mampu melakukan kontak pembiasaan yang baik dengan lingkungannya.</p>

Tema	Hasil Wawancara Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>sudah menyarankan dulu ke mamanya I ini, ngapain sekolah jauh-jauh, di depan komplek ini ada, dan lagi teman-temannya masih dari kompleks sini nanti kan enak teman sekolah plus teman di rumah jadi bisa akrab gitu. Tapi ibunya si I ini bilang kalau yang biyai I ini saudara yang ada di Sriwijaya ya semuanya west apalagi satu keluarga tidak kerja, jadi semua itu hanya mengandalkan bantuan dari anaknya yang tinggal di Sriwijaya tersebut setiap bulannya”.(Orang Terdekat Anak, 28 Maret 2019)</p>	<p>orangtua kurang pengontrolan serta bimbingan kepada anak untuk tidak selalu menuruti kemauan anak yang dapat mengakibatkan enggan untuk sekolah dan belajar.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Sikap guru terhadap anak di sekolah	<p>“Secara keseluruhan saya kira guru-guru sudah memberikan layanan yang cukup baik terhadap peserta didik baik dari segi kualitas mengajar dan kecakapannya dengan peserta didik. Menurut saya guru-guru sudah mengusahakan yang terbaik untuk anak didiknya mau yang bermasalah ataupun tidak. Hanya saja untuk I ini saya belum tau detailnya, tapi biasanya kalau ada anak yang seperti itu sesering mungkin mengunjungi rumahnya untuk menanyakan terkait masalah yang dialaminya dikhawatirkan ada masalah dalam kesehatannya atau mungkin ada kendala-kendala lain yang menyebabkan anak seperti demikian, soalnya kita tidak hanya melihat satu faktor saja, bisa saja dari keluarganya atau lingkungan bermainnya. Saya perhatikan kalau si I masuk sekolah minta di tunggu sama mamanya/ mbahnya. Ketika masih kelompok A itu ditungguinnya di depan kelas, kalau sekarang sudah lumayan bisa ditungguin</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, ketika suasana kelas tidak kondusif terjadi kegaduhan ataupun keramaian, dengan sigapnya guru kelas mengalihkan perhatian anak dengan cara tepuk 123 dan tepuk fokus serta menirukan gerakan diam, atau guru meminta anak yang ramai berpindah posisi duduk di paling depan yang berdekatan dengan guru kelas. Selain itu ketika ada sebagian anak yang datang terlambat guru menanyakan hal tersebut dan meminta anak untuk berbaris di halaman kelas dengan berjalan mengikuti gerakan guru kelas serta berjanji tidak akan mengulangi hal tersebut. Begitu juga ketika terdapat anak yang</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian dibukti-kan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan berupa dokumen catatan lapangan dan foto kegiatan saat pembelajaran dimulai</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pada saat duduk berkelompok konsentrasi anak mudah terpecah Ketika anak keasyikan berinteraksi dengan teman-temannya, maka hal ini dapat memicu terjadinya kegaduhan. Guru B1 memiliki cara sendiri untuk me-ngatasi kegaduhan dan mengembalikan suasana kelas tetap kondusif. Akan tetapi guru perlu memperhatikan</p>

Tema	Hasil wawancara kepala sekolah	Hasil observasi	Hasil dokumentasi	Kesan/kesimpulan
	di tempat parkir. Terkadang bisa ditinggal". (Kepala Sekolah, 23 Maret 2018)	bertengkar ataupun rebutan mainan, guru menanyakan dan memberitahu mana yang sikap yang benar dan salah serta meminta anak untuk saling bermaaf-maafan dengan cara bersaliman dan tidak mengulangi kejadian tersebut. Untuk ananda I pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung ketika guru menyampaikan pembelajaran, guru meminta I untuk menyimpan terlebih dahulu mainan yang dia bawa dari rumah, dengan catatan jika pembelajaran selesai boleh memainkannya, jika tidak guru kelas sendiri yang akan mengambilnya untuk disimpan dan mainan tersebut menjadi milik sekolah. begitu pula dengan kegiatan tugas yang diberikan guru kepada I, guru tidak terlalu memaksa I untuk mengerjakan semua pekerjaannya, paling tidak ada 2 tugas yang sudah ia kerjakan karena guru mempertimbangkan mood yang ada pada dirinya, di khawatirkan jika di		posisi duduk anak. Postur tubuh anak yang tinggi, dibelakang dan postur tubuh anak pendek di depan, sebaliknya postur tubuh anak gemuk di belakang dan kurus di depan. Hal ini dapat memudahkan anak untuk tetap berkonsentrasi pada saat pembelajaran di mulai, agar pembelajaran tersebut berjalan secara optimal.

Tema	Hasil Wawancara Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>paksa ke esokan harinya tidak sekolah sampai berhari-hari. Sedangkan hubungan antar guru dengan orangtua, yaitu guru melakukan komunikasi baik melewati sosial media maupun kunjungan rumah untuk menanyakan perihal ananda I. Namun, pihak orangtua I tetap saja masih menuruti kemauan anaknya tanpa ada sikap tegas untuk I.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Orang terdekat	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Sikap orang tua terhadap anak di rumah	<p>“Kalau nangis ya di gendong, kalau minta-minta ya dituruti seperti beli-beli apa gitu tapi ibunya I ini minta sama mba e, ya gimana lagi ibunya I ini tidak kerja kan repot mbak. Saya tawari kerja eh malah bilang “saya mau kerja yang tidak ribet”. Sekarang pikir coba pekerjaan apa yang tidak ribet kalau hanya mengandalkan ijazah SMP nggak ada kan, sekalipun yang S1, S2 semuanya ya ribet. Tapi ibunya I ndak mau, milih-milih gitu ke pekerjaan, semua kerja kan ada resikonya gitu”.(Orang terdekat anak, 28 Maret 2019)</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, ketika I merengek dan meminta sesuatu, orangtua tetap menuruti kemauannya tanpa ada pengecualian dan arahan yang jelas dari orangtua, seperti I tidak mau masuk sekolah disebabkan film kesukaannya belum selesai, orangtua juga membebaskan I untuk melakukan hal apapun yang dia sukai tanpa memberitahu dampak yang akan terjadi ke esokan harinya seperti menonton televisi hingga larut malam dan lain sebagainya, sehingga menyebabkan ke esokan harinya tidak sekolah. Selain itu, sikap orangtua juga kurang meluangkan waktunya kepada I untuk mendorong kemajuan belajar anak dengan memberi bimbingan dan contoh yang baik terhadap anak, sehingga pada saat peneliti mengajak belajar bersama dengan I, sikap</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian dibukti-kan pada saat peneliti memberikan tugas pembelajaran terhadap I ketika di rumah yang berupa foto.</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Ananda I merupakan anak semata wayang yang dimanja oleh orangtuanya. Hal ini menyebabkan perlu adanya kontroling dari orangtua terhadap anak untuk memberi batasan hal-hal apa saja yang boleh ia lakukan maupun tidak ketika di rumah dengan memberi contoh teladan yang baik.</p>

Tema	Hasil Wawancara Orang terdekat	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		orangtua I kurang mendukung, mereka tidak mau I bersusah payah dalam melakukan tugas yang diberikan oleh peneliti, sehingga orangtua I berkata pada peneliti untuk tidak terlalu lama ketika belajar.		

Tema	Hasil Wawancara Guru Kelas	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Perkembangan anak ketika di sekolah	<p>Ya apa ya kalau I itu senamnya saja sering telat, bahkan tidak hanya itu seperti upacara, sholat dhuha dan pelaksanaan sop pembukaan itu dia kadang tidak mengikuti, yaitu sering telat dan juga jarang sekolah, tapi dia bisa kalau disuruh berdoa dan lain sebagainya, paling pagi dia datang ke sekolah itu senam hampir selesai.. Sekarang anaknya radak usil, dan senang ganggu temannya, muter gitu di kelas dan jarang ngomong, tapi misal ada yang dia tidak tau gitu pasti dia tanya, jadinya bicaranya itu radak pelat dikit, Sebenarnya dia bisa semua, hanya saja dari orangtua itu mencontohkan bicara yang tidak baik misal “iko→ico, tidak boleh→tidak oleh seperti itu.(Wali Kelas B1, 18 Maret 2019)</p> <p>“Semua aspeknya Perkembangannya sudah bagus, hanya saja pada aspek sosial emosionalnya dia kurang sehingga I kurang bisa mengendalikan keinginannya. Jadi kalo sudah maunya ya harus di turuti. Sebenarnya dari pihak sekolah sudah berusaha mengupayakan solusinya sedemikian mungkin untuk I, akan tetapi kita kembalikan lagi kepada orangtua, dari pihak keluarga kan masih tetap mengikuti kemauan anak dengan pertimbangan yang penting anaknya sekolah</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa semua aspek perkembangannya berjalan sesuai dengan usia pertumbuhannya, hanya saja pada aspek sosial emosional yaitu I selalu bolos sekolah dan sering terlambat jika masuk sekolah sehingga pada saat kegiatan senam dan pembiasaan doa-doa, ia tidak mengikuti kegiatan tersebut. Begitu juga dengan proses pembelajaran saat berlangsung terkadang I usil terhadap temannya, keluar masuk kelas bahkan belajar di dekat</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian dibukti-kan pada saat peneliti pembelajaran berlangsung dengan dokumen berupa foto dan hasil belajar anak.</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat satu aspek yang menghambat perkembangan I yaitu pada aspek sosial emosional yang disebabkan oleh pola pengasuhan yang kurang tepat, sehingga anak selalu menuruti keinginannya. Sehingga sekolah perlu memberikan pemahaman dan penyuluhan kepada orangtua yang bersangkutan</p>

Tema	Hasil wawancara Guru Kelas	Hasil observasi	Hasil dokumentasi	Kesan/kesimpulan
	daripada tidak sekolah gitu mbak". (Guru Kelas B1, 20 Maret 2019).	pintu. Ia juga tidak bisa dipaksa untuk belajar. sehingga apapun yang menurut ia sukai ia lakukan jika tidak sukai maka tidak akan mengerjakannya.		nilai-nilai positif dengan erkait dengan kebijakan yang ada di lembaga dan pengasuhan yang baik terhadap anak melalui penanaman melakukan pembiasaan kegiatan terstruktur yang dapat membentuk dasar kepribadian anak sejak dini. Agar tercipta pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada diri anak.

Tema	Hasil Wawancara Orangtua I	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Perkembangan anak ketika di rumah	<p>“Tergantung mbak, dia orangnya mut-mutan belajarnya, misal mutnya baik ya belajar terus. Kalau mutnya buruk jangan di paksa nanti ujung-ujungnya tidak mau belajar seterusnya. Seperti kemarin saya coba paksa untuk mengaji, pulang dari ngaji itu ternyata dia bilang “aku mau ngaji 1 tahun sekali dah”. Pokok leg masalah belajar itu tergantung de’e” (Ibu I, 23 Maret, 2019)</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, perkembangan I sudah cukup bagus dalam aspek motorik, kognitif, bahasa, moral agama, dan seni. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti mengajak I belajar bersama ketika di rumahnya dan di sekolah. Namun pada aspek sosial emosionalnya mengalami masalah. Ia tidak bisa mengendalikan keinginannya, sehingga apapun yang menjadi keinginannya harus dituruti.</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait perkembangan anak dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian dibuktikan dengan dokumen berupa foto saat belajar di rumah</p>	<p>Dari ketiga hasil yang di dapat saat penelitian menunjukkan bahwa disamping anak belajar di sekolah, peran orangtua juga tak kalah penting dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh sebab orangtua harus mampu mendukung dan membimbing anak dengan cara dan gaya yang baik dalam mendidiknya untuk menentukan konsep diri pada anak. Semakin baik konsep diri anak, maka semakin mudah anak untuk mencapai kesuksesan yang di inginkan dalam hidup di masa yang akan datang dan juga sebaliknya</p>

**LAMPIRAN K. HASIL CATATAN ANEKDOT**

**Catatan Anekdot**

Nama : "I"  
 Usia : 7 Tahun  
 Kelompok : B1

No .	Tanggal/waktu	Tempat	Perilaku	Penyebab	Akibat
1.	18.3.2019/ 08:17	Halaman sekolah	Datang terlambat dengan membawa mainan.	Bangun kesiangan	Tidak mengikuti senam dan kegiatan melompat dua kaki di halaman sekolah.
	18.3.2019/ 08:20	Di kelas	Tidak memperhatikan guru saat menyampaikan pembelajaran	Asik dan sibuk dengan mainan yang dibeli dari indomaret terdekat.	Pada saat pemberian tugas kebingungan dan selalu bertanya kepada guru
	18.3.2019/ 08:47	Di kelas	Diam dan melamun	Crayon milik I tidak sengaja dipatahkan oleh CH	I tidak mengerjakan kegiatan ke 3 dari guru yaitu mewarnai alat komunikasi
2.	21.3.2019/ 10:47	Rumah I	Bangun tidur 10:47	Menonton TV hingga larut malam	Bolos sekolah
	21.03.2019/ 10:58	Ruang tamu	Meminta main game	Orangtua melarang bermain hp ketika masih di cass	I mengamuk dan membanting barang disekitarnya
	21.3.2019/ 11:25	Rumah DE	Pergi dari rumah tanpa izin ke orangtua	Orangtua tidak memperbolehkan main game sebelum batrainya full.	I bermain dengan temannya hingga menjelang sore
	21.03.2019/ 11.47-16.03	Halaman rumah DE	I melempar bola ke tim Y	Kesal karena orangtua melarang bermain hp	Melampiaskan kemarahannya dengan mengajak temannya bermain perang-perangan hingga menjelang sore.

No	Tanggal/ waktu	Tempat	Perilaku	Penyebab	Akibat
	21.3.2019/ 16:07	Kamar I	Menonton televisi dan main game	Berlari-lari saat bermain	Capek selesai bermain
3.	22.03.2019/ 08.32	Halaman sekolah	Datang terlambat membawa mainan <i>Flascard Mobilelegend</i>	Menonton televisi hingga larut malam	Bangun kesiangan
	22.03.2019/ 08.40	Kelas B2	Melamun dan diam	Tidak semangat belajar (kurang tidur & capek)	Tidak mengerjakan tugas mengecap yang diberikan oleh guru
4.	25.03.2019/ 08.05	Kelas	Menggelengkan kepala dan berulang kali menguap	Capek dan mengantuk	Tidak ikut bernyanyi, membaca doa dan membaca surat-surat pendek
	25.03.2019/ 08.20	Kelas	Meminta MR membantu menyelesaikan pekerjaannya	Tidak memperhatikan guru saat menyampaikan pembelajaran	Tugas yang diberikan guru tidak diselesaikan
	25.03.2019/ 09.30	Samping kelas B2	I Mendesak CH	Tidak sabar menunggu giliran menggosok gigi dan cuci tangan	JA terkena tumpahan air dari CH
	25.03.2019/	Taman bermain	I melempar kopyah AZ	AZ tidak mau turun (duduk di pelosotan)	I mengasingkan diri karena ancaman AZ
5.	27.03.2019/ 08:12	Kelas	Keluar ke dalam kelas	I khawatir ditinggal mamanya	I duduk di dekat pintu
	27.03.2019/ 08.27	Kelas	I mengajak DF dan CH bermain panko	DF dan CH menunjukkan otot tangannya	DF dan CH mencium sabun sesuai dengan perjanjian yang disepakati
	27.03.2019/	Kelas	I lambat mengerjakan tugas	I bermain-main dg DF saat mengerjakan tugas	Tugas tidak selesai dengan waktu yang disediakan oleh guru

No	Tanggal/ waktu	Tempat	Perilaku	Penyebab	Akibat
6.	28.03.2019/ 10.56	Rumah I	Bangun tidur 10:556	Menonton televisi hingga larut malam	Tidak masuk sekolah
	28.03.2019/ 11.07	Teras rumah	Merengek kepada ibunya	Melihat temannya membeli ice cream	I meminta uang untuk membeli ice cream tersebut.
	28.03.2019/ 11.15-14.10	Kamar	Menonton televisi	I hafal jam tayang film kesukaannya	Terjadi pembiasaan yang melekat pada diri I
	28.03.2019/ 14.12	Ruang tamu	I mengajak peneliti bermain	I menyetujui syarat peneliti	I mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
	28.03.2019/	Teras rumah	I menangis ke keluarganya untuk beli tas baru	Tas yang di pakai talinya copot	Orangtua menuruti kemauan I
	28.03.2019/ 14.50	Kamar	Menonton televisi	Pada jam 16:00 I keluar rumah untuk beli tas	I tidak mau mengaji di TPQ
7.	29.03.2019/ 08.18	Kelas B2	Datang terlambat	Menonton fil kesukaan sebelum berangkat ke sekolah	I tidak mengikuti sholat dhuha dan pembiasaan pembacaan doa serta surat-surat pendek
8.	01.04.2019/	Kelas	Diam dan melamun	Tidak semangat (ngantuk)	I hanya mengerjakan 2 tugas kegiatan dari guru
	09.03	Kelas	Mengambil barang RI	I membuat tembak-tembak-an dari ape dengan teman-temannya	I menukar makanannya kepada RI
9.	02.04.2019/ 07.40	Kamar	Menonton televisi	Orangtua sibuk dengan pekerjaan barunya	pembiasaan yang tertanam pada diri I
	02.04.2019/ 08.05	Ruang tamu	I merengek kepada kakeknya	Film kesukaannya belum selesai	I bolos sekolah

No	Tanggal/ waktu	Tempat	Perilaku	Penyebab	Akibat
	02.04.2019/ 09:50	Ruang tamu	I bermain HP	Film kesukaannya selesai	I bermain game
10.	08.04.2019/ 08.25	Sekolah	Datang terlambat	Bangun kesiangan	I tidak mengikuti kegiatan berlari dan melompat
11.	09.04.2019/ 08.10	Teras rumah I	I bermain sedotan minuman	Males untuk sekolah	I bolos sekolah
	09.04.2019/ 08.57	Ruang tamu	I meminjam hp milik mamanya	Hp I rusak dan proses perbaikan	I mendownload game baru di hp mamanya
	09.04.2019/ 9.40	Rumah AL	I pergi ke rumah AL	I mengajak AL bermain, namun AL masih belum pulang dari sekolahnya.	I kembali pulang
	09.04.2019/ 10.00	Kamar	Menonton televisi	Teman sepermainannya belum pulang dari rumahnya	I merasa kesepian
12.	10.04.2019/ 08.17	Sekolah	Datang terlambat	?	Tidak mengikuti kegiatan bola sepak
	10.04.2019/ 08.20	Kelas	I asik mengobrol dengan RK dan MR	I berbicara dengan RK dan MR	I tidak memperhatikan guru
	10.04.2019/ 08.45	Kelas	I meletakkan satu wadah pasta ke kertas miliknya	I tidak memperhatikan aba-aba dari guru	AF dan SY tidak kebagian pasta
	10.04.2019/ 09.30	Kelas	I berkelahi dengan AG	I rebutan mainan dengan AG	AG menangis dan memar
13.	12.04.2019/ 08.30	Kelas B2	I memukul dan menonjok AF	AF meminta lem tanpa izin I	AF menangis.

## LAMPIRAN L. DOKUMENTASI

<b>Profil Lembaga</b>	
1.	Nama Lembaga : AL-HUJAH
2.	Jenis Program : TK PLUS
3.	Tahun Berdiri : 1999
4.	Alamat Lengkap
	Jalan : SRIWIJAYA XXX / 5
	RT/RW/Dusun : 01/10
	Desa/Kelurahan : KERANJINGAN
	Kecamatan : SUMBERSARI
	Kabupaten/Kota : JEMBER
	Propinsi : JAWA TIMUR
5.	Penanggung Jawab Kelembagaan
	Nama Lengkap : Moh. Towib
	Jabatan : Ketua Yayasan
	No. Telp/HP : 082233772520
6.	Penanggung jawab Pengelolaan/ Kepala
	Nama Lengkap : Siti Zulaikah, S.Pd
	Jabatan : Kepala Sekolah
	No. Telp/HP : 0817543275
7.	Ijin Kelembagaan/Yayasan
	Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan
	Nomor : 421.1/512/413/2014
	Tgl/bulan/tahun : 5-2-2014
8.	NPWP Lembaga
	Nomor : 03.160.748.4-626.000
	Nama Lembaga yang tertera di NPWP : YAY.TK PLUS AL-HUJAH
9.	Rekening Bank An. Lembaga
	Nama Bank : BANK JATIM
	No. Rekening : 0032757707
	Nama Lembaga yang ada di Rekening : TK. PLUS AL HUJAH
	Alamat : Jl. Sriwijaya XXX/5 RT.001 RW. 010 Lingkungan Kramat Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Plus Al-Hujjah**

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Siti Zulaikah,S.Pd	Bojonegoro, 01 Maret 1974	S-1	Guru - Kepala Sekolah
2.	Sri Hastutik,S.Pd	Jember, 06 April 1970	S-1	Guru
3.	Lilik Komariyah,S.Pd	Bondowoso, 14 Nopember 1971	S-1	Guru
4.	Citra Isrul Mahalani,S.Pd	Kediri, 19 Januari 1984	S-1	Guru
5.	Dwi Ratana Hendrawati,S.Pd	Jember, 25 Januari 1977	S-1	Guru
6.	Risa Fanani,S.Pd	Jember, 30 Oktober 1983	S-1	Guru
7.	Nita Tri Nugraheni	Jember, 25 Mei 1978	S-1	Guru
8.	Emi Ermawati	Jember, 24 Maret 1991	S-1	Guru
9.	Yuliana Retno Ningsih	Jember, 6 Juli 1991	S-1	Guru
10.	Rohmah		SD	CS
11.	Juri	Jember, 02 April 1981	SD	CS

## DAFTAR PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2018-2019

## KELOMPOK B1

No.	Nomor Induk	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)		Tempat, Tanggal Lahir	Nama Ayah	Pekerjaan Ayah	Nama Ibu	Pekerjaan Ibu	Alamat	No. Telp
1.	0683	Aruna Dahayu Cetta		P	Jember, 17 November 2012	Gendon Risdiyanto	Wiraswasta	Sovitrie Widyaningrum Kartubi	Swasta	Perum Sriwijaya Land Blok A1No 14	085236052488
2.	0684	Marvin Alvaro Putra Pambudi	L		Jember, 25 Desember 2012	Adi Satriyo Pambudi	PNS	Nova EkaYudamika	Ibu Rumah Tangga	Jl. S. Parman Gang Srikoyo Sumbersari	085258247594
3.	0695	Afril Dwi Prayogi	L		Jember, 4 April 2012	Deni Apriyanto	Sopir	Isnaini	-	Perum Sumbersari Permai II/DD .6	082-257-699-595
4.	0696	Abdillah Agam Putra	L		Jember, 25 April 2012	Hisam Putra Ragil	Wiraswasta	Novita Ismiranti Nuraini	Ibu rumah tangga	Jl. S.Parman VIII no.138	085-333-696-695 085-853-555-525
5.	0697	Muhammad Zaki Jawad	L		Jember, 12 Mei 2012	Moh.Anggin	Satpam	Agustin Fitriana	-	Jl.Letjen Sutoyo Griya Putri Kencana AJ.11	082-330-211-480
6.	0692	Muhammad Zaneta Krisna Rahmansyah	L		Jember, 16 Juni 2012	Andik Rahman	Karyawan Swasta	Iin Krisnawati	Karyawan Swasta	Perum Taman Gading AE.15	082-131-789-915
7.	0640	Fathir Dwi Admaja Kustian Jaya	L		Jember, 12 Juni 2012	Panca Kustianjaya	Wiraswasta	Nova Maulina	Guru TK	Jl. Letdjen S.Parman VII/40	087-857-802-540 081-334-108-728
8.	0698	Alfin Nizam Alfiansyah	L		Jember, 9 Juni 2012	Fiki Alfiansyah	TNI-AD	Dwi Nurhayati	Ibu rumah tangga	PerumSumbersariPermai II Blok DB 13	081-235-440-045

No.	Nomor Induk	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)		Tempat, Tanggal Lahir	Nama Ayah	Pekerjaan Ayah	Nama Ibu	Pekerjaan Ibu	Alamat	No. Telp
9.	<b>0699</b>	Keisha Faiha Kamilatus Zebadiah		P	Jember, 19 Juni 2012	Agus Budi Hermanto	Karyawan Swasta	Farida	bu Rumah Tangga	Jl. Brigjen Katamso 34 RT 01 RW 09 LamparanWirolegi	085-337-340-757
10.	<b>0700</b>	Khansa Najwa Prasetiyo		P	Situbondo, 11 Juli 2012	Joko Prasetiyo, S.T	Karyawan Swasta	Rida Seotiana Dewi, S.Pd	Ibu rumah tangga	Perum Graha Permata Indah Blok AA 12	085-231-515-641 081-331-588-813
11.	<b>0701</b>	Jihan Talita Ulfa		P	Jember, 13 Juli 2012	Andik Purnomo Widodo	Karyawan Swasta	Lusi Susanti	Ibu rumah tangga	Perum Kramat III Blok E5	085-234-473-444
12.	<b>0702</b>	Kanaya Julia Viqah Az-Zahra		P	Jember, 03 Juli 2012	Tugiran,S.Pd	PNS	EndangPurtini,SE	Swasta	Perum Sumpersari Permai II BD.10	081-249-099-994 081-336-094-111
13.	<b>0703</b>	Mochammad Kadafi Edrabbell Akbar	L		Lumajang, 07 Juli 2012	Moch.Fatichil Muhlisin	Toyota Astra Finance	Lely Juwita	Karyawan PT. Prudential Insurance	Bumi Tegal Besar ED/17	081-231-827-830 081-231-885-248
14.	<b>0704</b>	Bilqis Aslihati Fitria		P	Jember, 29 Agustus 2012	Sutikno	Karyawan RSD.dr. Soebandi	Amin Siti Mutmainnah	Ibu rumah tangga	Jl. Ajisaka 130	082-338-561-341 081-217-240-809

No.	Nomor Induk	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)		Tempat, Tanggal Lahir	Nama Ayah	Pekerjaan Ayah	Nama Ibu	Pekerjaan Ibu	Alamat	No. Telp
15.	0705	Herliana Tungga Esti Kusuma Wardhani		P	Jember, 5 September 2012	Heri Sugiarto	Wiraswasta	Iim Komariah	Karyawan Swasta	Jl. Piere Tendean Gang Melon No 4	0331-323-244 081-353-094-848
16.	0706	CallebYuda Bramasta		P	Jember, 14 Pebruari 2013	Yuda Aprinda	Swasta	Vani Agustin	Swasta	Perum Istana Tegal Besar Sriwijaya D 11	082-158-080-974 083-847-037-695
17.	0707	Syafira Khairiyah Tsabitah Hasbakh		P	Jember, 1 Desember 2012	Abdillah Januar Hasbakh	PNS	Dian Ikawati	Ibu rumah tangga	Perum d'Kebonsari Village Blok Sakura V No 23 Jl Letjen Sutoyo 99 A	081-230-499-014
18.	0708	Dewanti Marshya Bunga Anggraini		P	Jember, 12 Maret 2012	Edy Suryanto	Wiraswasta	Lilik Tugesmi	Wiraswasta	Jl. Kapten Piere Tendean no.69	085-100-830-092
19.	0709	Muhammad Ziko Zola	L		Jember, 13 Juli 2012	Rahmat Djuli Handoko	Wiraswasta	Sukarnawati	Ibu rumah tangga	Perum Sumbersari Permai I Blok Q.18	085-746-533-667
20.	0710	Adinda Farah Kamilah		P	Jember, 20 Pebruari 2013	Febrio Arief Dwi Purnomo	Wiraswasta	Sulastri	Ibu Rumah Tangga	Perum JP III Blok A-13	085-233-890-921

No.	Nomor Induk	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)		Tempat, Tanggal Lahir	Nama Ayah	Pekerjaan Ayah	Nama Ibu	Pekerjaan Ibu	Alamat	No. Telp
21.	0711	Muhammad Rizki Arrafi	L		Jember, 13 September 2012	Anton Budi Satria	PNS	Novy Nirmalasari	Ibu rumah tangga	Jl. Sriwijaya JP 3 D/1	085-101-763-710 081-252-635-958
22.	0712	Raissa Putri Elysia		P	Jember, 2 September 2012	Anang Harsono	PNS	Ari Febrianti	Ibu rumah tangga	Jl. Sriwijaya V/F	081-234-915-000
23.	0713	Tenri Queen Azzahra Akmal		P	Jember, 11 Juni 2012	Muhammad Akmal	Swasta	Dewi Karunia	Swasta	Perum Sumbersari Permai II BM.7	081-235-186-226
24.	0714	Fayyat Agies Azkiya	L		Jember, 8 Juni 2012	Warno Agung Subekti	Karyawan Honoror	Eis Sapta Hidayati	-	Jl. Piere Tendean GG. Remaja 27 Karangrejo Sumbersari	085-258-744-181 081-236-823-113

## REKAP HASIL PENILAIAN HARIAN ke MINGGUAN

Nama : "I"      Kelompok B1      Minggu : 12

No .	Program Pengembangan	KD/ Indikator	Rekap Hasil Penilaian Harian						Rekap Mingguan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	sabtu	
1.	NAM	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	MB	-	-	-	-	-	MB
2.	FISMOT	3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	BSH	-	-	-	-	-	BSH
3.	KOGNITIF	3.5 mengetahui cara membedakan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 4.5 menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	BSH	-	-	-	-	-	BSH
4.	BAHASA	3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	BSH	-	-	-	-	-	BSH
5.	SOSEM	2.9 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	BSH	-	-	-	-	-	BSH
6.	SENI	2.4 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	MB	-	-	-	-	-	MB

## REKAP HASIL PENILAIAN HARIAN ke MINGGUAN

Nama : "I"      Kelompok B1      Minggu : 13

No	Program Pengembangan	KD/ Indikator	Rekap Hasil Penilaian Harian						Rekap Mingguan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1.	NAM	1.2 menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	BSH	-	BSH	-	BSH	-	BSB
2.	FISMOT	2.1 memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	BSB	-	BSB	-	BSB	-	BSB
3.	KOGNITIF	3.7 mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, temoat tinggal, tempat ibadah, budaya, trasportasi) 4.7 menyajikan berbagai karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	BSH	-	BSB	-	BSB	-	BSB
4.	BAHASA	3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukkan kemampuan berbahasa resptif (menyimak dan membaca)	BSB	-	BSB	-	BSB	-	BSB
5.	SOSEM	2.9 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika dimintai bantuannya	BSH	-	BSH	-	BSB	-	BSH
6.	SENI	2.4 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	BSH	-	BSH	-	BSH	-	BSB

REKAP HASIL PENILAIAN HARIAN ke MINGGUAN

Nama : "I"                      Kelompok B1                      Minggu : 14

No.	Program Pengembangan	KD/ Indikator	Rekap Hasil Penilaian Harian						Rekap Mingguan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	sabtu	
1.	NAM	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	BSH	-	-	-	-	-	BSH
2.	FISMOT	3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	BSB	-	-	-	-	-	BSB
3.	KOGNITIF	3.5 mengetahui cara membedakan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 4.5 menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	BSH	-	-	-	-	-	BSH
4.	BAHASA	3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	BSB	-	-	-	-	-	BSB
5.	SOSEM	4.14 mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang cepat	BSH	-	-	-	-	-	BSH
6.	SENI	3.15 mengenal berbagai karya dan katifitas seni 4.15 menunjukkan karya dan aktifitas seni menggunakan berbagai media	BSB	-	-	-	-	-	BSB

REKAP HASIL PENILAIAN HARIAN ke MINGGUAN

Nama : "I"                      Kelompok B1                      Minggu : 15

No	Program Pengembangan	KD/ Indikator	Rekap Hasil Penilaian Harian						Rekap Mingguan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	sabtu	
1.	NAM	3.2 mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	BSH	i	BSH	i	BSH	-	BSH
2.	FISMOT	3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	BSH	i	BSB	i	BSB	-	BSB
3.	KOGNITIF	3.7 mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, temoat tinggal, tempat ibadah, budaya, trasportasi) 4.7 menyajikan berbagai karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	BSB	i	BSB	i	BSB	-	BSB
4.	BAHASA	3.11 memahami bahasa ekspresif (menggunakan bahasa verbal dan non verbal) 4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (menggunakan bahasa verbal dan non verbal)	MB	i	BSH	i	-	-	BSH
5.	SOSEM	4.14 mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang cepat	BSH	I	BSH	i	BSH	-	BSH
6.	SENI	3.15 mengenal berbagai karya dan katifitas seni 4.15 menunjukkan karya dan aktifitas seni menggunakan berbagai media	BSB	i	BSH	i	BSB	-	BSB

LAMPIRAN M. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Gedung serbaguna



Gambar 2. Gedung TK Plus Al-Hujjah



Gambar 3. Ruang kelas B1



Gambar 4. Contoh RPPH



Gambar 5. APE Luar Kelas



Gambar 6. APE Dalam Kelas



Gambar 7. Kegiatan Anak Terlambat



Gambar 8. "I" tidak *mood* belajar



Gambar 9. "I" mengajak bermain



Gambar 10. "I" bermain panco



Gambar 11. "I" berkelahi dengan AG



Gambar 12. "I" mengerjakan tugas



Gambar 13. Aktivitas “I” di rumah



Gambar 14. “I” menonton televisi



Gambar 15. “I” bermain game

## LAMPIRAN N. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unj.ac.id](http://www.fkip.unj.ac.id)

---

Nomor **2064** /UN25.1.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

**15 MAR 2019**

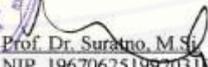
Yth. Kepala  
TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumpersari  
Jember.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Mustika Ratu
NIM	: 150210205017
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember dengan judul "Studi Kasus Masalah Belajar Anak Kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2018/2019". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP. 196706251992031003



## LAMPIRAN O. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 TAMAN KANAK-KANAK PLUS  
**AL-HUJJAH**  
Jl. Sriwijaya XXX/05, Telp. (0331) 339919 Jember 68123

---

**SURAT KETERANGAN**  
No : 169/SK/TK.AH/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: SITI ZULAIKAH, S.Pd.
NIP	: -
Jabatan	: Kepala TK Plus Al-Hujjah
Instansi	: TK Plus Al-Hujjah

Menerangkan bahwa,

Nama	: MUSTIKA RATU
NIM	: 150210205017
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Penelitian	: <i>Studi Kasus Masalah Belajar Anak Kelompok B1 TK Plus Al-Hujjah Sriwijaya XXX/5 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019</i>

Telah diterima melaksanakan penelitian di TK Plus Al-Hujjah Sumbersari.  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya  
Wassalamualaikum Wr Wb

Jember, 20 Maret 2019

  
Kepala TK  
  
Siti Zulaikah, S.Pd.  
NIP. 992.006.001

## LAMPIRAN P.

## BIODATA PENELITIAN



Nama : Mustika Ratu  
 Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 30 Mei 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Gunung Sari Dusun Kosawah Kecamatan Maesan  
 Kabupaten Bondowoso  
 Telephone : 081918105201  
 Program Studi : Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
 Email : [Mustika.ratu305@gmail.com](mailto:Mustika.ratu305@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN PAKUNIRAN 02	BONDOWOSO	2009
2.	SMP NURUL HUDA	BONDOWOSO	2012
3.	SMAI NURUL HUDA	BONDOWOSO	2015
4.	UNIVERSITAS JEMBER	JEMBER	2019